

Sustaining Perpetual Growth



Laporan Tahunan 2005

2005 Annual Report



JAKARTA STOCK EXCHANGE

Visi & Misi Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Vision & Mission

Visi

Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas tingkat dunia

Misi

- Menjadikan Bursa Efek sebagai Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Nasional serta menjadi Gerbang Investasi bagi Investor Lokal maupun Asing
- Sebagai Institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor
- Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur Bisnis, Transformasi Struktural maupun Kultural menuju Tren Global
- Lembaga Bursa yang Berwibawa, Transparan, memiliki Integritas yang Tinggi sebagai *Centre of Competence & Excellence* di Pasar Modal
- Meningkatkan Kualitas Produk dan Layanan Jasa Terbaik melalui Pemberdayaan SDM

Vision

To be a Competitive Stock Exchange of world-class Credibility

Mission

- To make the Stock Exchange a Main Driver of National Economic Growth and an Investment Gateway for both Domestic and Foreign Investors
- To serve as a dynamic Institution that is responsive to market changes and technology while always mindful of investors' protection
- To be an independent Organisation with a focus on Business and the Structural and Cultural Transformation towards the Global Trend
- To be a Reputable Exchange, Transparent, possessing of a High Integrity as a Center of Competence and Excellence in the Capital Market
- To enhance Product Quality and Service Excellence through the Empowerment of People

Daftar Isi

Contents

Sekilas Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange in Brief	1	Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development	55
Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones	2	Pengembangan Teknologi Technology Development	59
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	4	Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility	63
Ikhtisar Statistik Statistical Highlights	6	Diskusi & Analisis Manajemen Management's Discussion & Analysis	67
Laporan Komisaris Utama Message from the President Commissioner	8	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2005 Management's Statement on 2005 Annual Report	78
Dewan Komisaris Board of Commissioners	12	Kalendar Kegiatan Calendar of Events	80
Laporan Direksi Directors' Report	14	Komite Committees	85
Direksi Board of Directors	18	Struktur Organisasi Organisation Structure	86
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	20	Lembaga dan Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professionals	87
BEJ di tahun 2005 JSX in 2005	37	Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centres	88
Kegiatan Perdagangan Trading Activities	38	Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Financial Statements and Notes to Consolidated Financial Statements	89
Kegiatan Pencatatan Listing Activities	42		
Kegiatan Pembinaan AB Development of JSX Members	46		
Kegiatan Pengawasan Pasar Market Surveillance Activities	50		

Meniti Lingkaran Pertumbuhan

Tahun 2005 ditandai oleh perkembangan yang menggembirakan bagi Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimana BEJ menunjukkan daya tahan yang lebih besar terhadap kondisi perekonomian yang penuh tantangan, suatu hal yang beberapa tahun silam sering berdampak negatif terhadap perkembangan pasar. Sekalipun BEJ terus melakukan perbaikan di segala bidang, keberhasilannya di tahun 2005 dapat menandai awal suatu era baru dimana BEJ memasuki siklus pertumbuhan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Sustaining Perpetual Growth

The year 2005 was a rewarding year for the Jakarta Stock Exchange (JSX) as it proved to be more resilient towards adverse economic conditions which just a few years ago would have had a detrimental impact on the market. Although JSX continues to find room for improvements, its performance in 2005 could herald the beginning of a new era in which the Jakarta Stock Exchange enters into a virtuous cycle of perpetual long-term growth.

Sekilas Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange in Brief



PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, yang kemudian dibentuk ulang melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951, dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian, BEJ mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60-an dan awal 70-an. Pada tahun 1977, Pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan mencatatkan saham 13 perusahaan PMA. Namun demikian, baru sekitar akhir dekade 80-an dan awal 90-an, BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek seperti yang kita kenal sekarang.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, peran BEJ sebagai salah satu *Self Regulatory Organisation* (SRO) Pasar Modal Indonesia semakin dikukuhkan. Sejak itu BEJ tumbuh pesat, berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, diantaranya mulai dipakainya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) pada tahun 1995, perdagangan tanpa warkat tahun 2001 dan *remote trading* tahun 2004, serta pemberlakuan peraturan baru tentang pencatatan, perdagangan dan keanggotaan bursa.

The Jakarta Stock Exchange (JSX) owed its origin to the first stock exchange founded during the Dutch East Indies colonial rule, which was later reestablished under the Emergency Law No. 13 year 1951, which was confirmed later through Law of Republic of Indonesia No. 15 year 1952. For the next two decades, JSX went through ups and downs, which was also marked by a period of inactivity throughout the decade of Sixties and early Seventies. In 1977, the Government of Indonesia sought to revive JSX by listing 13 foreign investment companies. However, it was not until the late Eighties and early Nineties that JSX blossomed to become the stock exchange that we know of today.

With the enactment of the Republic of Indonesia Law No. 8 year 1995 on Capital Market, the role of JSX as one of the Self Regulatory Organisations (SROs) of the Indonesian Capital Markets was reaffirmed. Since then, JSX has grown rapidly, on the strength of several milestones which include the launching of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, scripless trading in 2001, remote trading in 2004, and the introduction of new regulations on listing, trading and bourse membership.

Tonggak Sejarah Pasar Modal

Capital Market Milestones



1977

Diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia.

1992

Swastanisasi Bursa Efek Jakarta –
BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar
Modal.

1995

- Otomasi perdagangan saham di BEJ, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.
- Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.

1996

Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

1997

Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

2000

Penerapan *Scripless Trading System* dimulai (selesai bulan Agustus 2002).

2002

- Penerapan *Remote Trading System*.
- Pengecepatan penyelesaian Transaksi dari T+4 ke T+3.

2004

Diluncurkannya produk Kontrak Opsi Saham.

1977

Reactivation of the capital markets in Indonesia.

1992

Privatisation of Jakarta Stock Exchange
- BAPEPAM becomes the Capital Market
Supervisory Agency.

1995

- Automation of shares transaction at JSX, moving from a manual transaction to the Jakarta Automated Trading System (JATS).
- Enactment of the Laws of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 on Capital Market as the legal basis for the operations of the capital market.

1996

Founding of the Indonesian Clearing and
Guarantee Corporation (KPEI).

1997

Founding of the Indonesian Central
Securities Depository (KSEI).

2000

Start of Scripless Trading System
(completed in August 2002).

2002

- Introduction of Remote Trading System.
- Expedited settlement of transaction from T+4 to T+3.

2004

Launching of Stock Option Contract.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris (dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in English (in millions of Rupiah, except otherwise stated)

Neraca Konsolidasi

Consolidated Balance Sheet

	2005	2004	2003	2002	2001	
AKTIVA						ASSETS
Aktiva Lancar	684,551	812,187	773,700	514,747	545,827	Current Assets
Aktiva Dana Kliring	—	—	—	99,073	92,129	Clearing Fund Assets
Aktiva Dana Pengaman	5,255	4,826	4,888	6,111	4,984	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk						Fund Reserved for Guarantee of
Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,612	6,038	5,365	Settlement of Securities Transactions
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	3,714	4,575	2,499	2,888	1,491	Deferred Tax Assets - Net
Investasi Saham	5,729	5,729	5,729	5,416	5,416	Investments in Shares of Stock
Aktiva Tetap - Bersih	37,129	34,933	33,351	44,698	54,769	Fixed Assets - Net
Aktiva Lain-lain	5,232	6,895	10,603	10,895	18,112	Other Assets
Jumlah Aktiva	748,562	876,097	837,383	689,866	728,093	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar	494,706	683,214	684,478	449,926	502,822	Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Dana Kliring	—	—	—	99,073	92,129	Clearing Fund Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	5,255	4,826	4,888	6,111	4,984	Security Fund Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	—	—	—	1,690	3,896	Unearned Revenue
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	3,820	2,359	1,001	1,001	672	Post-Employment Benefit Obligations
Hutang Bank - setelah dikurangi						Bank Loan -
bagian jatuh tempo dalam						Net of Current Portion
waktu satu tahun	—	—	—	—	5,123	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	9,075	7,185	5,889	107,875	106,804	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	8,317	5,423	4,010	3,594	3,241	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	11,820	11,820	11,820	11,820	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Saham yang Diperoleh Kembali	(3,360)	(2,100)	(1,560)	(960)	(600)	Treasury Stock
Saldo Laba	228,004	170,555	132,746	117,612	104,006	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	236,464	180,275	143,006	128,472	115,226	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	748,562	876,097	837,383	689,866	728,093	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

	2005	2004	2003	2002	2001
Pendapatan Usaha					
Jasa Transaksi	114,479	73,472	37,561	35,714	29,085
Jasa Kliring	73,650	51,486	22,548	21,372	17,595
Jasa Pencatatan	27,358	28,199	27,014	25,299	25,750
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	14,216	12,959	11,976	10,982	17,141
Jumlah Pendapatan Usaha	229,703	166,116	99,099	93,367	89,571
Jumlah Beban Usaha	160,065	123,054	102,990	99,659	108,047
Laba (Rugi) Usaha	69,638	43,062	(3,891)	(6,291)	(18,476)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	20,833	13,468	24,724	21,386	23,056
Laba sebelum Pajak	90,471	56,530	20,833	15,095	4,580
Beban Pajak - Bersih	(30,129)	(17,307)	(5,283)	(1,136)	(3,232)
Laba sebelum Hak Minoritas	60,342	39,223	15,550	13,959	1,349
Hak Minoritas	(2,893)	(1,414)	(416)	(353)	335
Laba Bersih	57,449	37,809	15,134	13,606	1,684

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

Operating Revenues	
Transaction Fees	
Clearing Fees	
Listing Fees	
Information Services and Other Facilities	
Total Operating Revenues	
Total Operating Expenses	
Operating Income (Loss)	
Other Income - Net	
Income before Tax	
Tax Expenses - Net	
Income before Minority Interest	
Minority Interest	
Net Income	

LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (Rugi) Usaha	464	263	(22)	(34)	(97)
Laba Bersih	383	231	86	74	9

EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Income (Loss) from Operations	
Net Income	

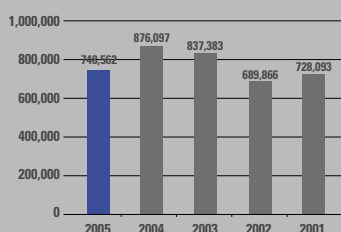
RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Lancar	138.38%	118.88%	113.03%	114.41%	108.55%
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	30.32%	25.92%	-3.93%	-6.74%	-20.63%
Marjin Laba Bersih	25.01%	22.76%	15.27%	14.57%	1.88%
Tingkat Pengembalian Aktiva	7.67%	4.32%	1.81%	1.97%	0.23%
Tingkat Pengembalian Modal	24.30%	20.97%	10.58%	10.59%	1.46%
Perputaran Total Aktiva	30.69%	18.96%	11.83%	13.53%	12.30%

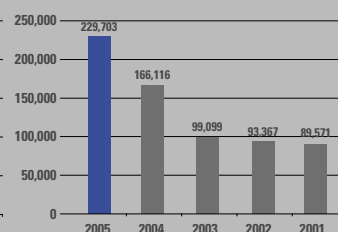
FINANCIAL RATIOS

Current Ratio	
Operating Income to Operating Revenues	
Net Profit Margin	
Return on Assets	
Return on Equity	
Total Assets Turnover	

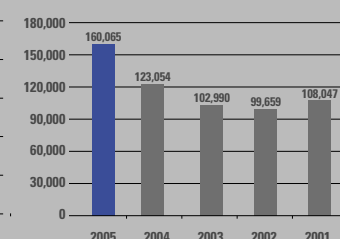
Total Aktiva (jutaan Rupiah)
Total Assets (million Rupiah)



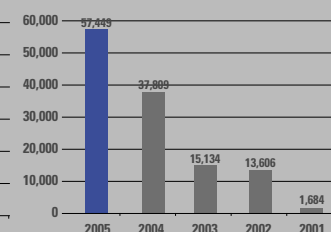
Pendapatan Usaha (jutaan Rupiah)
Operating Revenues (million Rupiah)



Beban Usaha (jutaan Rupiah)
Operating Expenses (million Rupiah)



Laba Bersih (jutaan Rupiah)
Net Income (million Rupiah)



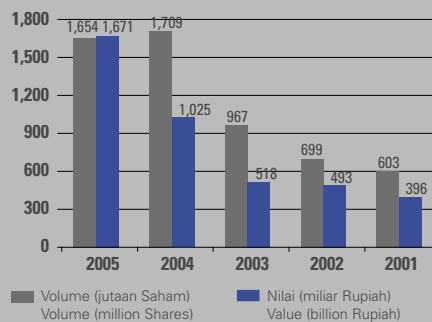
Ikhtisar Statistik

Statistical Highlights

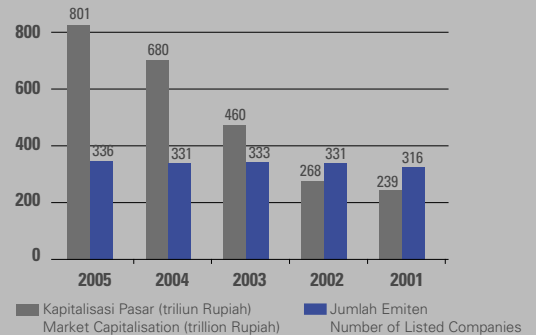
INDIKATOR UTAMA BEJ

		Perubahan Changes (%)					
	2005	2005-2004	2004	2003	2002	2001	
IHSG							COMPOSITE INDEX
Tertinggi	1,192.203	18.69%	1,004.430	693.033	551.607	470.229	Highest
Terendah	994.770	48.81%	668.477	379.351	337.475	342.858	Lowest
Awal Tahun	1,000.877	42.07%	704.498	409.125	383.458	410.205	Open
Akhir Tahun	1,162.635	16.24%	1,000.233	691.895	424.945	392.036	Close
PERDAGANGAN SAHAM							STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	401.87	-2.40%	411.77	234.03	171.21	148.38	Volume (billion shares)
Nilai (triliun Rupiah)	406.01	64.37%	247.01	125.44	120.76	97.52	Value (trillion Rupiah)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	4,011.92	7.73%	3,723.95	2,953.20	3,092.21	3,621.58	Number of Trades (thousands)
Volume Rata-rata Harian (juta saham)	1,653.78	-3.21%	1,708.58	967.07	698.81	603.18	Daily Average Volume (million shares)
Nilai Rata-rata Harian (miliar Rupiah)	1,670.81	63.02%	1,024.93	518.34	492.91	396.43	Daily Average Value (billion Rupiah)
Transaksi Rata-rata Harian (ribuan kali)	16.51	6.85%	15.45	12.20	12.62	14.72	Daily Average Trades (thousands)
Hari Bursa	243	0.83%	241	242	245	246	Trading Days
Kapitalisasi Pasar (triliun Rupiah)	801.25	17.84%	679.95	460.37	268.42	239.26	Market Capitalisation (trillion Rupiah)
Jumlah Saham Tercatat (miliar saham)	712.99	8.61%	656.45	829.36	939.54	885.24	Listed Shares (billion shares)
EMITEN							LISTED COMPANIES
Jumlah Emiten	336	1.51%	331	333	331	316	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	8	-33.33%	12	6	22	31	Newly Listed Companies
Emiten Delisting	3	-78.57%	14	4	7	2	Delisted Companies
SUMBER PENINGKATAN DANA (triliun Rupiah)							SOURCES OF FUNDS RAISED (trillion Rupiah)
IPO	3.55	65.54%	2.14	9.50	1.16	1.28	IPOs
HMETD	5.89	50.71%	3.91	4.49	7.31	4.12	Rights
Waran	0.23	-20.73%	0.29	0.06	0.11	0.02	Warrants
Obligasi Konversi	-	N/A	-	-	-	-	Convertible Bonds
Total	9.66	52.49%	6.34	14.06	8.58	5.42	Total
KOMPOSISI NILAI TRANSAKSI							TRADING VALUE COMPOSITION
Transaksi oleh Pemodal Lokal	59.4%	0.78%	59.0%	71.9%	92.0%	89.2%	Total Trading by Domestic Investors
Transaksi oleh Pemodal Asing	40.6%	-1.11%	41.0%	28.1%	8.0%	10.8%	Total Trading by Foreign Investors

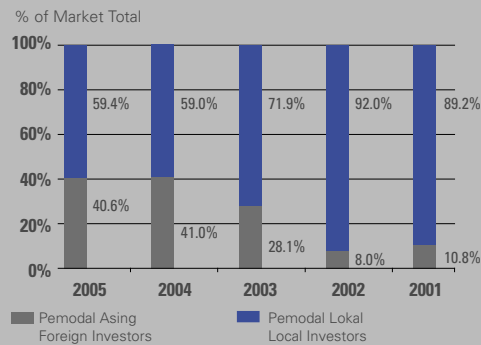
Rata-rata Volume dan Nilai Perdagangan per Hari
Daily Average Trading Volume and Value



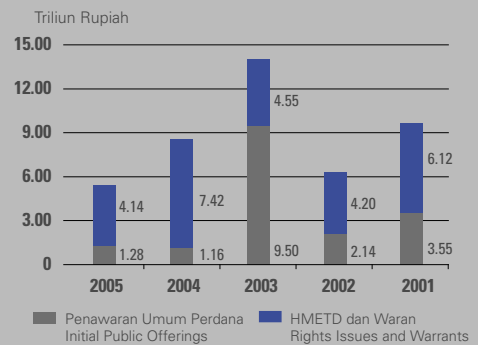
Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Emiten Tercatat (triliun Rupiah)
Market Capitalisation and Number of Listed Companies (Trillion Rupiah)



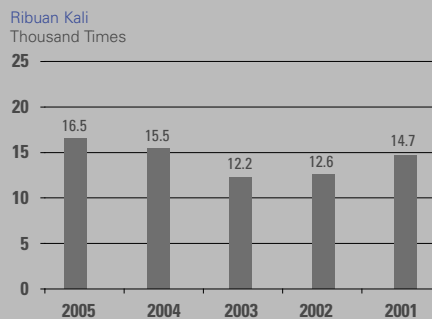
Nilai Transaksi per Jenis Pemodal
Trading Value by Type of Investors



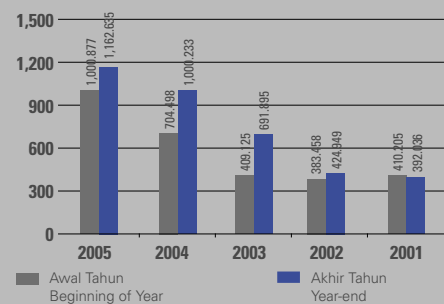
Total Pengumpulan Dana
Total Fund Raised on JSX



Rata-rata Transaksi Saham per Hari
Daily Average Number of Trades



Indeks Harga Saham Gabungan
JSX Composite Index



Laporan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,6% pada tahun 2005, lebih tinggi dibandingkan dengan 5,1% pada tahun sebelumnya, walaupun sempat melaju pesat di atas 6% pada semester pertama. Peningkatan harga minyak dunia secara signifikan di pertengahan tahun telah berdampak buruk terhadap kestabilan ekonomi akibat tekanan jual yang berlebihan pada mata uang Rupiah seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan bagi impor minyak. Untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI satu bulan dari 7,42% ke 12,75% pada tahun 2005. Sedangkan Pemerintah terpaksa menghapus sebagian besar subsidi BBM, yang memicu inflasi dari 7,32% di awal tahun hingga mencapai puncaknya di level 18,38% pada bulan Oktober 2005.

Dihadapkan pada krisis mini perekonomian di penghujung tahun 2005, Pemerintah Indonesia mengambil langkah penyelamatan yang agaknya berhasil meredam gejolak ekonomi. Inflasi sedikit mereda di akhir tahun, pada posisi 17,11%, sedangkan tingkat suku bunga menjadi stabil pada tingkat 12,75% juga di akhir tahun.

Our Esteemed Shareholders,

The Indonesian economy grew at a rate of 5.6% in 2005, compared to 5.1% in 2004, but despite having grown at a much brisker pace of well over 6% during the first half of the year. The significant rise in the price of oil in mid-year had taken a heavy toll on the economy as the Rupiah depreciated significantly from increased selling pressure to meet Indonesia's growing oil import bills. In defense of the Rupiah, Bank Indonesia was forced to increase its SBI interest rates - in which the one-month SBI rate rose from 7.42% at its lowest point in 2005 to 12.75% at its highest. Whereas the government was forced to cut fuel subsidies significantly, pushing inflation to climb from 7.32% at the beginning of the year to 18.38% at its highest level in October 2005.

As a mini crisis hung over the Indonesian economy towards the end of 2005, the government took swift measures to redress the situation, which seemed to have had a positive effect on the economy. Inflation eased somewhat to 17.11% by year's end, while interest rate became stable at 12.75% also at



Bacelius Ruru Komisaris Utama | President Commissioner

Nilai tukar mata uang Rupiah, yang sempat melemah ke tingkat terendah selama lima tahun terakhir, kembali menguat di akhir tahun, ditutup pada Rp 9.840 per satu Dolar AS, sedikit di atas penutupan tahun sebelumnya pada posisi Rp 9.215.

Di tengah kondisi makro-ekonomi yang bergejolak penuh tantangan, Bursa Efek Jakarta (BEJ) tetap optimis terhadap peluang pertumbuhannya dan berusaha untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Perdagangan saham di BEJ terus melampaui rekor transaksi dari waktu ke waktu. Likuiditas pasar baik dari segi volume maupun nilai perdagangan mencatatkan prestasi yang amat baik sehingga mendukung tercapainya pendapatan operasional maupun hasil usaha bursa sebagaimana dilaporkan untuk tahun 2005 ini.

Selama tahun 2005, kami juga memantau perkembangan lain yang menggembirakan di BEJ. Baik Manajemen maupun sistem pengawasan Bursa sangat tanggap dalam

year's end. The exchange rate of the Rupiah, which at one point had fallen to its lowest level in five years, rebounded to close the year at Rp 9,840 to the US Dollar, slightly higher than Rp 9,215 at the previous year.

Against such challenging macro-economic conditions and volatility, the Jakarta Stock Exchange (JSX) remains optimistic about its growth prospects and strives to be a main driver of national economic growth.

JSX continued to post record transactions on its trading board. Trading liquidity in terms of both volume and value reached unprecedented heights during the year; which sustained both our positive operating revenues and bottom-line results for the year under review.

In 2005, we monitored another encouraging development in JSX. Both Management and the Exchange's control systems were quick to respond to the slightest inkling of unusual



menyikapi pergerakan saham yang dinilai kurang wajar. Secara proaktif BEJ memantau pergerakan harga saham dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan terhadap transaksi-transaksi saham yang mengalami fluktuasi harga yang signifikan tanpa didukung informasi yang jelas.

Perbaikan dalam hal tingkat respon BEJ tersebut mencerminkan komitmen BEJ dalam menjalankan mekanisme pengawasan maupun pengendalian, untuk senantiasa menjaga integritas dan kredibilitas Bursa. Semua ini adalah hasil dari pelatihan dan pengembangan SDM secara berkesinambungan, upaya peningkatan dan penyempurnaan sistem maupun proses kerja, dan yang tidak kalah pentingnya, hubungan kerja yang erat serta integrasi yang terus ditingkatkan antara BEJ dan organisasi penunjang pasar modal termasuk para SRO lainnya.

Meningkatnya peranan berbagai Komite - Komite Audit, Komite Pencatatan, Komite

trading or possible impropriety. The JSX adopted a proactive policy to monitor share price movements and to take necessary actions, on highly fluctuated shares without clear information support.

Improvements in the response motion of JSX implies an equally improved monitoring and check-and-balance mechanism within the Exchange that has greatly enhanced market security and credibility. We owe this in no small measure to the continuous training and development of our people, the upgrading and improvement of our systems and processes, and not least of which is the close cooperation and increasing integration between JSX and the other self-regulatory organisations (SROs) and proponents of the Indonesian capital markets.

The increasing roles of our various committees - including the Audit Committee, Listing

Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, Komite Disiplin Anggota - juga menunjang transparansi transaksi efek maupun tindakan korporasi. Sehingga dapat kami laporkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan atas transparansi pada transaksi-transaksi saham. Hal ini tercapai antara lain berkat informasi pasar yang tepat waktu serta kerja sama yang baik dengan Anggota Bursa, seiring dengan upaya BEJ menegakkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

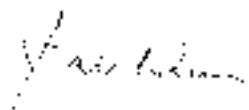
Dewan Komisaris menggarisbawahi kemajuan yang berarti yang berhasil dilakukan BEJ dalam hal tata kelola perusahaan, dimana baik Komisaris maupun Direktur didukung oleh beberapa Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, yang membantu memastikan adanya sistem, personil maupun sumber daya lainnya yang memadai untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan internal secara efektif, serta pengendalian risiko secara menyeluruh.

Kami berharap langkah BEJ selanjutnya terus ditandai oleh kemajuan dan keberhasilan. Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, seluruh karyawan, dan segenap *stakeholder* BEJ atas dukungan mereka selama ini.

Committee, Securities Trading and Settlement Committee and Membership Disciplinary Committee - have contributed to increased security and transparency of market transactions as well as corporate actions. As a result, we are pleased to report that there has been a significant reduction in the number of market irregularities, greater transparency through timely market information, and a further consolidation of Exchange Members as JSX continues to enforce compliance and the rule of law within the capital markets.

The Board of Commissioners duly notes the significant improvements that have been made in the corporate governance of JSX, in which both the Commissioners and Directors have recourse to various Committees of the Board of Commissioners and Board of Directors, to assist both Boards in ensuring that adequate systems, people and other resources are in place to provide good corporate governance, effective internal control, and rigorous risk management.

We look forward to similar progress and accomplishments by JSX in the future, for which the Management and employees once again deserve our highest appreciation, and we thank all of our stakeholders who have continued to support us throughout the years.



Bacelius Ruru

Komisaris Utama | President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Bacelius Ruru, Komisaris Utama | President Commissioner

58 tahun. Komisaris Utama BEJ sejak 2001. Menjabat sebagai Ketua Satuan Tugas Prakarsa Jakarta sampai 2003 dan Sekretaris Menteri Negara BUMN sampai 2004. Sebelumnya sebagai Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan, 1995-1998. Ketua BAPEPAM, 1993-1995. S2 di bidang Hukum, Harvard Law School, USA. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia.

58 years-old. President Commissioner of the JSX since 2001. He served as the Chairman of the Jakarta Initiative Task Force, 2003 and Secretary for Minister of State Owned Enterprises, 2004. Former Director General of State Owned Enterprises, Department of Finance, 1995-1998. Chairman of the Capital Market Supervisory Agency, 1993-1995. Master Degree in Law, Harvard Law School, USA. Degree in Law, University of Indonesia.



Fathiah Helmi, Komisaris | Commissioner

48 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Pengajar Kenotariatan di Departemen Keuangan sejak 2002. Pengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia jurusan Kenotariatan sejak 1996. Saat ini bekerja sebagai Notaris dan PPAT yang antara lain membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal sejak 1990. Sebagai Asisten Notaris yang membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal, 1987-1990.

48 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. She has been a lecturer in notary at the Ministry of Finance since 2002. She has also been a lecturer at the Law Faculty, University of Indonesia, majoring in notary since 1996. Since 1990, she has worked as a Notary and PPAT, specialising in capital market activities. Previously, she was a Notary Assistant, specialising in capital market activities, 1987-1990.



Kristiono, Komisaris | Commissioner

52 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Menjabat sebagai Presiden Direktur/CEO di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) periode 2002-2005. Berkari di TELKOM sejak 1978 dan telah melalui beberapa jenjang posisi di berbagai departemen. Tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Teknologi, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Regional V area bisnis Jawa Timur sejak 1995 sampai April 2000. S1 di bidang Elektro dari Institut Teknologi Surabaya. Aktif sebagai Ketua Ikatan Alumni di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

52 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. He served as President Director/CEO of TELKOM, 2002-2005. He joined TELKOM in 1978 and consecutively held several positions in various departments. Prior to his present position, as of 2000 he served as the Director of Planning and Technology after completing assignment as Head of the Regional Division V, a business area in East Java Province, from 1995 to April 2000. Degree in Electrical Engineering from Surabaya Institute of Technology. He is also active as the Chairman of the Alumni Society of Surabaya Institute of Technology.



Lily Widjaja, Komisaris | Commissioner

47 tahun. Komisaris BEJ sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur, *Chief Administrative Officer*, *Chief Financial Officer*, PT Merrill Lynch Indonesia sejak 1995, dan Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal APEI, Direktur Keuangan dan Operasi, *Chief Operating Officer*, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Direktur, *Financial Controller*, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Sarjana Bisnis (Akuntansi), Tamkang University, Taipei, 1982.

47 years-old. Commissioner of the JSX since 2001. She also serves as Director, Chief Administrative Officer, Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia since 1995, and Chairperson of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI) since 2005. Former Secretary General of APEI, Director of Finance and Operations, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Director, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Degree in Business (Accounting), Tamkang University, Taipei, 1982.



Mustofa, Komisaris | Commissioner

43 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005 dan Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999. Pernah juga menjabat sebagai Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994. Direktur PT Panamcolindo, 1994-1997. Memulai karir di SGV Utomo sebagai Auditor, 1988-1990. S2 (MBA) di bidang Keuangan, Golden Gate University, 1988. S1 di bidang Akuntansi, University of San Francisco, 1986.

43 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. He also serves as the President Director of PT AmCapital Indonesia. Previously he held the position of President Director PT Kim Eng Securities, 1999-2005, President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999, Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994. Director of PT Panamcolindo, 1994-1997. He started his career with SGV Utomo as an Auditor, 1988-1990. MBA in Finance from Golden Gate University, 1988. BA in Accounting, University of San Francisco, 1986.

Laporan Direksi

Directors' Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2005 tercatat sebagai tahun yang penuh tantangan. Namun berkat dukungan Anda, Bursa Efek Jakarta (BEJ) tetap tumbuh baik dari aspek keuangan maupun kinerja organisasi, sehingga BEJ berhasil mengatasi tantangan tahun 2005, terutama yang dirasakan sepanjang semester kedua tahun ini.

Indeks Harga Saham Gabungan BEJ mencapai pertumbuhan sebesar 16,24% dari 1.000,233 di akhir tahun 2004 menjadi 1.162,635 di akhir tahun 2005. Kondisi tersebut menempatkannya di kelompok tiga indeks dengan pertumbuhan terbesar di Asia Pasifik, setelah Tokyo Stock Exchange dan Korea Exchange. Sekalipun pertumbuhan indeks tahun ini lebih rendah dari tahun lalu yang mencapai 44,56%, prestasi kali ini lebih bermakna karena dicapai dalam kondisi yang lebih menantang.

Kapitalisasi pasar meningkat sebesar 17,84% menjadi Rp 801,253 triliun di tahun 2005, dari Rp 679,949 triliun di tahun 2004. Nilai transaksi rata-rata harian kembali memecahkan rekor tertinggi, mencapai Rp 1,6708 triliun di tahun 2005 dibandingkan dengan Rp 1,0249 triliun di tahun 2004.

Our Valued Shareholders,

2005 was a difficult year in many respects. Yet, with your support, the Jakarta Stock Exchange (JSX) was able to grow both financially and structurally. Our growth belied the challenging conditions that we also faced during the year, especially throughout the second semester.

The Jakarta Composite Index registered a growth of 16.24% from 1,000.233 at year-end 2004 to 1,162.635 at year-end 2005. This places the Jakarta Stock Exchange (JSX) as the third best market-index performance in Asia Pacific behind the Tokyo Stock Exchange and Korea Exchange. Although this was a far cry from the 44.56% growth of 2004, our 2005 progression was in fact more meaningful given the challenging environment.

Market capitalisation rose 17.84% to Rp 801.253 trillion in 2005, from Rp 679.949 trillion in 2004. The daily average trading value once again broke record highs during the year, reaching Rp 1.6708 trillion in 2005 compared to Rp 1.0249 trillion in the previous year.



Erry Firmansyah Direktur Utama | President Director

Pendapatan operasional BEJ naik 38,28% mencapai Rp 229,70 miliar di tahun 2005, terutama dipicu oleh pertumbuhan pendapatan dari transaksi efek yang terus meningkat. Di sisi lain, biaya operasi berhasil ditekan serendah mungkin berkat efisiensi biaya dan disiplin anggaran. Sehingga, laba bersih meningkat 51,95% mencapai Rp 57,45 miliar di tahun 2005, dibandingkan dengan Rp 37,81 miliar pada tahun 2004.

Ada beberapa faktor di belakang perkembangan yang menggembirakan ini yang layak mendapat perhatian. Kami mencatat peran pemodal asing yang selama tahun 2005 menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2004. Data menunjukkan bahwa para pemodal asing memilih untuk bertahan bahkan meningkatkan portofolio investasinya di triwulan terakhir 2005, sekalipun menghadapi kondisi makro-ekonomi yang belum pasti. Investasi di pasar modal memang membutuhkan kesabaran dan perencanaan jangka panjang, sehingga memberikan peluang pertumbuhan yang memadai.

Fokus pada kualitas dan perencanaan jangka panjang merupakan landasan BEJ untuk terus

JSX posted a 38.28% increase in operating revenues to Rp 229.70 billion in 2005, mainly driven by continuing robust growth in fees generated from securities transaction. On the other hand, operating costs were kept to a minimum from efficiency gains as well as fiscal discipline. As a result, net income grew by 51.95% to Rp 57.45 billion in 2005, versus Rp 37.81 billion in 2004.

A closer look at the factors at play behind such sustainability revealed an interesting conclusion. We discovered that foreign investors have been markedly more active in JSX over the past few years - certainly more active in 2005 than in 2004 - but more interestingly, that many of these foreign investors have chosen either to stay in the market or even increase their holdings throughout the growing economic uncertainties in the last quarter of 2005. For most stock market investments to succeed over the long run, one needs ample time for the investment to grow into a success, and good planning.

A keen focus on quality and long-term planning is the cornerstone of JSX's continuing



berkembang menjadi bursa efek kelas dunia. Selain itu, prioritas kami saat ini adalah untuk menarik sebanyak mungkin pemodal domestik ke pasar modal. Kendala utama yang sedang kami upayakan untuk diatasi adalah penyebaran informasi pasar modal serta pengetahuan mengenai manfaat pasar modal bagi kalangan masyarakat luas.

Pada tahun 2005, untuk menggali potensi pemodal di luar kota-kota utama Indonesia, BEJ melakukan *roadshow* ke berbagai daerah dalam bentuk penyelenggaraan lokakarya atau paparan mengenai pasar modal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program sosialisasi dan pendidikan pasar modal, termasuk diantaranya pendirian Pojok BEJ di 41 universitas hingga akhir tahun 2005, dan beberapa Pusat Informasi Pasar Modal di Riau, Balikpapan, Malang, Palembang dan Makassar.

BEJ berkeyakinan bahwa peningkatan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal akan menarik minat pemodal domestik dan menumbuhkan pemahaman tentang bagaimana mengelola risiko dan hasil investasi di pasar modal.

Seiring dengan program penyuluhan masyarakat yang terus digulirkan, BEJ juga mencurahkan

evolvment to become a world-class stock exchange. However, today, our priority still lies on how to attract domestic investors to the capital market in significantly large numbers. A major shortcoming that we are continuously addressing is the lack of knowledge or even basic awareness among the general public as to what constitutes a capital market, much less its potential benefits to investors.

In 2005, following up on our field research on identifying potential investors from regions outside of the main cities of Indonesia, JSX undertook several roadshows to hold workshops or presentations on behalf of the capital markets. These roadshows were part of a broader capital-market education and socialisation programme which among other things included JSX Corners in 41 universities as at year-end 2005, and several Capital Market Information Centres in Riau, Balikpapan, Malang, Palembang, Makassar.

JSX believes that sustained long-term public awareness and educational campaigns on the capital markets will not only draw more domestic investors, but also help educate the market to understand the relationship and balance between risks and rewards inherent in all capital market transactions.

Along with on-going public educational programme, JSX also sets its sight on another

perhatiannya ke hal penting lainnya, yaitu penerapan peraturan dan perundang-undangan, serta peningkatan kemampuan pengawasan pasar yang efektif untuk memastikan penerapan tersebut.

Sejalan dengan pengawasan yang lebih dalam ini, terjadi peningkatan kinerja emiten dan kualitas kepatuhan emiten terhadap peraturan bursa. Dari 335 emiten yang tercatat di BEJ per September 2005, sebanyak 265 emiten berhasil melaporkan laba bersih dari operasi, dibandingkan dengan 263 emiten pada September 2004.

Kami yakin bahwa prospek pasar modal di masa datang akan semakin membaik. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal merupakan salah satu kunci untuk mewujudkannya. Oleh sebab itu, fokus kegiatan BEJ di tahun depan adalah meningkatkan kualitas edukasi dan sosialisasi pasar modal.

Tata kelola yang baik dan transparansi adalah kunci keberhasilan suatu bursa efek, selain melindungi kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas secara adil. Untuk itu, BEJ bertekad untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik - sehingga dapat menjadi teladan bagi para pelaku pasar.

Pada tahun 2005, BEJ mengayun langkah ke depan dengan mantap di hampir setiap lini operasinya berkat dukungan dan kerja sama para *stakeholder*. Kami sangat berterima kasih kepada mereka, dan berharap dapat terus meningkatkan hubungan yang baik ini ke depan.

important aspect of the capital markets, which is that of rules and regulations enforcement, and the ability to monitor the market effectively for such an enforcement.

In line with more rigorous market monitoring, we are pleased to note of the continuing improvement in the quality of our listed companies and in the level of their compliance with market regulations. Of a total of 335 listed companies on JSX as at year-end 2005, 265 companies reported net profit from operations compared to 263 in September 2004.

We are confident that the future prospects of the capital market will continue to improve. Increasing knowledge of the capital markets among the general public will be a key factor. Therefore, we will remain focused on enhancing the quality of education and socialisation of the capital markets to the public.

Good governance and transparency are keys to a high-performing stock market, as well as the equal protection of shareholder's rights, whether large or small. This makes it paramount that JSX espouses good corporate governance in all business dealings - and can lead by example.

In 2005, we made significant strides forward in virtually every aspect of our operations with the support and cooperation of our many stakeholders. We owe them a great debt of appreciation, and we look ahead to more fruitful cooperation in the coming years.



Erry Firmansyah

Direktur Utama | President Director

Direksi

Board of Directors



Erry Firmansyah, Direktur Utama | President Director

51 tahun. Direktur Utama PT BEJ sejak April 2002. Memulai karirnya di PT Sumarno Pabottingi (1985-1990). Menjabat berbagai posisi di Lippo Group sejak 1990-1998, yang kemudian menjadi Direktur Lippo Group (1997-1998). Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

51 years-old. President Director of the JSX since April 2002. He started his career with PT Sumarno Pabottingi, (1985-1990). He held various position within Lippo Group since 1990-1998, then as the Director of Lippo Group (1997-1998). He has also as the President Director of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), 1998-2002. He has a degree in Economics majoring in Accountancy, University of Indonesia.



Eddy Sugito, Direktur Pencatatan | Director of Listing

42 tahun. Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005. Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sejak 2000. Mengawali karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) dan pada Drs. Prasetyo, Utomo & Co. (1989-1991). Beberapa posisi pernah diduduki di Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), PT Bahana Securities (1997-1998). Sebelumnya sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 1998-2000. Gelar kesarjana di bidang Akuntansi diperoleh dari Universitas Trisakti Jakarta.

42 years-old. Director of Listing of the JSX since May 2005. Director of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) since 2000. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) and Drs. Prasetyo, Utomo & Co. (1989-1991), then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), PT Bahana Securities (1997-1998). He was also a Director of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. He has a degree in Accountancy from Trisakti University, Jakarta.



Justitia Tripurwasani, Direktur Pemeriksaan | Director of Surveillance

40 tahun. Direktur Pemeriksaan BEJ sejak Mei 2005. Berkarir di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sejak 1993-2005. Magister Ilmu Hukum, Graduate Program di International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. Gelar Sarjana Hukum diperoleh dari Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

40 years-old. Director of Surveillance of the JSX since May 2005. Formerly, she held various positions within the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) since 1993-2005. Master Degree in Law, Graduate Program in International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. She has a Degree in Law from Brawijaya University, Malang, Indonesia.



Mhd. Senang Sembiring,
Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan
 Director of Trading and Director of Membership

54 tahun. Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan BEJ sejak April 2002. Pernah bekerja sebagai Senior Marketing Manager PT Bank Pelita (1990-1991), Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), dan Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), 2001-2002. Memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

54 years-old. Director of Trading and Director of Membership of the JSX since April 2002. Previously was the Senior Marketing Manager of PT Bank Pelita (1990-1991), Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas, (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), and President Director of PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). He was also the Founder and Senior Chairman of the Association of Indonesian Securities Company (APEI), 2001-2002. He has a Master Degree in Management, Sekolah Tinggi Manajemen Labora.



Wawan S. Setiamihardja, Direktur Administrasi
 Director of Administration

49 tahun. Direktur Administrasi BEJ sejak April 2002. Pernah menjabat sebagai Head of Operations PT Peregrine Sewu Securities (1992-1993) dan Direktur PT Peregrine Sewu Securities (1993-2001), dan Penasehat PT Peregrine Sewu Securities (2001-2002). Sebagai Komisaris PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), 1998-2001. Mendapatkan gelar Master di bidang Business Administration dari Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. Gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi diperoleh dari Universitas Indonesia.

49 years-old. Director of Administration of the JSX since April 2002. Previously was the Head of Operations, PT Peregrine Sewu Securities (1992-1993) and Director of PT Peregrine Sewu Securities (1993-2001), and Advisor of PT Peregrine Sewu Securities (2001-2002). He was Commissioner of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), 1998-2001. He has a Master Degree in Business Administration from Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. His Degree in Economics majoring in Accountancy was from University of Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris (Dekom) dan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyadari pentingnya tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja BEJ, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan dan wajar, sebagaimana juga yang berlaku bagi setiap pihak yang terkait dengan BEJ.

BEJ telah memiliki kerangka kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang komprehensif. Penerapannya yang dirancang untuk memastikan bahwa Bursa telah memiliki perangkat maupun mekanisme kerja pengawasan internal Bursa yang memadai. Lebih penting lagi, struktur pengawasan internal tersebut dapat digunakan secara efektif oleh Dekom maupun Direksi.

Selain memastikan kinerja dan kepatuhan melalui mekanisme pengawasan yang berlapis, panduan tata kelola perusahaan BEJ juga bertujuan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para *stakeholder* lainnya.

Lebih jauh lagi, panduan tersebut menggarisbawahi kemandirian para pengurus

The Board of Commissioners ("BOC") and Board of Directors ("BOD") of the Jakarta Stock Exchange (JSX) recognise the importance of corporate governance. Good corporate governance is viewed as a key and indispensable factor to ensure effective performance by JSX, as well as its ability to enforce transparent, responsible, accountable and fair transactions at the JSX and those involving other parties related to the Exchange.

JSX has adopted a comprehensive framework of corporate governance policies and guidelines. The implementation of which are designed to provide reasonable assurances that adequate checks and balances are properly placed within the internal controls structure of the Exchange. That more importantly, they are duly exercised by both the supervisory and management boards in an effective manner.

In addition to ensuring both performance and conformance through adequate checks and balances, the corporate governance guidelines also seek to protect the rights of shareholders, without negatively impacting on any of the other stakeholders.

Furthermore, the guidelines underline the independence of the Exchange's governance

Bursa, baik Dekom maupun Direksi, dalam mengambil keputusan yang bebas dari kemungkinan benturan kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik juga mengharuskan BEJ untuk bersikap dan bertindak adil terhadap semua *stakeholder*, yaitu dalam hal penyebaran informasi pasar dan hal penting lainnya.

Pada akhirnya, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dianut dan diterapkan secara konsisten oleh BEJ untuk meningkatkan transparansi, efisiensi dan kesinambungan pasar modal Indonesia dalam jangka panjang.

Struktur Tata Kelola

Sebagai perseroan terbatas, dan organisasi pasar modal Indonesia yang mengatur diri sendiri (SRO), BEJ tunduk pada Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. BEJ juga tunduk pada peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dan Anggaran Dasar Bursa, struktur tata kelola BEJ terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris, yang berperan sebagai dewan pengawas kepengurusan

boards when making decisions or setting company policies - devoid of any possible conflict of interest. Good corporate governance also dictates that JSX shall treat all stakeholders equally, with respect to the dissemination of market information or any other matter of materiality.

Ultimately, adherence to the principles of good corporate governance is consistently pursued by JSX in the interest of greater transparency, efficiency, and sustainability of the Indonesian capital market well into the future.

Governance Structure

As a limited liability company, and a self-regulatory organisations (SROs) of the capital markets of Indonesia, JSX is subject to both the Company Act of 1995 and Capital Market Law No 8 of 1995. It also falls under the rules and regulations of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM).

Pursuant to the above, and the Articles of Association of the Exchange, the governance structure of JSX comprises of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, which acts as the supervisory

Bursa; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan Bursa sehari-hari. Secara bersama-sama, ketiganya merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di BEJ.

Dalam menjalankan tugasnya, baik Dekom maupun Direksi memiliki kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dekom dan Direksi dalam menjalankan tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Hingga akhir tahun 2005, telah dibentuk komite sebagai berikut: Komite Audit, Komite Pencatatan, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, dan Komite Disiplin Anggota.

Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar BEJ, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memiliki kekuatan hukum untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dekom dan Direksi. Anggota Dekom dan Direksi biasanya diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST ketiga selama masa jabatannya.

Selain itu, RUPST maupun RUPSLB merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dimana keputusan-keputusan penting sehubungan dengan arah dan kepengurusan Bursa ditentukan dan diresmikan menjadi kebijakan untuk kemudian diterapkan. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat digelar sewaktu-waktu.

BEJ juga melaksanakan RUPSLB khusus untuk membahas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dan meminta persetujuan para pemegang saham - selambat-lambatnya bulan Oktober setiap tahunnya.

Dewan Komisaris

Kelima anggota Dewan Komisaris BEJ saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 5 Mei 2004. Jumlah keanggotaan Dekom memenuhi Peraturan BAPEPAM No. III.A.3 tentang Persyaratan Calon Komisaris dan Direktur Bursa Efek, serta Pasal 13.2 Anggaran Dasar BEJ, dimana keduanya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Bursa beranggotakan sekurang-kurangnya tiga

body; and the Board of Directors, which is responsible for the day-to-day management of the Exchange. Collectively, the GMS, BOC and BOD constitute the board of governance of JSX.

In discharging their duties, the BOC and BOD have the authority to form supervisory and management committees as deemed necessary to assist the Commissioners and Directors in exercising effective governance and internal controls. As at year-end 2005, the following committees had been established: Audit Committee, Listing Committee, Securities Trading and Settlement Committee, and Membership Disciplinary Committee.

General Meeting of Shareholders

Pursuant to the Articles of Association of JSX, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) have the power to appoint and terminate the appointment of members of the BOC and BOD. Board members are generally appointed for a period that ends on the third AGMS of their membership tenures.

In addition to this, the AGMS and EGMS serve as the highest authoritative bodies in which important resolutions with respect to the direction and management of the Exchange are decided upon and passed into policies for subsequent execution. The AGMS is held once a year, whereas EGMS can be held at any time of the year.

JSX also undertakes a special EGMS to discuss the Exchange's Business Plan and Annual Budget for the approval of the shareholders - at the latest in October of the year.

The Board of Commissioners

All five members of the current JSX Board of Commissioners were elected by the AGMS of 5 May 2004. The number of Commissioners conforms with BAPEPAM Regulation No. III. A.3 pertaining to the Candidacy Requirements of Commissioners and Directors of the Stock Exchange, and Paragraph 13.2 of the Articles of Association of JSX, both of which state that

orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang, dengan ketentuan harus berjumlah ganjil untuk menghindari suara yang tidak berimbang.

Tiga dari lima anggota Dekom saat ini adalah Komisaris Independen, sejalan dengan Peraturan BEJ No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan emiten untuk memiliki sekurang-kurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali. Nama dan profil setiap anggota Dekom ditampilkan pada halaman 12-13 laporan tahunan ini.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahannya Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom akan senantiasa mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, selain juga mengikuti kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap *stakeholder*.

Keahlian dan Kemandirian Dekom

Setiap anggota Dekom menerima penjelasan dan laporan rutin mengenai perkembangan pasar modal. Mereka memiliki akses penuh ke setiap pejabat senior Bursa, dan juga ke jasa konsultan profesional yang independen atas biaya Bursa, untuk memperoleh informasi lebih lengkap sebelum menentukan keputusan. Dengan demikian, keputusan Dekom dapat diambil secara mandiri dan ditentukan berdasarkan informasi yang memadai untuk memastikan integritas dari keputusan tersebut.

Direksi

Kelima anggota Direksi BEJ saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 11 Mei 2005. Jumlah keanggotaan Direksi memenuhi Peraturan BAPEPAM No. III.A.3 serta Pasal 10.1 Anggaran Dasar BEJ, yang menyatakan bahwa Direksi Bursa beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang, dengan ketentuan harus berjumlah ganjil untuk menghindari suara yang tidak berimbang. Nama dan profil setiap anggota Direksi

the Board of Commissioners shall comprise a minimum of three members and a maximum of seven members, with the number being uneven in order to eliminate the possibility of a deadlock.

Three of the five members in the current BOC are Independent Commissioners, conforming to the Exchange's own regulation which stipulates that at least one-third of the members of BOC are independent of the controlling majority shareholder. The names and profiles of each member of the BOC are presented on pages 12-13 of this annual report.

Pursuant to the Articles of Association, the BOC is responsible for supervising and advising the Directors in the day-to-day management of the Exchange. The BOC shall at all times direct such management in accordance with the stated vision and mission of the Exchange, as well as in line with the prevailing corporate governance policies and guidelines, in the pursuit of sustainable, long-term stakeholder value creation.

Expertise and Independency of BOC

Members of the BOC receive regular briefings and updates on matters that are relevant and pertinent to the capital markets. They have full recourse to senior management personnel of the Exchange, as well as to independent professional advice and counsel at the Exchange's expense, in order to obtain reliable information on which to base their decisions. In this way, resolutions of the BOC are made independently, and are derived from well-informed decisions that lent weight to the integrity of those resolutions.

The Board of Directors

All five members of the current JSX Board of Directors were elected by the AGMS of 11 May 2005. The number of Directors conforms with BAPEPAM Regulation No.III.A.3 and Paragraph 10.1 of the Articles of Association of JSX, both of which state that the Board of Directors shall comprise a minimum of three members and a maximum of seven members, with the number being uneven in order to eliminate the possibility of a deadlock.

ditampilkan mulai pada halaman 18-19 laporan tahunan ini.

The names and profiles of each member of the BOD are presented starting on page 18-19 of this annual report.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan Bursa sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dengan tujuan mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam rangka optimalisasi nilai *stakeholder*. Jabatan dan tanggung jawab masing-masing Direktur diatur oleh Peraturan BAPEPAM No. III. A.3, dan setiap Direktur dapat ditunjuk kembali untuk satu kali masa jabatan tambahan.

The BOD is responsible for the management of the Exchange's operations in accordance with its stated vision and mission and with the aim of attaining the goals that have been set in order to maximise stakeholder value. The position and duties of each Director are governed by BAPEPAM Regulation No. III.A.3, and each Director may be reelected to their posts for one additional term.

Untuk alasan efisiensi, seorang Direktur dapat diminta untuk merangkap sebanyak-banyaknya dua direktorat, kecuali Direktorat Pemeriksaan dan selama Direktur bersangkutan mampu menjalankan tugas rangkapnya secara efektif. Dalam struktur Direksi saat ini, Direktur Utama merangkap sebagai Direktur Operasi, sedangkan Direktorat Perdagangan dan Direktorat Keanggotaan dirangkap oleh seorang Direktur. Berikut adalah uraian singkat mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing Direktur.

For efficiency reason, a Director can be called upon to oversee a maximum of two directorates, aside from Compliance, and as long as the Director in question remains effective in both positions. In the current BOD structure, the President Director is concurrently also the Director of Operations, while the Directorates of Trading and Membership are currently under the stewardship of a single Director. The following is a brief description of the main responsibilities of the respective Directors.

Direktur Utama terutama bertanggung jawab atas upaya koordinasi kegiatan Bursa secara umum, selain memproyeksikan citra Bursa yang positif melalui kegiatan kehumasan dan komunikasi perusahaan yang efektif, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan citra Bursa.

The President Director is mainly responsible for the general coordination of the activities of the Exchange, and the projection of a positive image of the Exchange through effective public relations, corporate communications and other image-building activities.

Direktur Operasi bertanggung jawab atas supervisi dan koordinasi kegiatan direktorat Bursa lainnya yaitu Perdagangan, Keanggotaan, Pencatatan dan Administrasi; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

The Director of Operations is responsible for supervising and coordinating the activities of all of the operating directorates which comprise of Trading, Membership, Listing and Administration; and reporting these activities to the President Director.

Direktur Pencatatan bertanggung jawab menetapkan peraturan pencatatan dan *delisting*, termasuk aturan kerja yang berlaku antara Emiten dengan Bursa, dan Biro Administrasi Efek; melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan tindakan korporasi oleh Emiten, termasuk pengadaan pelatihan dan penyebaran informasi tentang peraturan dan persyaratan baru kepada Emiten, dan Biro Administrasi Efek; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Operasi.

The Director of Listing is responsible for establishing listing and delisting rules, as well as the regulation covering the conduct of Listed Companies with respect to the Exchange, the Transfer Agent and Registrar; coordinating and supervising the management of corporate actions by Listed Companies, including the provision of training and dissemination of information with respect to new rules and requirements to the Listed Company, the Transfer Agent and Registrar; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

Direktur Pemeriksaan bertanggung jawab mengawasi kegiatan Satuan Pemeriksa Internal (SPI) dan Satuan Pemeriksa Anggota Bursa (SPAB) sesuai Pasal 12 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal; mengawasi kegiatan perdagangan; memberikan opini hukum terhadap peraturan dan kemitraan dengan pihak ketiga; dan memberikan laporan kerja kepada Direktur Utama, Komisaris Utama, dan BAPEPAM.

The Director of Surveillance is responsible for overseeing the Exchange's Internal Audit Group pursuant to Paragraph 12 of the Capital Markets Law No. 8 of 1995; supervising trading activities; providing legal opinions on regulations and partnerships with third parties; and reporting to the President Director, the President Commissioner, and BAPEPAM.

Direktur Perdagangan bertanggung jawab menetapkan peraturan perdagangan serta mengawasi kliring dan penyelesaian transaksi, pelaksanaan kegiatan perdagangan termasuk penelitian dan pengembangan; serta melaporkan semua kegiatan itu kepada Direktur Operasi.

The Director of Trading is responsible for establishing trading regulations and overseeing the clearing and settlement of transactions, execution of trading activities including research and development; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

Direktur Keanggotaan bertanggung jawab menetapkan peraturan Keanggotaan Bursa, kewajiban pelaporan usaha mereka, mengawasi pengelolaan dan kegiatan Anggota Bursa, termasuk pelatihan, pendidikan dan kualifikasi yang memadai dari para personil Anggota Bursa; serta melaporkan seluruh kegiatan tersebut kepada Direktur Operasi.

The Director of Membership is responsible for establishing Exchange Membership rules, their reporting requirements, and supervising the management and activities of these Exchange Members, including the appropriate training, education and qualification of Exchange Member personnel; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

Direktur Administrasi bertanggung jawab atas kegiatan administratif dan perencanaan keuangan, termasuk mengawasi anggaran tahunan, penanganan sumber daya manusia, pengelolaan teknologi informasi, pengelolaan gedung dan logistik; serta melaporkan seluruh kegiatan ini kepada Direktur Operasi.

The Director of Administration is responsible for administrative activities and financial planning, including annual budget monitoring, human resources administration; information technology management, building management and logistics handling; and reporting these activities to the Director of Operations.

Keahlian dan Kemandirian Direksi

Anggota Direksi, secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana diuraikan di atas. Setiap Direktur diwajibkan terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan di pasar modal dan bidang yang terkait, dan bila perlu, mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan.

Expertise and Independency of BOD

Members of the BOD, either collectively or individually, have the required expertise and professional qualification to be fully accountable for their respective roles and responsibilities as described above. Furthermore, all Directors are required to update themselves and keep abreast of developments in the capital markets and related fields, and when necessary, undergo training to sharpen their skills and knowledge.

Tidak ada pertalian saudara antara masing-masing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEJ.

None of the members of the BOD are related to one another, nor to the members of the BOC either by blood or marriage. This, along with their professional qualifications, ensure the independency of the Directors of JSX.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2005, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dekom telah melakukan rapat Dekom sebanyak 18 (delapan belas) kali yang terdiri dari 7 (tujuh) rapat khusus Dekom dan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi. Khusus untuk pelaksanaan rapat yang dihadiri oleh Direksi, 4 (empat) kali rapat dengan Direksi lama dan 7 (tujuh) kali rapat dengan Direksi baru yang terpilih dari hasil RUPST 11 Mei 2005.

Rapat Direksi

Dalam menjalankan Bursa di tahun 2005, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 40 (empat puluh) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali. Khusus untuk pelaksanaan rapat Direksi terdiri dari 16 (enam belas) kali rapat Direksi lama dan 24 (dua puluh empat) kali rapat Direksi baru hasil RUPST 11 Mei 2005.

Tabel berikut mencantumkan jumlah kehadiran setiap Komisaris dan Direktur pada rapat-rapat pengurus selama tahun 2005.

BOC Meetings

Throughout 2005, in discharging their duties and responsibilities the Board of Commissioners undertook a total of 18 BOC meetings, comprising of 7 (seven) exclusive BOC meetings and 11 meetings which were also attended by the BOD. With respect to those meetings attended by the BOD, 4 (four) meetings were held with the previous BOD, and 7 (seven) meetings were held with the current BOD that was elected by AGMS of 11 May 2005.

BOD Meetings

In managing the Exchange in 2005, members of the BOD have met among themselves for a total of 40 meetings, and held 11 meetings with the Commissioners. With respect to the BOD meetings, 16 meetings were held by the former Board of Directors, and 24 meetings were held by the new Board of Directors elected by the AGMS of 11 May 2005.

The following table sets forth the number of attendances of each Commissioner and Director in board meetings throughout 2005.

Rapat Dewan Komisaris 2005

2005 Board of Commissioners Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meeting	
		Dewan Komisaris BOC	Rapat yang diikuti oleh Direksi Meeting attended by BOD
Bacelius Ruru	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	18	11
Fathiah Helmi	Komisaris <i>Commissioner</i>	18	11
Kristiono	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	7
Lily Widjaja	Komisaris <i>Commissioner</i>	16	10
Mustofa	Komisaris <i>Commissioner</i>	18	11

Rapat Direksi 2005

2005 Board of Directors Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meeting	
		Direksi BOD	Rapat yang diikuti oleh Dekom Meeting attended by BOC
Erry Firmansyah	Direktur Utama <i>President Director</i>	40	9
Eddy Sugito	Direktur <i>Director</i>	24	6
Justitia Tripurwasani	Direktur <i>Director</i>	22	5
Mhd. Senang Sembiring	Direktur <i>Director</i>	37	9
Wawan S. Setiamihardja	Direktur <i>Director</i>	40	11

Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan nilai sebagaimana yang ditetapkan dalam RUPST.

Tabel berikut ini mencantumkan total honorarium Dekom dan total remunerasi Direksi tahun 2005.

Honorarium Dewan Komisaris 2005 2005 Board of Commissioners' Honorarium	Honorarium/tahun Honorarium/year
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Rp 994,500,000

Remunerasi Direksi 2005 2005 Board of Directors' Remuneration	Remunerasi/tahun Remuneration/year
Direksi <i>Board of Directors</i>	Rp 5,415,833,335

Komite Pengurus

Dalam menjalankan usahanya, Bursa seringkali berhadapan dengan berbagai masalah yang melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti emiten, anggota bursa, profesi penunjang pasar modal dan pemodal. Untuk mengatasi berbagai masalah itu, BEJ seringkali meminta opini atau pendapat ahli-ahli yang independen.

Selain Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan Bursa, BEJ mengandalkan keahlian beberapa komite yang mampu memberikan opini dan advis profesional bagi Direksi untuk membantu pemecahan beberapa masalah yang memerlukan keputusan Direksi. Pembentukan berbagai komite ini juga merupakan bagian dari kerangka pengendalian risiko BEJ, dimana seluruh anggota komite merupakan tenaga profesional di bidangnya masing-masing dan mereka bekerja secara mandiri di dalam komite tersebut.

Uraian berikut ini mengulas berbagai komite tersebut dengan perannya masing-masing.

Board Honorarium and Remuneration

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration, the disbursement of which is provided for by the Articles of Association of the Company at an amount that is determined by the AGMS.

The following tables set forth the total honorarium of the BOC and the total remunerations of the BOD in 2005.

Board Committees

In the course of its business, the Exchange is constantly faced with a myriad of issues involving its stakeholders including issuing companies, exchange members, professional proponents, and investors. In resolving these issues, JSX often seeks the advise and opinion of independent and expert counsel.

In addition to the Audit Committee that assists the Board of Commissioners in supervising the management of the Exchange, JSX relies on the expertise of several committees in providing expert opinion and advise to the Board of Directors on certain issues that require board resolutions. The establishment of these committees is also part of JSX's risk management framework, in which all of the committee members are professionals in their respective fields and working independently within the committee.

The followings are the committees and their respective roles and responsibilities.

Komite Audit. Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001, berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Sesuai Piagam Komite Audit, tanggung jawab utamanya adalah mengkaji ulang proses audit internal Bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit, dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menjamin kemandiriannya, Komite Audit melaporkan hasil penemuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang pada gilirannya akan mengusulkan Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sehubungan dengan kegiatan audit internal rutin, Komite Audit melapor kepada Direksi.

Hingga akhir tahun 2005, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Fathiah Helmi, Ketua Komite, ditunjuk sebagai Ketua Komite pada tanggal 5 Mei 2004, sekaligus menjabat Komisaris BEJ.
- M. Ghazali Latief, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.
- Soekrisno Agoes, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.

Selama tahun 2005, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, yang terdiri dari 8 (delapan) kali rapat khusus Komite Audit, 2 (dua) kali rapat dengan Auditor, dan 3 (tiga) kali dengan Auditor bersama Direksi. Selain itu Komite Audit juga hadir dalam rapat Dekom maupun rapat Dekom yang juga dihadiri Direksi.

Komite Pencatatan. Komite Pencatatan dibentuk dengan tugas utama membantu Direksi melakukan evaluasi apakah suatu perusahaan memenuhi syarat untuk pencatatan saham,

Audit Committee. The Audit Committee was established on 1 October 2001, based on the resolution of the Board of Commissioners No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Pursuant to the Audit Committee Charter, its main responsibilities are to review the Exchange's internal audit process, evaluate preliminary audit surveys, and ascertain the effectiveness of internal control systems and processes; to monitor the implementation of the general audit, conduct reviews on non audited financial statements and the audit proposals of external auditors; to report important aspects of both audited and unaudited financial statements; and to prepare the agenda for meetings between the BOC and BOD to discuss financial reporting for the current year.

To ensure its independency, the Audit Committee reports the internal audit findings directly to the BOC, which in turn will recommend the BOD to take appropriate measures as a follow-up on those audit findings. With respect to the day-to-day aspects of internal audits, the Audit Committee reports to the BOD.

As at year-end 2005, members of the Audit Committee were as follows:

- Fathiah Helmi, Committee Chair, appointed to the Committee on 5 May 2004, also a current Commissioner of JSX.
- M. Ghazali Latief, Committee Member, has served in the Committee since 2001.
- Soekrisno Agoes, Committee Member, has served in the Committee since 2001.

In 2005, the Audit Committee had a total of 13 meetings, comprising of 8 (eight) special meetings of the Audit Committee, 2 (two) meetings with the Auditors, and 3 (three) meetings with the Auditors and Directors. In addition, members of the Audit Committee are present in Board of Commissioners meetings including those attended by the Board of Directors.

Listing Committee. The Listing Committee was formed with the main responsibility of assisting the Board of Directors in evaluating whether a company qualifies for a shares listing, and once

dan setelah tercatat, apakah perusahaan yang sama tersebut masih dapat memenuhi seluruh persyaratan Bursa mengenai pencatatan saham. Komite ini menggelar rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan atau bilamana diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Pencatatan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite Pencatatan melakukan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang terkait dengan upaya pembinaan, dan pendalaman isu-isu emiten.

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek. Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi advis kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar perdagangan dan penyelesaian, termasuk dan terutama hal-hal yang mencurigakan. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau bila diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan BEJ, yang bertindak selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite ini melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membahas dan menuntaskan permasalahan perdagangan dan penyelesaian yang timbul di tahun tersebut.

Komite Disiplin Anggota. Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu Direksi memastikan kepatuhan terhadap peraturan keanggotaan BEJ. Komite ini menggelar rapat rutin sekali dalam dua bulan, dan dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEJ selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite ini melakukan rapat pertemuan sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membahas berbagai pelanggaran oleh anggota bursa yang pantas dikenakan teguran resmi oleh BEJ. Berdasarkan rekomendasi Komite ini, BEJ melayangkan teguran resmi ke sejumlah anggota bursa selama tahun 2005 untuk berbagai pelanggaran maupun tindakan indisipliner.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dekom dan Direksi mengikuti prosedur yang mengatur kegiatan kerja

listed, whether that same company can continue to conform with all of the Exchange's listing requirements. The Committee holds regular meetings at least once every two months or whenever required. The Committee is assisted by the Listing Division of JSX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Listing Committee met 7 (seven) times to discuss various matters on the development and understanding of issues involving the listed companies.

Securities Trading and Settlement Committee. The Securities Trading and Settlement Committee is responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist and advise the Board of Directors on trading and settlement issues and activities, including and especially with respect to possible irregularities in those activities. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or whenever required. The Committee is assisted by the Trading Division of the JSX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Committee met 10 (ten) times to discuss and resolve trading and settlement issues which arose during the year.

Membership Disciplinary Committee. The Membership Disciplinary Committee is responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist the BOD in the enforcement of the JSX membership rules and regulations. The committee conducts regular meetings once every two months, and is assisted by the JSX Membership Division, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Committee met 10 (ten) times to discuss transgressions by Exchange Members which warranted a formal reprimand from JSX. On the Committees' recommendations, JSX served notices to several Exchange Members during the year for various disciplinary transgressions.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the BOC and BOD to follow the correct procedures in their respective activities and

masing-masing maupun interaksi diantara keduanya; menjadi penghubung Bursa dengan berbagai lembaga terkait; menyiapkan laporan pertanggungjawaban Direksi; mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB; mengadministrasikan dokumen resmi seperti risalah rapat Dekom dan Direksi, daftar pemegang saham, dan MoU dengan pihak ketiga; membantu Direksi merancang dan mengkoordinasikan perencanaan strategis.

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

Divisi Komunikasi Perusahaan bertanggung jawab dalam hal memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material mengenai Bursa dalam waktu yang secepat-cepatnya. BEJ menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik, termasuk media massa, website resmi BEJ (www.jsx.co.id), laporan berkala, surat edaran dan bentuk komunikasi lainnya. BEJ menyampaikan laporan triwulanan bagi semua pemegang saham, dan laporan bulanan kepada BAPEPAM. Dengan demikian para pemegang saham dapat terus mengikuti perkembangan BEJ termasuk kebijakan dan peraturan baru.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

Hingga akhir tahun 2005, BEJ memiliki penyertaan mayoritas maupun minoritas di tiga perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di Bursa Efek (penyertaan sebesar 90% - telah beroperasi).
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan sebesar 6% - telah beroperasi).
- PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 17,89% - telah beroperasi).

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan RUPST tertanggal 5 Mei 2005, Osman Ramli Satrio & Rekan telah ditetapkan sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan BEJ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005. Keputusan ini diambil setelah melalui proses seleksi secara ketat dan transparan, oleh Dewan Komisaris atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan

interaction with each other; liaising with various institutions that are among the stakeholders of JSX; preparing the BOD's accountability report; managing and coordinating the AGMS and EGMS; administering statutory documents including the BOC and BOD minutes of meeting, list of shareholders, and MoU with other institutions; assisting the BOD in designing and coordinating corporate strategic planning.

Disclosure and Dissemination of Information

The Corporate Communications Division is responsible for ensuring transparency and to make public all material information on the Exchange as quickly as possible. JSX maintains a number of communications channels with the public, including the mass media, the official JSX website (www.jsx.co.id), periodic reports, circulars and other means of communications. JSX issues quarterly reports to all shareholders and monthly reports to the BAPEPAM. Shareholders are thus kept abreast and updated on a regular basis of new policies and developments evolving at JSX.

Subsidiaries and Affiliated Companies

As at year-end 2005, JSX had majority and minority shareholdings in three companies that are in operations, as follows:

- The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing and settlement guarantees to securities transactions on the JSX trading boards (90% ownership).
- The Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which provides central custodian and book-entry settlement services (6% ownership).
- PT Pefindo, an independent rating agency (17.89% ownership).

Appointment of Public Auditors

On the basis of the resolution of the AGMS on 5 May 2005, Osman Ramli Satrio & Rekan was appointed as the independent auditors that would audit the financial statements of JSX for the year ending 31 December 2005. The decision follows a rigorous and transparent process of selection, undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee,

kepentingan. Osman Ramli Satrio & Rekan telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit.

Audit *fee* untuk tahun buku 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 176 juta. Selama tiga tahun berturut-turut BEJ menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan (dahulu Hans Tuanakotta Mustofa & Halim). Jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut selain jasa audit laporan keuangan adalah jasa *review* atas pengendalian internal Bursa.

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEJ tidak diperkenankan membagi dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 22.1 Anggaran Dasar BEJ, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEJ tidak dibenarkan mendistribusikan dividen bagi pemegang saham.

Menegakkan Hukum Pasar Modal

Peraturan dan regulasi memberi kerangka bagi pasar modal yang transparan, wajar dan andal; sedangkan hukum pasar modal memberi kepastian dan perlindungan hak pemegang saham, emiten dan pelaku pasar modal lainnya. Kepatuhan terhadap ketiganya - hukum, peraturan dan regulasi - merupakan bagian integral dari Bursa yang terpercaya, dinamis dan berkesinambungan. Oleh karenanya, penegakan hukum di lingkungan pasar modal adalah misi yang diemban BEJ dengan penuh komitmen.

Peraturan Baru di Tahun 2005

Pada tahun 2005, BEJ mengeluarkan Surat Edaran No. 003/BEJ/09-2005 tanggal 9 September 2005 perihal Administrasi dan Pelaporan Opsi Saham bagi Karyawan (ESOP) dan Manajemen (MSOP). Surat edaran ini memberi petunjuk bagi emiten untuk melakukan ESOP dan MSOP berdasarkan Peraturan BEJ No. I-A tentang Pencatatan Efek.

which ensures the elimination of any potential conflict of interest. Osman Ramli Satrio & Rekan has assured the Audit Committee of JSX that it will carry out regular meetings with both the Management and Audit Committee throughout the audit process.

The audit fees for fiscal years 2005 and 2004 amounted to Rp 176 million each. For three successive years, JSX employed the services of the public accounting firm of Osman Ramli Satrio & Partner (formerly Hans Tuanakotta Mustofa & Halim). In addition to financial audits, the firm also provided another service, which is the review of the internal control of the Exchange.

Dividends Policy

In accordance with Paragraph 10.4 of the Indonesian Government Regulation No. 45 of 1995 pertaining to Activities Related to the Capital Markets, JSX is prohibited to distribute dividends to the shareholders. This policy is reaffirmed by the Articles of Association of JSX, under Paragraph 22.1, which clearly stipulates that, as a non-profit entity, JSX is barred from distributing dividends to shareholders.

Enforcing Capital Market Laws

Rules and regulations provide the framework for a fair, transparent and reliable capital markets; while capital market laws ensure and protect the rights of shareholders, listed companies, and other proponents of the market. Adherence to all three - the laws, rules and regulations - is indispensable to a trustworthy, thriving and sustainable market. Therefore, the enforcement of such adherence among capital market players is a prerogative of JSX, to which it is fully committed to pursue.

New Ruling in 2005

In 2005, JSX issued a Circular Letter No. 003/BEJ/09-2005 dated 9 September 2005 on the Administering and Reporting of Stock Option Plans for Employee (ESOP) and Management (MSOP). The Circular provides guidance for the listed company to execute ESOP and MSOP in accordance with JSX Rule No. I-A on the Listing of Securities.

Sebuah peraturan baru perihal penerapan Tata Kelola Perusahaan diantara Emiten telah disiapkan BEJ pada tahun 2005. Sebagai bagian dari persiapan ini, BEJ melakukan survei kepada Emiten untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal diterapkan oleh mereka. Hasil dari survei ini menggembirakan. Dari 182 Emiten yang disurvei, 84% diantaranya telah memiliki fungsi audit internal yang mandiri. Selain itu, 53% telah memiliki Piagam Audit Internal; sekitar 60% mengadakan pengujian mutu (*quality assessment*) atas fungsi audit internal; menempatkan audit internal langsung di bawah pengawasan Direktur Utama, dan menyelenggarakan rapat audit internal sedikitnya sekali sebulan; 32% menyatakan Satuan Kerja Audit Internal bertemu dengan Komite Audit sekali sebulan; sedangkan 34% kelompok lainnya melakukan pertemuan serupa hanya sekali setiap triwulan. Sekitar 45% dari responden yang disurvei menekankan pentingnya audit internal untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

Kepatuhan Terhadap Ketentuan Bursa

Sebagai bursa efek yang diregulasi, BEJ menerapkan ketentuan yang terus berlaku bagi kegiatan pencatatan dan perdagangan. Pada tahun 2005, BEJ melakukan *delisting* terhadap 3 (tiga) Emiten sebagai akibat dari permintaan sendiri, merger dan pelanggaran. Selama tahun tersebut, BEJ juga melakukan 27 kali penghentian sementara perdagangan efek terhadap 25 Emiten karena permasalahan pengungkapan yang kurang transparan, termasuk keterlambatan laporan keuangan, dan pola transaksi saham yang bergerak di luar kewajiban. Selain itu, BEJ mengenakan sanksi kepada 98 Emiten sehubungan dengan ketidakpatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan Bursa.

Sebagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan Bursa, BEJ secara rutin melakukan tatap muka dengan Sekretaris Perusahaan Emiten, dalam rangka menjelaskan ketentuan dan peraturan baru selain juga memperoleh masukan mengenai kepatuhannya. Di tahun 2005, BEJ mengadakan pertemuan semacam ini sebanyak 7 (tujuh) kali.

A new ruling pertaining to the implementation of Good Corporate Governance among listed companies had been prepared by JSX in 2005. As part of this preparation, JSX undertook a survey of listed companies to measure the extent to which internal control is applied in these companies. The results of this survey were encouraging. Out of the 182 listed companies surveyed, 84% had already had an independent internal audit function. Furthermore, 53% had issued an Internal Audit Charter; approximately 60% undertook quality assessments on their internal audit functions, placed internal audit directly under the supervision of the Chief Executive Officer (CEO), and carried out internal audit meetings with the CEO at least once a month; 32% stated that their Internal Audit Group met with the Audit Committee once a month, while another 34% held such meetings only once quarterly. Slightly more than 45% of the surveyed companies placed the emphasis of their internal audits on ascertaining the effectiveness of internal controls.

Compliance to JSX Requirements

As a regulated stock exchange, JSX applies continuous requirements on listing and trading activities. In 2005, JSX undertook the delisting of 3 (three) listed companies as a result of voluntary delisting, merger and forced delisting. During the year, JSX also enforced 27 trading suspensions on 25 listed companies in relation to disclosure matters, including inability to file financial reports on time, as well as extraordinary volatility in share price movements. In addition to this, JSX meted out penalties to 98 listed companies pertaining to various non-compliance to prevailing rules and regulations of the Jakarta Stock Exchange.

In a continuous effort to increase the awareness of and compliance to capital market rules and regulations, JSX regularly meets with the corporate secretaries of listed companies, in order to update them on JSX rules and regulations as well as to obtain valuable feedbacks on their compliance. Throughout 2005, JSX organised 7 (seven) such meetings with corporate secretaries of listed companies.

Litigasi

Dalam upaya penegakan hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal, ada kalanya BEJ harus berurusan dengan proses litigasi di pengadilan. Hingga akhir tahun 2005, BEJ masih terlibat dalam tiga perkara pengadilan, yaitu:

Perkara pertama diajukan oleh pemodal PT Fiskar Agung Tbk. Perkara kedua diajukan oleh pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua perkara tersebut diajukan dengan gugatan bahwa BEJ dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan kedua Emiten tersebut. Kedua perkara tersebut hingga saat ini belum ada keputusan dari Mahkamah Agung RI.

Perkara yang ketiga diajukan oleh PT Clemont Securities Indonesia berkaitan dengan larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di Bursa (suspensi) yang dikeluarkan oleh BEJ terhadap PT Clemont Securities Indonesia. Saat ini kasus dimaksud masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

Pengelolaan Risiko

BEJ berkeyakinan bahwa beberapa faktor risiko bagi suatu bursa efek timbul dari lemahnya kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, kegagalan Bursa untuk memonitor kegiatan perdagangan, serta kegagalan atau kelalaian Anggota Bursa dan/atau emiten dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

Untuk menghindari risiko-risiko tersebut, BEJ senantiasa mengerahkan sumber daya yang memadai dalam upaya penegakan kepatuhan hukum oleh Anggota Bursa dan emiten. BEJ meyakini bahwa upaya tersebut secara bertahap telah menjadikan BEJ aman bagi pemodal maupun pemegang saham. Adalah tugas BEJ, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap kemajuan Bursa, untuk terus meningkatkan kesiagaan serta meminimalisasikan risiko melalui komunikasi yang lebih efektif, serta koordinasi dalam penyebaran informasi antara BEJ dan para pelaku pasar.

BEJ juga menghadapi beberapa faktor risiko atas kegiatan usaha. Contohnya adalah faktor risiko

Litigation

In enforcing capital market laws, rules and regulations, JSX is bound to face litigation and court proceedings on a number of issues. As at year-end 2005, JSX was still involved in three law suits.

The first suit was brought by an investor in PT Fiskar Agung Tbk. The second suit was brought by an investor in PT Perdana Inti Investama Tbk. Both alleged negligence on the part of JSX in failing to inform on bankruptcy proceedings against the above-mentioned companies. This case is still awaiting a ruling from the Supreme Court.

The third suit was brought by PT Clemont Securities Indonesia against JSX with respect to a trading suspension undertaken by JSX. This case is still awaiting a ruling from the Supreme Court.

Risk Management

JSX believes that some of the most crucial risk factors facing any capital markets arise from weak or inadequate enforcement of rules and regulations, inability of the Stock Exchange to adequately monitor trading activities, and failure or negligence on the part of Exchange Members and/or listed companies to adhere to the laws and regulations of the capital markets.

As referred to previously, JSX has placed and will continue to place considerable resources behind the efforts to enforce compliance among Exchange Members and listed companies to prevailing laws and regulations. We believe that these efforts have gradually made the JSX more secured for investors and shareholders as we progressed from one year to another. It is our duty, and those of other committed stakeholders of the capital market to increase our vigilance and mitigation of these risks through greater and more effective communications, coordination and information-sharing among and between JSX and its stakeholders.

Other risk factors facing JSX pertain to those risks that are faced by business activities in

eksternal seperti risiko pasar. BEJ juga senantiasa memperhitungkan faktor risiko internal seperti, risiko kegagalan sistem, infrastruktur yang tidak memadai, tindakan kecurangan, kecerobohan dan kesalahan dalam operasi; risiko strategis yang mungkin timbul akibat keputusan bisnis yang salah; risiko reputasi sebagai akibat dari publisitas yang negatif atau disinformasi.

BEJ, baik sendiri maupun bersama-sama SRO lainnya, terus menerapkan sistem pengelolaan risiko yang cermat dan pengambilan keputusan secara hati-hati dalam hal pengembangan produk, pelayanan maupun proses di Bursa. Hal ini termasuk memastikan kelanjutan usaha BEJ dengan kesiapan *disaster recovery center* yang memadai, langkah antisipatif terhadap kondisi darurat, dan program suksesi kepemimpinan.

Pengendalian Internal

Pasal 12 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan peran dari Satuan Pemeriksa Internal dalam struktur organisasi bursa efek. BEJ memiliki satuan kerja sebagaimana dimaksud untuk mengawasi keandalan sistem maupun mekanisme pengelolaan risiko dan pengendalian internal Bursa.

Satuan Pemeriksa Internal melakukan tugasnya di bawah pengawasan Direktur Pemeriksaan, dan pengarahan Komite Audit yang harus mengkaji rencana audit sebelum audit tersebut dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Pemeriksa Internal dinaungi oleh Piagam Audit Internal, dengan tujuan meniadakan benturan kepentingan serta memastikan integritas dari hasil temuan dan laporan audit itu sendiri. Hasil temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Dekom dan dilaporkan kepada BAPEPAM.

Pemeriksaan internal dilakukan sedikitnya sekali dalam setahun. Pada tahun 2005, pemeriksaan rutin telah difokuskan pada seluruh kegiatan operasi yang dipandang berisiko tinggi.

general. They include external risk factors such as market risks and the sovereign risks of Indonesia. As well as internal risk factors such as operational risks which include systems failure, inadequate infrastructures, frauds, negligence, and faulty operations; strategic risks that may arise from bad business judgement and/or decisions; reputational risks that may result from negative publicity or disinformation.

JSX, both of itself and in conjunction with the other capital market SROs, continue to apply rigorous risk management and prudent business judgement on the products, people and processes of the Exchange. This includes ensuring the business continuity of JSX at all times by putting in place adequate disaster recovery center facilities, emergency contingency plans, and leadership succession programmes among other measures.

Internal Control

Paragraph 12 Law No. 8 year 1995 on the Capital Market stipulates the roles of an Internal Audit Group within a securities exchange organisational structure. JSX employs such a unit that is responsible for overseeing the adequacy of risk management and internal control systems and mechanism within the Exchange.

The Internal Audit Group operates under the supervision of the Director of Surveillance, and the guidance of the Audit Committee, which has to review and approve audit plans before the audits can take place.

In discharging its duties, the Internal Audit Group is governed by the Internal Audit Charter, with the aim of eliminating possible conflict of interest and ensuring the highest integrity of the Audit findings and report. The audit findings are submitted to the BOD and BOC as well as to BAPEPAM.

An internal audit is carried out at least once a year. In 2005, routine inspection focused on all operational activities that were deemed to carry high risk factors,

Pada tahun 2005, dengan pengarahannya Komite Audit, BEJ melakukan pengujian mutu atas sistem dan metodologi pengendalian internal, dimana hasilnya telah dapat digunakan untuk meningkatkan standar audit internal yang dilaksanakan di Bursa.

Evaluasi Pengendalian Internal

Direksi melakukan evaluasi tahunan terhadap kerangka pengendalian internal Bursa. Secara umum BEJ telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan BEJ sebagaimana tertera mulai halaman 91 sampai dengan 138. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberi gambaran yang wajar atas Bursa Efek Jakarta termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005.

In 2005, under the direction of the Audit Committee, JSX carried out a quality assessment of its internal audit systems and methodologies, the results of which have been used to improve and enhance the standards of internal audits at the Exchange.

Internal Control Assessment

The Board of Directors undertakes annual assessments of the Exchange's internal audit framework and has found that, while there is always room for improvement, the general view is that JSX has placed adequate staff and resources to undertake internal control measures that provide reasonable coverage and assurance against the possibility of losses from financial, operational and market risks. Based on such internal control systems and procedures, the Board of Directors attests to the validity of the financial statements of JSX as set out on pages 91 to 138. The numbers presented therein give a fair representation of the Jakarta Stock Exchange including its results of operations, changes in equity, and cash flows for the year ending 31 December 2005.





BEJ di tahun 2005 JSX in 2005

Pada tahun 2005, Bursa Efek Jakarta berhasil mencapai pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar serta indeks harga saham gabungan yang menggembirakan sekalipun dihadapkan kepada kondisi makro-ekonomi yang kurang menguntungkan. Kapitalisasi pasar mencapai Rp 801,253 triliun, naik sebesar 17,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks Harga Saham Gabungan mencapai 1.162,635 pada hari perdagangan terakhir tahun 2005 atau naik 16,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

In 2005, the Jakarta Stock Exchange succeeded in achieving encouraging growth in its market capitalisation and composite index despite facing challenging macro-economic conditions. Market capitalisation rose by 17.84% to more than Rp 801.253 trillion while the Jakarta composite index grew by 16.24% to reach 1,162.635 on the last trading day of 2005.

Kegiatan Perdagangan

Trading Activities



“Pertumbuhan BEJ yang berkelanjutan di tahun 2005 mencerminkan peningkatan kualitas pasar, kekuatan fundamental, serta kemampuan mempertahankan momentum perdagangan dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan...”

“The continuing growth of JSX in 2005 spoke of increasing market quality, fundamental strength, and its ability to sustain trading momentum amidst challenging economic conditions...”

Walaupun dihadapkan dengan peningkatan suku bunga, inflasi serta penurunan pertumbuhan PDB terutama pada semester kedua tahun 2005, BEJ berhasil mempertahankan tingkat perdagangan yang menggembirakan sepanjang tahun.

IHSG mencapai pertumbuhan sebesar 16,24% dari 1.000,233 di akhir tahun 2004 menjadi 1.162,635 di akhir tahun 2005. Nilai kapitalisasi pasar pada 31 Desember 2005, mencapai Rp 801,253 triliun dibandingkan dengan Rp 679,949 triliun tahun sebelumnya.

BEJ mencatat pertumbuhan yang mengesankan dari segi nilai perdagangan saham, yaitu sebesar 64,37% dari Rp 247,007 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 406,006 triliun pada tahun 2005. Frekuensi transaksi yang lebih tinggi - sebanyak 4,01 juta transaksi pada tahun 2005 dari 3,72 juta transaksi di tahun 2004 - menjadikan BEJ lebih aktif dan likuid selama tahun yang dilaporkan. Hal ini tercermin pula pada nilai transaksi rata-rata harian yang meningkat dari Rp 1,0249 triliun menjadi Rp 1,6708 triliun pada tahun 2005.

Tahun 2005 merupakan tahun kelima dimana BEJ secara berturut-turut berhasil mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa

Against the backdrop of rising interest rates, inflation, and GDP-growth contraction especially during the second half of 2005, JSX managed to sustain robust trading activities throughout the year.

The Jakarta Composite Index rose by 16.24% during 2005 to close the year at 1,162.635 from 1,000.233 a year earlier. Market capitalisation on 31 December 2005, totaled Rp 801.253 trillion compared to Rp 679.949 trillion a year ago.

JSX posted a tremendous growth of 64.37% in the total value of traded shares from Rp 247.007 trillion in 2004 to Rp 406.006 trillion in 2005. With a higher trading frequency to boot - which increased from 3.72 million trades to 4.01 million year-on-year - the market was also both more active and liquid during the year under review. As a result of which, daily average trading value increased robustly from Rp 1.0249 trillion to Rp 1.6708 trillion over the same two-year period.

The year 2005 represented JSX's fifth consecutive year of growth in terms of key trading indicators. During the past five years,

indikator pasar utama. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume transaksi tumbuh sebesar 198,72%, IHSG naik sebesar 179,26%, kapitalisasi pasar meningkat sebesar 208,62% dan nilai transaksi bertambah sebesar 230,69%.

Jika dibandingkan dengan penurunan kondisi ekonomi pada semester kedua tahun 2005, pertumbuhan IHSG dan nilai transaksi saham yang pesat ini mencerminkan peningkatan kualitas pasar secara keseluruhan, penguatan sendi-sendi fundamental, serta peningkatan kemampuan pasar untuk bertahan dalam kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan.

Dari setiap sudut pandang, pertumbuhan tersebut sungguh menggembirakan. Suatu indikasi yang menggambarkan tingkat kemapanan maupun kesinambungan pasar modal yang semakin membaik.

Kemapanan pasar yang membaik ini, diimbangi pula oleh konsolidasi pasar yang terus bergulir. Seiring dengan konsolidasi ini, jumlah Anggota

trading volume grew by 198.72%, market index climbed 179.26%, market capitalisation rose 208.62%, and trading value increased by 230.69%.

When seen against the backdrop of the economic downturn during the second semester of 2005, the substantial growth in market index and trading value spoke volumes of the improving quality of the market in general, its fundamental strength, and its ability to sustain strong trading momentum in the face of challenging macro-economic conditions.

Those are impressive growth by any measure; and is even more significant by the fact that JSX continues to grow even under difficult economic conditions - a testimony to the growing stability and sustainability of the market.

Growing market sustainability has also been matched by a continuing consolidation of the capital markets sector in general. The number



Bursa telah berkurang dari 142 perusahaan efek pada tahun 2004 menjadi 124 perusahaan efek pada tahun 2005. Tidak dapat dipungkiri, pengurangan ini merupakan dampak seleksi alam, dimana pada akhirnya hanya perusahaan efek yang memiliki efisiensi kerja serta perolehan laba yang memadai, yang akan mampu memenuhi tuntutan pasar modal yang tinggi, maupun harapan dari para pemodal yang semakin kritis.

of Exchange Members has consolidated further from 142 in 2004 to 124 in 2005, reflecting a natural selection of the most efficient and profitable securities brokerage firms that are able to meet both the capital market's rigorous requirements and the expectations of the discerning investors.

Kegiatan Pencatatan

Listing Activities



“Melalui upaya dan pembinaan yang terus menerus serta peran aktif Komite Pencatatan, BEJ memastikan bahwa kualitas saham maupun efek lainnya yang tercatat dapat diharapkan memberi peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan...”

“Through continuous efforts and developments, and the active role of the Listing Committee, JSX ensures that the quality of its listed shares and other securities can be relied upon to fuel sustainable long-term growth...”

Sepanjang tahun 2005, BEJ berhasil menggalang dana masyarakat sebesar Rp 3,55 triliun dari 8 (delapan) Penawaran Umum Perdana, menambah 16,49 miliar lembar saham yang beredar di pasar dan meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar Rp 16,64 triliun.

BEJ menyampaikan selamat dan menyambut dengan gembira emiten-emiten yang baru bergabung yaitu: Multistrada Arah Sarana (MASA), Arpeni Pratama Ocean Line (APOL), Panca Global Securities (PEGE), Reliance Securities (RELI), Mandala Multifinance (MFIN), Excelcomindo Pratama (EXCL), Multi Indocitra (MICE) dan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG).

Sejak dibentuknya Komite Pencatatan, BEJ telah berhasil memperketat proses penilaian dan penyeleksi calon-calon emiten. Hal ini sejalan dengan komitmen BEJ dalam melindungi kepentingan para pemodal, dan juga komitmennya untuk membangun bursa saham yang kuat dan menguntungkan, dimana saham maupun efek lainnya yang tercatat dapat diandalkan untuk memberi peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Salah satu manfaat pencatatan saham bagi emiten adalah didapatkannya nilai pasar yang wajar atas saham emiten yang bersangkutan sehingga ke depannya memungkinkan emiten untuk melakukan berbagai tindakan korporasi, seperti penambahan modal baru, merger dan akuisisi yang berbasis pada nilai pasar tersebut. Di tahun 2005 BEJ memfasilitasi kegiatan penambahan modal bagi 33 emiten, terdiri dari 14 penawaran umum terbatas yang menghasilkan dana sebesar Rp 5,89 triliun, dan 19 *debt-to-equity swaps* senilai Rp 6,42 triliun. Selain itu, tiga emiten yang tercatat di BEJ melaksanakan merger dan akuisisi selama tahun 2005.

Salah satu tujuan utama berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan dividen atau bonus saham dari saham-saham yang tercatat. Di tahun 2005, sebanyak 143 emiten membayar

In 2005, JSX had a total of 8 (eight) IPO listings which succeeded in raising approximately Rp 3.55 trillion from the market, added close to 16.49 billion outstanding shares to the market, and increased market capitalisation by approximately Rp 16.64 trillion.

JSX extends its warmest congratulations and welcome the following new listings to its board: Multistrada Arah Sarana (MASA), Arpeni Pratama Ocean Line (APOL), Panca Global Securities (PEGE), Reliance Securities (RELI), Mandala Multifinance (MFIN), Excelcomindo Pratama (EXCL), Multi Indocitra (MICE) and Asuransi Multi Artha Guna (AMAG).

Since the establishment of the Listing Committee, JSX has been more deliberative and selective in granting approval to an IPO candidate. In addition to shareholder's protection, JSX is fully committed to building a strong and prospective stock exchange in which the quality of its listed shares and other securities can be relied upon to fuel sustainable long-term growth.

One of the main advantages of a public listing is that companies have a basis for a fair market-valuation of their shares which, in turn, enables listed companies to undertake various corporate actions including but not limited to capital raising or mergers and acquisitions on the basis of those market shares price. In 2005, JSX facilitated the raising of additional capital for 33 listed companies, comprising of 14 rights issues which raised approximately Rp 5.89 trillion from the market, and 19 debt-to-equity conversions amounting to some Rp 6.42 trillion. Aside from equity financing, three JSX-listed companies undertook a merger-and-acquisition deal during in 2005.

One of the primary aims of investments in equities capital market is to obtain dividends or bonus shares out of the listed equities. In 2005, a total of 143 listed companies paid out



dividen tunai kepada pemegang saham bernilai kurang lebih Rp 19,26 triliun dan US\$ 158,78 juta. Empat emiten membagikan saham bonus senilai Rp 225,09 miliar, dan empat emiten lainnya mengeluarkan dividen dalam bentuk saham sebanyak 770,47 juta lembar saham senilai Rp 884,16 miliar.

Di samping jumlah dan cakupan aktivitas pencatatan saham yang cukup besar sepanjang tahun 2005, dalam rangka penegakan peraturan BEJ juga melakukan penghapusan pencatatan terhadap 3 (tiga) emiten. Meskipun ada kecenderungan emiten-emiten di bursa-bursa terkemuka dunia untuk melakukan privatisasi, namun BEJ yakin bahwa potensi pasar untuk Penawaran Umum Perdana di Indonesia akan semakin besar.

Selain terjadi penambahan jumlah emiten dan jenis industri yang tercatat di papan bursa, BEJ juga mulai dapat menarik pemodal yang lebih beragam, baik dari luar maupun dalam negeri. Semua ini membantu terbentuknya pasar modal yang lebih solid dan stabil, yang juga lebih tahan menghadapi gejolak ekonomi yang terjadi di sepanjang semester kedua tahun 2005.

Berkat daya tahan pasar inilah maka BEJ berhasil mempertahankan kinerja sehingga masuk dalam kelompok tiga besar bursa di Asia Pasifik dengan kinerja indeks terbaik untuk tahun 2005.

cash dividends to shareholders amounting to approximately Rp 19.26 trillion and US\$ 158.78 million. Four listed companies distributed bonus shares amounting to Rp 225.09 billion, and another four listed companies issued share dividends totaling some 770.47 million shares valued at Rp 884.16 billion.

Compared with the considerable volume and scope of listing activities in 2005, JSX's delisting of 3 (three) listed companies during the year pales in comparison. Although we are seeing a growing trend towards privatisation among globally listed companies in several leading bourses of the world, JSX is confident that the potential market for IPO listings in Indonesia, if anything, has become stronger than ever.

As the JSX continues to undergo increasing depth and diversity in the range of industries and businesses that is represented on the JSX boards, it has also begun to attract a more diversified group of investors - both foreign and domestic. This has contributed to a more solid and stable market, that has also shown greater resilience towards volatile and often destabilising economic factors and conditions such as those experienced throughout the second-half of 2005.

Partly due to this greater resilience, JSX was able to sustain its growth momentum to be among the best three index performing in Asia Pacific in 2005.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Dalam upaya untuk memperoleh *feedback* dari para emiten atas berbagai pelayanan yang diselenggarakan BEJ selama tahun 2005, BEJ telah melakukan survei kepuasan pelanggan pada bulan Maret 2006. Hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu tanggal 7 April 2006, terdapat 96 emiten yang telah memberikan tanggapan mereka atas kualitas pelayanan yang diberikan BEJ, yaitu sebagai berikut:

- 96% dari responden menyatakan pelayanan BEJ dalam penanganan proses *go public* adalah memuaskan dalam hal kualitas layanan personal, kualitas evaluasi yang dilakukan dan kualitas penyelenggaraan proses pencatatan perdana emiten.
- 97% dari responden menyatakan layanan BEJ dalam proses pencatatan saham tambahan memuaskan terkait dengan layanan personal, pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan permintaan dokumen untuk mendukung proses pencatatan tambahan yang dilakukan oleh emiten.
- 90% dari responden menyatakan layanan BEJ dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan pemantauan keterbukaan informasi melalui pemantauan pemberitaan di media massa, adalah memuaskan untuk mendorong keterbukaan informasi dan memberikan tambahan keterbukaan informasi bagi publik.
- 92% dari responden menyatakan bahwa layanan BEJ terkait dengan upaya pembinaan BEJ melalui berbagai interaksi dengan para *corporate secretary* emiten adalah memuaskan.
- 95% dari responden menyatakan kualitas pembinaan BEJ untuk mendorong emiten untuk memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pasar Modal adalah memuaskan.
- 87% dari responden menyatakan kinerja *website* BEJ adalah memuaskan sebagai sarana informasi terkait dengan tampilan, aksesibilitas, kelengkapan data dan kemudahan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.
- 80% dari responden menyatakan penerapan sanksi yang diberikan BEJ selama ini adalah cukup wajar terkait dengan upaya untuk meningkatkan kredibilitas Bursa dan upaya mendorong ketaatan terhadap pemenuhan peraturan-peraturan Bursa oleh emiten.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

In the effort to obtain feedback from listed companies on the various services that were provided by JSX in 2005, JSX undertook a customer satisfaction survey in March 2006. As of the cut-off date of 7 April 2006, a total of 96 listed companies responded to this survey on the service quality of JSX as follows:

- 96% of respondents state that the services of JSX during an IPO process are satisfactory in terms of personal service, the quality of evaluation, and quality of execution of the entire IPO listing of the listed company.
- 97% of respondents state that the services of JSX during the listing of additional shares are satisfactory in terms of personal service, queries and answers, and request for documents related to the additional share listing exercise of the listed company.
- 90% of respondents state that the services of JSX with respect to the supervision of information disclosure through the monitoring of the mass media are satisfactory in terms of influencing listed companies to disclose more information to the general public.
- 92% of respondents state that the services of JSX related to developmental efforts undertaken through interaction with the corporate secretaries of listed companies are satisfactory.
- 95% of respondents state that the quality of JSX's efforts to require listed companies to comply with the rules and regulations of the capital market is satisfactory.
- 87% of respondents state that the performance of JSX's official website is satisfactory as a medium of information with respect to its design, accessibility, availability of data and convenience in acquiring those data.
- 80% of respondents state that the penalties thus far imposed by JSX is quite reasonable, given their purpose to increase the credibility of the Exchange as well as to impose compliance among listed companies to the rules of the Exchange.

Kegiatan Pembinaan AB

Development of JSX Members



“BEJ menyelenggarakan berbagai pelatihan, seminar dan *workshop* bagi Anggota Bursa, BEJ senantiasa berupaya agar kinerja Anggota Bursa semakin meningkat baik dari segi bisnis maupun tingkat kepatuhan”.

“JSX undertook several training, seminar and workshop sessions with Exchange Members, through which JSX expects Exchange Members to enhance its business in terms of both performance and conformance.”

Pada akhir tahun 2005, tercatat sebanyak 124 Anggota Bursa yang aktif di BEJ, menurun dari 142 perusahaan yang tercatat pada akhir 2004. Selama tahun 2005 terdapat 16 Anggota Bursa yang atas permintaan sendiri mengundurkan diri sebagai Anggota Bursa BEJ, atau dicabut lisensinya karena beberapa alasan. Dua Anggota Bursa lainnya dicabut ijin keanggotaan bursanya.

Tahun 2005 ternyata membawa tantangan yang lebih besar bagi Anggota Bursa. Hal ini merupakan cerminan dari proses konsolidasi antar Anggota Bursa sepanjang tahun 2005 dan di awal tahun 2006.

Penurunan jumlah Anggota Bursa sesungguhnya merupakan jawaban atas persaingan yang semakin ketat, yang menuntut perusahaan sekuritas memiliki permodalan yang lebih besar dan proses kerja yang lebih efisien untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dengan memberikan layanan yang semakin baik pula. Dari total Anggota Bursa yang aktif, 27 diantaranya memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi dan manajer investasi; 48 perusahaan memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi; 12 perusahaan memiliki ijin sebagai penjamin emisi dan manajer investasi; 33 perusahaan hanya memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek; dan 4 perusahaan memiliki ijin sebagai penjamin emisi.

As at year-end 2005, the total number of active members of the JSX was 124 securities firms, down from 142 firms in 2004. In year-end 2005 16 Exchange Members either chose to return their operating licence to JSX, or had them revoked for a variety of reasons. Two other Exchange Members had their membership license revoked.

The year 2005 proved to be more challenging for Exchange Members than expected. This was evident from the continuing consolidation among Exchange Members throughout 2005 and in early 2006.

Nevertheless, the decline represented a consolidation of the market as increasing competition places a premium over better-capitalised and more efficient securities firms that are able to serve the market better. Of the total number of active Exchange Members today, 27 firms are fully licensed for securities brokerage, underwriting and investment management services; 48 firms are licensed for brokerage and underwriting services; 12 firms are licensed for underwriting and investment management services; 33 firms are only licensed for brokerage service alone; while 4 firms have a license for underwriting service alone.



Dari segi pelaporan kinerja perusahaan, dari 124 Anggota Bursa yang aktif pada akhir tahun 2005 tercatat 118 Anggota Bursa yang memiliki kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan (*Audited*) per 31 Desember 2005, 4 (empat) Anggota Bursa berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan per 31 Maret 2006, sedangkan 2 (dua) Anggota Bursa tidak mempunyai kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan karena sudah dicabut Surat Persetujuan Anggota Bursanya.

Tahun yang Penuh Kegiatan

Sepanjang tahun 2005 kalender aktivitas pembinaan Anggota Bursa yang diselenggarakan oleh BEJ terisi penuh. Sebagai wujud komitmen BEJ dalam dukungan berkesinambungan kepada Anggota Bursa, BEJ menyelenggarakan berbagai seminar, program pelatihan dan *workshop* di bidang pengembangan pasar modal, mulai dari produk-produk investasi baru sampai dengan manajemen risiko, standar akuntansi, perpajakan, pemasaran dan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, di tahun 2005 BEJ menyelenggarakan 21 kegiatan pembinaan untuk Anggota Bursa. Untuk produk investasi

In terms of their performance report, of the 124 active Exchange Members as at year-end 2005, 118 Exchange Members are required to submit their audited financial statements for the year ending 31 December 2005, 4 (four) Exchange Members are required to submit audited financial statements for the period ending 31 March 2006, whilst 2 (two) Exchange Members are not obligated to submit their financial statements having had their Exchange Membership Approval Letter revoked.

A Busy Calendar

In 2005, JSX maintained a busy calendar in the exchange-member development activities. Seminars, trainings and workshops on a host of capital-market related developments ranging from new investment products to risk management, accounting standards, taxation, marketing and information technology, were undertaken as part of JSX's continuing support and commitments towards the development of its member firms.

In all, there were 21 exchange-member development activities that were carried out by JSX in 2005. For new investment products, JSX

dan sistem yang baru, BEJ menyelenggarakan simulasi proses perdagangan dari kedua hal tersebut, selain juga menekankan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada produk dan sistem yang baru saja diluncurkan di pasar yaitu kontrak opsi saham dan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Sementara di bidang manajemen risiko, BEJ menekankan aspek pengelolaan risiko dan pengelolaan hasil investasi.

Di bidang standar akuntansi, BEJ mengharuskan seluruh Anggota Bursa untuk menerapkan standar akuntansi yang seragam dengan tujuan agar Anggota Bursa dapat menyajikan laporan keuangan dan Modal Kerja Bersih Yang Disesuaikan (MKBD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BEJ akan terus membina hubungan kerja yang baik dengan semua Anggota Bursa, antara lain dengan selalu mengingatkan akan aspek kepatuhan pada peraturan dan perundangan, memberikan program pelatihan dan pendidikan pasar modal, serta menugaskan *Account Officer* BEJ untuk membantu Anggota Bursa sebaik-baiknya dalam setiap hal yang berhubungan dengan BEJ. Sampai saat ini, usaha ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam frekuensi dan kualitas pelaporan Anggota Bursa, dan diharapkan hal ini akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang.

gave demonstrations on the trading execution of a new product, the stock option contract, and highlighted the features of a new trading system, the remote trading, both of which have only been recently introduced to the market. Such demonstrations and highlights serve to accentuate the marketing opportunities of the two for Exchange Members. While in the area of risk management, JSX also underlined the risk-and-reward aspect that is inherent in every investment product.

In accounting standards, JSX requires all Exchange Members to adopt similar accounting standards to enable them to present their financial statements as well as Net Adjusted Working Capital (NAWC) in accordance with prevailing rules and regulations.

JSX will continue to foster good working relationships with all Exchange Members, constantly reminding them of their compliance duties, providing capital-market training and educational programmes, and assigning JSX Account Officers to assist members directly in getting their affairs with JSX in order. To date, these efforts have been rewarded with significant improvements in the reporting frequency and quality of JSX member firms, and it is expected that they will improve further in the years to come.

Kegiatan Pengawasan Pasar

Market Surveillance Activities



“Penggunaan sistem pengawasan yang menggunakan teknologi canggih disertai dengan sistem pengenalan pola-pola transaksi oleh staf pengawasan untuk mendeteksi dan investigasi aktivitas transaksi yang berpotensi mengakibatkan pelanggaran Peraturan Bursa dan Peraturan BAPEPAM serta Undang-Undang Pasar Modal.”

“Sophisticated technology and pattern recognition systems are used by the market surveillance staff to detect and investigate activity that may violate JSX rules or Capital Market Supervisory Agency Rules and the Capital Market Law.”

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan pasar modal, BEJ memonitor kinerja Anggota Bursa dan juga emiten. Dalam hal pengawasan Anggota Bursa, BEJ fokus pada pengawasan kepatuhan Anggota Bursa terhadap peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

Pada posisi per 31 Desember 2005 terdapat 5 (lima) Anggota Bursa yang masih dihentikan kegiatannya (suspensi) karena beberapa pelanggaran seperti kurangnya pengendalian internal dan tidak dijalannya prinsip *Know-Your-Customer* (KYC) serta berdasarkan permintaan sendiri.

Sepanjang tahun 2005, pemeriksaan rutin atas aktivitas 110 Anggota Bursa oleh BEJ berfokus pada kepatuhan Anggota Bursa terhadap 64 butir Peraturan BAPEPAM yang menjadi fokus pemeriksaan rutin. Hasil pemeriksaan rutin menunjukkan tingkat rata-rata kepatuhan dari 110 Anggota Bursa tersebut mencapai 79,27% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan perbaikan bila dibandingkan dengan pencapaian 76,06% di tahun 2004 yang didasarkan pada pemeriksaan terhadap 104 Anggota Bursa.

As part of its market surveillance activities, JSX monitors the performance of both Exchange Members and listed companies. In the supervision of Exchange Members, the focus has remained on monitoring their compliance to capital-market rules and regulations.

As at 31 December 2005, 5 (five) Exchange Members were still suspended for several violations ranging from a lack of internal control and non compliance to the principles of Know-Your-Customer (KYC), as well as on their own request.

In 2005, JSX's members Audit activities include the routine audit of the activities of 110 Exchange Members, especially with respect to their compliance to the 64 articles of regulations of the BAPEPAM which constitute the focus of audit. Based on the findings, the average rate of compliance of those 110 members audited reached 79.27% in 2005. This was an improvement from the average rate of compliance of 76.06% in 2004 on the basis of the audit on 104 Exchange Members.



Sementara itu, pemantauan terhadap emiten dilakukan dengan memeriksa secara ketat laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, dan juga laporan hal-hal yang material lainnya yang diterbitkan dari waktu ke waktu. Selain itu BEJ juga memantau perkembangan lain yang terjadi pada emiten yang sekiranya dapat mempengaruhi harga sahamnya. Untuk setiap pergerakan harga saham yang signifikan BEJ akan segera meminta penjelasan kepada emiten yang bersangkutan. Disamping itu, peraturan keterbukaan informasi juga mengharuskan emiten untuk memberitahukan BEJ dan/atau melakukan paparan publik atas semua informasi terkait sebelum emiten melakukan tindakan korporasi.

Pengawasan perdagangan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap aktivitas transaksi yang terjadi di Bursa yang dilakukan oleh Anggota Bursa terhadap saham-saham yang tercatat. Selain melakukan pengawasan juga melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang diindikasikan telah terjadi manipulasi, penipuan atau perdagangan orang dalam. Sistem pengawasan yang canggih digunakan oleh Bursa dalam mendeteksi dan melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas transaksi yang diindikasikan melanggar Peraturan Bursa, Peraturan BAPEPAM atau Undang-Undang Pasar Modal.

Meanwhile, listed companies are monitored by following their periodical financial reports closely, as well as other material disclosure reports that are issued from time to time. Other than periodical results of operations, JSX monitors any significant development in each of the listed companies that could affect the price of their shares. Any significant movements of share price in the market will instantly be put to the attention of the company in question for clarification. At the same time, disclosure rules requires listed companies to inform JSX and/or make public any material information in advance prior to a major corporate action.

Trading surveillance is responsible for monitoring the trading activities of listed shares on the Exchange that are carried out by Exchange Members. In addition to monitoring trading activities, investigation is carried out on transactions that may indicate manipulation, fraud or insider trading. A sophisticated surveillance system is used by the Exchange to detect and investigate trading activities that may violate the rules of JSX, the regulations of the Capital Market Supervisory Agency, and the capital market laws.

Keterbukaan Informasi

BEJ senantiasa membina hubungan yang erat dengan para sekretaris perusahaan emiten yang tercatat di BEJ dengan tujuan meningkatkan keterbukaan informasi dan tanggung jawab pemaparan informasi di emiten. Akhir-akhir ini terjadi kemajuan yang cukup berarti di bidang ini, dimana emiten telah berupaya sungguh-sungguh untuk membuka diri terhadap pengawasan publik, yang pada gilirannya menjadikan pasar lebih transparan.

Peningkatan Peran Teknologi

Teknologi memegang peran yang penting dalam fungsi pengawasan pasar oleh BEJ. Dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan pemantauan pasar, BEJ menggunakan sistem *Security Markets Automated Research Trading and Surveillance* (SMARTS). Sistem ini memungkinkan BEJ untuk mendeteksi dengan cepat pola perdagangan saham yang tidak biasa dan juga tindakan korporasi yang tidak transparan yang berpeluang menimbulkan disinformasi di pasar.

Selama tahun 2005, Bursa telah mengambil langkah-langkah pengawasan yang berupa 162 permintaan konfirmasi kepada 122 Emiten, mengirimkan 46 surat Penyebaran Informasi secara internal kepada seluruh Anggota Bursa terhadap 42 efek, melakukan suspensi sebanyak 40 kali terhadap 33 efek, serta melakukan pemeriksaan sebanyak 33 kasus.

Disclosure

JSX forges close ties with corporate secretaries of JSX-listed companies in order to encourage greater transparency and disclosure responsibility among these public companies. Lately, there has been major improvements in this area, in which companies are making real efforts at making their operations more accessible to public scrutiny, and in turn, contribute to better market transparency.

Increasing Role of Technology

Technology plays a critical role in market surveillances. JSX has enhanced the quality and capacity of its market monitoring capabilities by introducing the *Security Markets Automated Research Trading and Surveillance* (SMARTS) system. SMARTS allows JSX to quickly detect unusual trading patterns, irregular price movements as well as unspecified corporate actions that may lead to market disinformation.

In 2005, the Exchange took supervisory measures in the form of 162 confirmation notices to 122 Listed Companies, issued a total of 46 internal information circulars to all Exchange Members on 42 securities, undertook 40 trading suspensions on 33 securities, and carried out investigations on a total of 33 cases.





Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

BEJ memiliki komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, penuh tantangan dan menjanjikan, didukung oleh program peningkatan dan pengembangan kompetensi yang terintegrasi agar mampu menarik serta mempertahankan sumber daya manusia yang handal, sehingga dapat memberikan hasil dan pelayanan terbaik.

JSX is committed to providing a workplace that is conducive, challenging as well as rewarding, supported by an integrated competence enhancement and development programme that is designed to attract and retain the best people to be in a position to provide the best results and services.



Setiap karyawan BEJ selalu didorong dan diharapkan untuk tidak berhenti menimba ilmu lebih banyak lagi dan mereka didorong untuk berusaha melakukan perbaikan baik dalam aspek pribadi maupun pengembangan karir. Beberapa kebijakan yang dianut oleh BEJ dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah kebijakan kerja yang setara dan seimbang, penilaian kinerja dan pemberian masukan berdasarkan prestasi, perencanaan pergantian yang transparan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pada tahun 2005, BEJ melakukan upaya peningkatan kompetensi karyawan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang meliputi kegiatan secara *in house* sebanyak 15 pelatihan, yang melibatkan tidak kurang dari 399 peserta. Mengikutsertakan 155 peserta pada 45 program pelatihan dalam negeri yang mencakup berbagai topik diantaranya berkenaan dengan pasar modal, finansial, teknologi informasi dan manajemen. Di samping itu, 40 manajer juga telah menjalani 19 program pelatihan di luar negeri dengan ruang lingkup bahasan yang lebih luas dan strategis.

Penilaian kinerja yang didasari pada prestasi, disiplin, integritas, dan pertanggungjawaban individual adalah kunci dalam menentukan persyaratan dalam pemberian pelatihan dan,

A continuous learning process is encouraged and expected of every member of the JSX workforce, committing them to the perpetual efforts of self-improvement and career development. Some of the policies which JSX ascribed to, in order to achieve those goals are fair and equal-opportunity employment policy, merit-based performance review and feedback process, transparent succession planning, and continuous professional development.

In 2005, JSX undertook efforts to enhance personnel competence through various training and education that comprised of 15 inhouse trainings involving no less than 399 personnel. Enrolling 155 personnel in 45 training programmes domestically encompassing various fields which include the capital markets, finance, information technology and management. In addition to this, 40 managers availed themselves to participate in 19 training programmes overseas covering courses and issues that are much more broad and strategic in scope.

Performance assessments that are based on individual merit, discipline, integrity and accountability are keys to determining eligibility for training and, as a consequence, of one's

Data Karyawan Employee Data

Tingkatan Karyawan Employee Levels	Tahun Year				
	2005	2004	2003	2002	2001
VP/AVP	17	20	22	23	21
Manajer	55	59	59	62	64
Ass. Manajer	43	45	47	50	122
Staf	139	127	134	141	85
Non Staf	23	24	26	30	33
Jumlah	277	275	288	306	325

Data Pendidikan Education Levels

Tingkatan Pendidikan Education Levels	Tahun Year				
	2005	2004	2003	2002	2001
S3 (Ph.D)	2	2	2	2	3
S2 (Post Graduate)	20	21	20	16	12
S1 / D4 (Bachelor)	127	123	126	134	139
D3 (Diploma)	31	28	33	36	41
SMU (Sr. High School)	87	90	94	102	106
SLTP (Jr. High School)	5	5	7	8	16
SD (Elementary)	5	6	6	8	8
Jumlah	277	275	288	306	325

sebagai konsekuensinya, menentukan prospek seseorang dalam peningkatan karirnya. Hal ini dikarenakan BEJ sangat mementingkan pengembangan kelompok kerja yang terpadu dan sangat responsif, terlatih dan memiliki bekal untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Sistem ini menjamin bahwa semua manajer BEJ mendapatkan pelatihan yang memadai ataupun ekstensif sebelum mereka ditempatkan pada posisi pimpinan dan memiliki otoritas di BEJ.

Selama ini, sistem penilaian kinerja berdasarkan prestasi yang dijalankan BEJ telah membantu iklim kerja yang terpadu, di mana karyawan menjadi sangat termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih dari yang diharapkan dari setiap individu. Hal ini terlihat dari fakta bahwa kemampuan melakukan *multi-tasking* sangat diharapkan pada setiap posisi personil manajemen menengah BEJ, mulai dari Asisten Manajer ke atas, dengan cakupan yang sangat luas dari aktivitas BEJ meliputi pengembangan pasar ke pengawasan pasar, penyebaran dan penyelenggaraan aturan pasar, pengawasan Anggota Bursa, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal. Langkah BEJ dalam menyesuaikan jumlah pegawai dari 325 orang ke 277 orang dalam periode 5 tahun perlu mendapat catatan penting, dimana hal ini merupakan hasil efisiensi kerja yang lebih tinggi dengan diterapkannya teknologi informasi dan *multi-tasking* yang efektif.

prospect for career advancement. This is because JSX places great emphasis on developing a cohesive and highly responsive workforce that is adequately trained and equipped to perform their tasks effectively. The system ensures that all JSX managers will have received adequate if not extensive trainings before they are placed in positions of leadership and authority at JSX.

Over the years, JSX's merit-based performance system has fostered a conducive working climate, in which employees are highly motivated to excel beyond what is expected of each and every individual. This is evident from the fact that, given the extraordinarily broad scope of JSX's activities which extend from market development to market surveillance and monitoring, market rules dissemination and enforcement, supervision of Exchange Members, and enhancing public awareness for the capital markets; multi-tasking capabilities are highly expected of every JSX middle-management personnel from assistant managers and higher. It is noteworthy to point out that JSX was able to adjust the number of its personnel from 325 to 277 over the five-year period, mainly as a result of greater operating efficiency due to increasing information technology as well as effective multi-tasking.





Pengembangan Teknologi Technology Development

Sejak mengoperasikan *Jakarta Automated Trading System (JATS)* transaksi saham di Bursa Efek Jakarta berkembang pesat - dari volume rata-rata harian sebanyak 43,28 juta lembar saham pada tahun 1995 menjadi lebih dari 1,653 miliar lembar saham pada tahun 2005.

Since introducing the *Jakarta Automated Trading System (JATS)* trading at the Jakarta Stock Exchange has grown rapidly - from a daily average volume of close to 43.28 million shares in 1995 to more than 1.653 billion shares in 2005.



Teknologi informasi memegang peran sentral yang sangat penting dalam mendukung proses transaksi perdagangan berskala besar di semua pasar modal di dunia. Sejarah pasar modal dunia banyak menceritakan mengenai krisis pasar modal yang terjadi karena ketidakmampuan sistem transaksi mengimbangi perkembangan pasar yang sangat pesat.

BEJ telah dan akan terus mengambil langkah-langkah untuk memperkecil risiko operasional yang dapat timbul dari ketidakmampuan sistem teknologi informasi mengimbangi perkembangan pasar. Peningkatan perangkat keras JATS yang dilakukan oleh BEJ bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kehandalan sistem perdagangan JATS. Pengembangan teknologi ini dilakukan seiring dengan membaiknya kinerja pasar modal di tahun 2004 dan peningkatan momentum pertumbuhan yang diperkirakan terjadi di tahun 2005.

Peningkatan kemampuan sistem JATS tersebut di atas juga dilakukan sehubungan dengan diperkenalkannya *JATS-Remote Trading* (JATS-RT). Tujuan dari peluncuran sistem JATS-RT ini adalah untuk memungkinkan Anggota Bursa yang terhubung dengan JATS-RT untuk

Information technology clearly plays a central and indispensable role in supporting large-scale market transactions of any major stock exchange. The history of stock exchanges around the world is full of accounts of a market crisis that is brought on by the inability of trading systems to keep up with rapid market growth.

JSX has done and will continue to do everything in its power to mitigate operating risks that may arise from information technology systems that have been outgrown by the market. A key objective in the upgrade of the JATS hardwares was to increase its operational reliability and system performance. The move was precipitated by the strong market recovery of 2004, which initially had been anticipated to pick up momentum in 2005.

The extended ability of JATS was also in relation to the introduction of *JATS-Remote Trading* (JATS-RT). The aim of the launching of the extended JATS-RT platform is to allow Exchange Members who are connected to the JATS-RT to facilitate trading activities directly from their

“Teknologi informasi memainkan peranan kunci dan tidak tergantikan dalam mendukung kegiatan setiap bursa efek dengan transaksi berskala besar...”

“Information technology plays a central and indispensable role in supporting large-scale market transactions of any major stock exchange...”

melakukan transaksi secara langsung dari kantor mereka masing-masing melalui fasilitas *remote trading* tersebut.

Pada akhir tahun 2005, tercatat 68 anggota JATS-RT dibandingkan dengan hanya 24 di tahun 2004, suatu peningkatan sebesar 65% pada jumlah Anggota Bursa yang dapat melakukan perdagangan jarak jauh. Penambahan jumlah Anggota Bursa yang terdaftar pada sistem JATS-RT dan meningkatnya permintaan untuk transaksi perdagangan jarak jauh merupakan indikasi bahwa jasa tersebut telah berjalan dengan baik.

respective offices through the remote trading facility.

As at year-end 2005, there were 68 registered JATS-RT members compared to just 24 in 2004, an increase of 65% in the number of Exchange Members which can facilitate remote trading. Both the significant addition of Exchange Members that have registered, and the increasing amount of orders for remote trading, give clear indications that the service has begun to take off on its own.





Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility

Sebagai organisasi pasar modal yang mengatur diri sendiri (*self-regulatory organisation*) yang bersifat nir-laba, tujuan utama BEJ adalah bukan untuk meraih perolehan laba bagi pemegang saham, melainkan untuk membangun landasan yang kokoh dimana pasar modal Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang.

As a self-regulatory and not-for-profit organisation of the capital market, the primary goal of JSX is not to generate returns to shareholders, but to build a solid base from which the capital market in Indonesia can continue to grow and prosper.



Dasar kuat ini hanya dapat tercapai jika jumlah pemodal individu terus meningkat dan memiliki informasi serta pengetahuan yang memadai tentang pasar modal. Selain itu juga memiliki cara dan keinginan untuk menggunakan pengetahuannya dalam rangka membangun satu posisi dengan orientasi pada perkembangan pasar modal berjangka panjang. Sebagai permulaan, seseorang harus lebih dahulu mengetahui tentang pasar modal, memahami dasar bekerjanya pasar modal, dan pada akhirnya mengembangkan minatnya untuk berinvestasi di pasar modal.

Hal ini mengharuskan BEJ untuk secara terus menerus melakukan usaha dalam mendidik, memberikan informasi, menerangkan serta menjawab pertanyaan dari masyarakat tentang pasar modal.

Oleh karena itu, program pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan pasar modal adalah merupakan tanggung jawab sosial korporasi BEJ.

Di tahun 2005, BEJ telah menerima 247 kunjungan ke BEJ yang melibatkan lebih dari 53.904 pengunjung individual maupun dari sekolah menengah atas, universitas, lembaga pendidikan dan umum. BEJ juga telah memberikan pelayanan atas sejumlah 2.972 tanggapan melalui telepon dan *e-mail*.

Mahasiswa merupakan salah satu target utama dari program peningkatan kesadaran masyarakat tentang pasar modal, melalui pendirian Pojok BEJ yang memberikan fasilitas baik informasi

This solid base can only come from ever increasing number of individual investors who are adequately informed and knowledgeable about the capital markets, and have the means and desire to use this knowledge to build a long-term, growth-oriented position in the capital markets. To start with, such an individual will first have to be aware of the capital markets, understand the rudiments of how the capital markets work, and eventually develop an interest for investing in the market.

All this entails a continuous effort on the part of JSX to educate, inform, enlighten and respond to public queries on the capital markets.

As such, public education and awareness building programmes with respect to the capital markets are synonymous with the corporate social responsibility of JSX.

In 2005, JSX hosted a total of 247 visits to JSX involving more than 53,904 people from high school, universities, learning institutions and the general public. It also responded to a total of 2,972 telephone and e-mail enquiries.

University students are among the main target audiences of JSX's capital-market public awareness programmes, with the establishment of the JSX Corner that facilitates both market

maupun perdagangan saham di universitas. Hingga akhir tahun 2005, BEJ telah mendirikan 41 Pojok BEJ yang tersebar di berbagai kota di Indonesia dimana 36 diantaranya masih beroperasi.

Sepanjang tahun 2005, BEJ juga telah aktif dalam mempromosikan kesempatan yang dapat diperoleh dari pasar modal baik kepada calon perusahaan yang memiliki potensi tercatat di BEJ dan pemodal serta calon pemodal dari luar Jabodetabek. Berbagai *roadshow* telah dilaksanakan di seluruh Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sebanyak 14 pertemuan bisnis telah diadakan antara BEJ dan pengusaha lokal, dan pada saat yang bersamaan BEJ juga telah bertemu dengan para pemodal domestik dalam 16 kesempatan yang berbeda sepanjang tahun.

Kegiatan CSR lain di bidang pendidikan umum dan berbagai macam program sosial telah dilaksanakan oleh BEJ bekerjasama dengan anggota SRO lainnya. Untuk pertama kalinya BEJ memberikan program beasiswa kepada mahasiswa pada tahun 2005 yang mana hal ini juga merupakan bagian dari program pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal.

information and trading at university campuses. As at year-end 2005, JSX had established 41 JSX Corners spread in several cities throughout Indonesia of which 36 remained in operation.

Throughout 2005, JSX was also active in highlighting the opportunities of the capital markets to potential issuers, in investors as well as potential investors from outside of Greater Jakarta. Roadshows were undertaken throughout Java and to Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. A total of 14 business gatherings was arranged between JSX and local business leaders, while JSX also used the opportunity to meet with potential domestic investors on 16 different occasions during the year.

Other CSR activities in general education and various social programmes were undertaken by JSX in coordination with the other SROs members. JSX for the first time provided scholarship programmes for university students in 2005, also as part of its capital market educational and awareness programmes for the general public.

KEGIATAN INTERNASIONAL 2005

Tahun 2005 ditandai oleh berbagai kegiatan internasional dimana BEJ melakukan beberapa kerja sama dan menandatangani nota kesepakatan (MoU) dengan bursa-bursa terkemuka dunia lainnya.

Pada bulan Januari, BEJ menandatangani MoU dengan Singapore Exchange untuk memfasilitasi saluran komunikasi langsung antara kedua bursa dalam rangka lebih mempererat hubungan kerja serta mendukung sektor jasa keuangan di Indonesia maupun Singapura.

Pada bulan April, BEJ menandatangani MoU serupa dengan Shanghai Stock Exchange, China. Pada kesempatan lainnya, BEJ memprakarsai lokakarya Non Bank Financial Institutions (NBFI) mengenai peranan NBFI dalam pembangunan nasional, atas dukungan program Bantuan ASEM.

Di bulan September, perhatian tertuju pada penandatanganan MoU antara BEJ dan New York Stock Exchange yang turut disaksikan oleh Presiden RI, dimana Beliau juga berkenan membuka perdagangan NYSE pada tanggal 15 September 2005. Dalam nota kesepakatan tersebut, NYSE dan BEJ sepakat untuk bekerja sama dalam pengembangan peluang pasar dan saling membantu untuk menciptakan transaksi yang aman dan wajar.

Peluncuran Indeks FTSE/ASEAN juga merupakan catatan tersendiri pada bulan September, dimana lima bursa efek ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menandatangani MoU dengan penyedia indeks global, FTSE Group (FTSE), untuk mengembangkan indeks yang diakui secara internasional dan mewakili pasar saham ASEAN secara kolektif. Indeks FTSE/ASEAN dipandang sebagai terobosan yang mampu mengangkat citra bursa ASEAN sebagai pasar modal yang layak bagi investasi di mata pemodal global.

Pada bulan Oktober, SRO pasar modal Indonesia menerima dana dari program Bantuan ASEM melalui Bank Dunia untuk melibatkan konsultan internasional dalam mengkaji kemungkinan peningkatan prasarana pasar modal; dan pada bulan Desember, BEJ menjadi tuan rumah Pertemuan Tahunan Kelompok AOSEF (*Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation*) *Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Meeting* pada tanggal 7-9 Desember 2005 di Bali.

INTERNATIONAL AGENDAS 2005

The year 2005 was marked by a number of international agendas for JSX as it undertook several cooperations and signed memorandum of understandings (MoUs) with other bourses of the world.

In January, JSX signed an MoU with Singapore Exchange Ltd to facilitate a direct communications channel between the two bourses in order to foster closer relations and support the financial services sectors in Indonesia and Singapore.

In April, JSX signed a similar MoU with the Shanghai Stock Exchange of China. In another international agenda, JSX organised the Non Bank Financial Institutions (NBFI) Workshop on the roles of NBFI in Indonesia's national development, under the ASEM Grant programme.

In September, the highlight was an MoU signing with the New York Stock Exchange, witnessed by the President of the Republic of Indonesia in which His Excellency also presided over the opening of the day's NYSE trading on September 15, 2005. Under the terms of the MoU, NYSE and JSX have agreed to cooperate on the development of both bourses and assist one another in the maintenance of fair and orderly transactions.

The launch of the FTSE/ASEAN Index marked another highlight of September, in which five ASEAN exchanges of Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore and Thailand signed an MoU with the global index provider, FTSE Group (FTSE), to create an internationally recognised index for the ASEAN equity markets as a regional grouping. The FTSE/ASEAN Index is seen as a breakthrough that will elevate the ASEAN markets in the eyes of global investors to investment grade asset-class category.

In October, the SROs of the Indonesian capital market received another ASEM Grant funded by the World Bank to facilitate an international consultant in assessing ways to improve market infrastructures; and in December, JSX played host to the AOSEF (*Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation*) Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Meeting on 7-9 December 2005 in Bali.

Pojok BEJ

JSX Corners

Daerah Areas	Propinsi Provinces	Nama Universitas Name of University
1	DKI Jakarta	STIMA Prasetya Mulya Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) Universitas Trisakti Universitas Indonesia Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Universitas Pancasila Universitas Tarumanegara Universitas Bina Nusantara
2	Jawa Barat	Institut Teknologi Bandung STIE YPKP Bandung
3	Jawa Tengah	Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Universitas Diponegoro Universitas Katholik Soegijapranata Universitas Sebelas Maret Universitas Muhammadiyah Surakarta
4	Yogyakarta	Akademi Akuntansi Sapta Widiyatama/Widya Wiwaha Universitas Gadjah Mada (Program MM) Universitas Islam Indonesia (Program MM) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Universitas Kristen Duta Wacana Universitas Muhammadiyah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Akademi Akuntansi YKPN Universitas Teknologi Yogyakarta
5	Jawa Timur + Bali	Universitas Brawijaya STIE Malangkececwara Universitas Merdeka Malang Universitas Kristen Petra Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Veteran Surabaya Universitas Udayana
6	Sumatera	Universitas Andalas - Jati, Sumatera Barat Universitas Muhammadiyah Palembang Universitas Putra Indonesia “YPTK”
7	Makassar	Universitas Hasanuddin

Diskusi & Analisis Manajemen

Management's Discussion & Analysis

Tinjauan Umum

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bursa mengenai maksud dan tujuan pendirian Bursa - yaitu 1) menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional, 2) memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal, dan 3) menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien - maka kegiatan usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ) selalu diarahkan kepada pengembangan pasar modal khususnya pengembangan perdagangan yang memungkinkan transaksi efek terlaksana dengan biaya yang relatif murah sehingga dapat mendorong perusahaan maupun pemodal bertransaksi melalui Bursa.

Sebagai bagian dari indikator perekonomian nasional, maka seluruh kegiatan usaha BEJ tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi Indonesia. Di tengah latar belakang kondisi perekonomian nasional yang memburuk terutama di paruh kedua tahun 2005, yang diwarnai dengan meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak, melemahnya nilai mata uang Rupiah, kenaikan inflasi dan suku bunga bank, BEJ dapat memperlihatkan kinerja yang sangat memuaskan selama tahun 2005.

Berbagai upaya pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi nasional yang mulai menunjukkan hasil nyata, khususnya dalam bentuk peningkatan kepercayaan pemodal terhadap pasar modal Indonesia, juga mendorong stabilitas kinerja BEJ selama tahun 2005. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang tetap terjaga, dengan nilai

General Overview

In accordance with article 3 of the Jakarta Stock Exchange (the JSX) Articles of Association regarding the JSX purpose and objective - which are 1) to support Government policies in developing the capital market as an alternative source of financing to support the business industry for the purpose of national development, 2) to provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to provide vast opportunities to the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market, and 3) to establish a regular, fair and efficient securities trading activities - therefore the JSX activities are always aimed to the development of capital market, especially the development in trading which allows stocks trading transaction conducted in relatively low cost, which subsequently will encourage more companies or entrepreneurs conduct the transaction through the JSX.

As part of indicator of the national economics, the JSX activities are always related to the macro-economics condition in Indonesia. In the middle of unpleasant economics condition especially during the second-half of the year 2005, which was reflected by the increasing of the oil price, the depreciation of Rupiah, the increasing inflation and interest rate, the JSX still showed excellent performance during the year 2005.

Many efforts from the Government in the process of recovering the national economics which have started to incurred real results, especially in increasing investor confidence to transact in the Indonesian stock market, have given positive effect as well to the JSX stability performance during the year 2005. This was indicated by the maintained trading activities

perdagangan rata-rata harian sebesar Rp 1,6708 triliun pada tahun 2005, meningkat 63,02% dibandingkan tahun 2004. Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2005 ditutup pada 1.162,635 atau meningkat 16,24% dibandingkan dengan penutupan tahun 2004. Sedangkan total kapitalisasi pasar pada tahun 2005 mencapai Rp 801,253 triliun, naik 17,84% dari Rp 679,949 triliun pada tahun 2004.

Peningkatan indikator-indikator tersebut di atas adalah bukti nyata mulai tumbuhnya kepercayaan masyarakat pemodal terhadap perekonomian nasional serta saham-saham yang diperdagangkan di BEJ.

Meskipun BEJ didirikan tidak dengan tujuan mencari laba (*non-profit oriented*), namun demikian tidak berarti efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi hal yang diabaikan. Penyelenggaraan keuangan BEJ selalu didasarkan kepada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun setiap tahunnya sebagai landasan bagi BEJ untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas pelayanan Bursa kepada para pelaku pasar. RKAT yang disusun ini harus mendapatkan persetujuan RUPSLB dan BAPEPAM.

Hasil-hasil Operasional

Laba Usaha

Seiring dengan membaiknya kinerja transaksi saham di Bursa yang tercermin dari beberapa indikator yang telah diulas diatas, kinerja keuangan Bursa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2005, BEJ berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp 69,64 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 61,72%, dari Rp 43,06 miliar di tahun 2004.

Rasio laba usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 30,32% meningkat dibandingkan dengan tahun 2004 yang hanya sebesar 25,92%. Rasio beban usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 69,68% menurun dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba usaha selain ditunjang dengan peningkatan perdagangan juga didukung dengan pengendalian beban usaha.

level, with daily average trading value amounted to Rp 1.6708 trillion during the year 2005, an increase of 63.02% compared to the year 2004. The Jakarta Composite Index in the year 2005 was closed at 1,162.635, an increase of 16.24% compared to the year 2004. The total market capitalisation during 2005 reached Rp 801.253 trillion, an increase of 17.84% compared to Rp 679.949 trillion in 2004.

The increasing of those indicators above is the real evidence reflecting a starting growth of investors' confidence on the national economics and on the stocks being traded in the JSX.

Eventhough the JSX is a non-profit oriented organisation; it does not mean that the effectiveness and efficiency of financial management can be discarded. The JSX financial management is always based on the Exchange's Business Plan and Annual Budget which is prepared annually as a basis for the JSX to manage financial aspects in effective and efficient way without decreasing service quality given to the investors. The annual budget should be approved by the Extraordinary Shareholders' General Meeting and Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM).

Operational Results

Operating Income

In line with the increasing performance of stocks transaction in the JSX which was reflected by several indicators mentioned above, the JSX financial performance significantly increased as well. In 2005, the JSX managed to gain operating income amounted to Rp 69.64 billion, an increase of 61.72% from Rp 43.06 billion in 2004.

The ratio of operating income to revenue in year 2005 was 30.32%, increased from 25.92% in 2004. The ratio of operating expenses to revenue in year 2005 was 69.68%, decreased from 74.08% in 2004. This reflected the increase in operating income was a result of both increase in trading and improvement in management upon the operating expenses.

Laba Usaha per saham pada tahun 2005 sebesar Rp 464,25 juta, meningkat 76,81% dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp 262,57 juta. Selain karena meningkatnya laba usaha itu sendiri, peningkatan ini juga disebabkan oleh berkurangnya jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dari 164 lembar saham di tahun 2004 menjadi 150 lembar saham di tahun 2005.

Operating Income per share in year 2005 amounted to Rp 464.25 million, an increase of 76.81% from Rp 262.57 million in 2004. In addition to the result of increasing in the operating income itself, the increase was due to the decreasing of total weighted-average outstanding stocks as well, from 164 shares in year 2004 to 150 shares in year 2005.

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

(dalam persentase)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

(in percentage)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	32.47%	Transaction Fees
Jasa Kliring	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	19.64%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	28.75%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	19.14%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	69.68%	74.08%	103.93%	106.74%	120.63%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	30.32%	25.92%	-3.93%	-6.74%	-20.63%	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	9.07%	8.11%	24.95%	22.91%	25.74%	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	39.39%	34.03%	21.02%	16.17%	5.11%	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	-13.12%	-10.42%	-5.33%	-1.22%	-3.61%	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	26.27%	23.61%	15.69%	14.95%	1.51%	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	-1.26%	-0.85%	-0.42%	-0.38%	0.37%	Minority Interest
Laba Bersih	25.01%	22.76%	15.27%	14.57%	1.88%	Net Income

Laba Bersih

BEJ membukukan laba bersih sebesar Rp 57,45 miliar, meningkat 51,95% dari laba bersih tahun 2004 sebesar Rp 37,81 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut berasal dari peningkatan sebesar 38,28% pada pendapatan usaha sementara beban usaha hanya mencatat kenaikan 30,08%. Selain itu, BEJ berhasil meningkatkan kontribusi penghasilan lain-lain - bersih terhadap laba bersih sebesar 54,68%, dari Rp 13,47 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 20,83 miliar di tahun 2005.

Rasio laba bersih terhadap pendapatan usaha mengalami peningkatan dari 22,76% di tahun 2004 menjadi 25,01% di tahun 2005.

Laba Bersih per saham pada tahun 2005 sebesar Rp 382,99 juta meningkat sebesar 66,13% dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp 230,54 juta.

Net Income

The JSX net income for the year 2005 amounted to Rp 57.45 billion, an increase of 51.95% from Rp 37.81 billion in 2004. The increase was primarily due to the increase in revenue of 38.28%, which exceeded the increase in operating expenses of 30.08%. In addition, the JSX managed to increase contribution of other income - net as part of the net income of 54.68%, from Rp 13.47 billion in 2004 to Rp 20.83 billion in year 2005.

The ratio of net income to revenue increased from 22.76% in year 2004 to 25.01% in year 2005.

Net income per share in year 2005 amounted to Rp 382.99 million, an increase of 66.13% from Rp 230.54 million in 2004.

Pendapatan Usaha

Komponen Pendapatan Usaha BEJ adalah Pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Secara keseluruhan pendapatan usaha BEJ mengalami peningkatan sebesar 38,28% dari Rp 166,12 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 229,70 miliar di tahun 2005.

Operating Revenues

The JSX operating revenues comprised of Stocks Transaction Fee, Clearing Fee, Administration Listing Fee, and Information Service and Other Facilities Fee. In overall, the JSX total revenues increased of 38.28% from Rp 166.12 billion in 2004 to Rp 229.70 billion in 2005.

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

(dalam jutaan Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Jasa Transaksi	114,479	73,472	37,561	35,714	29,085	Transaction Fees
Jasa Kliring	73,651	51,486	22,548	21,372	17,595	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	27,358	28,199	27,014	25,299	25,750	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	14,216	12,959	11,976	10,982	17,141	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	229,703	166,116	99,099	93,367	89,571	Total Operating Revenues

OPERATING REVENUES PER ACCOUNT

(in millions of Rupiah)

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

(dalam persentase)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Jasa Transaksi	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	32.47%	Transaction Fees
Jasa Kliring	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	19.64%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	28.75%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	19.14%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues

OPERATING REVENUES PER ACCOUNT

(in percentage)

Pendapatan Jasa Transaksi Efek

Pendapatan jasa transaksi efek merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh anggota bursa. Dari seluruh komponen pendapatan usaha, pendapatan jasa transaksi efek memberikan kontribusi utama terhadap total pendapatan usaha. Pada tahun 2005, pendapatan jasa transaksi efek sebesar Rp 114,48 miliar, meningkat 55,81% dari Rp 73,47 miliar pada tahun 2004. Hal ini juga meningkatkan kontribusi pendapatan jasa transaksi efek terhadap total pendapatan usaha dari 44,23% di tahun 2004 menjadi 49,84% di tahun 2005. Peningkatan pendapatan jasa transaksi efek tersebut mencerminkan adanya peningkatan 64,37% pada total nilai transaksi perdagangan efek dari Rp 247,01 triliun di tahun 2004 menjadi Rp 406,01 triliun di tahun 2005.

Stocks Transaction Fee

Stocks transaction fee was earned from the stocks trading activities conducted by the exchange members. Of all the JSX operating revenues components, the stocks transaction fee contributed the most to the total operating revenue. In 2005, the stocks transaction fee earned amounted to Rp 114.48 billion, an increase of 55.81% from Rp 73.47 billion in 2004. This performance had increased the contribution of stocks transaction fee to the total revenue as well, from 44.23% in 2004 to 49.84% in 2005. The increase of the stocks transaction fee reflected the increase of total stocks trading value of 64.37%, from Rp 247.01 trillion in 2004 to Rp 406.01 trillion in 2005.

Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan jasa kliring merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham. Sejalan dengan kenaikan nilai transaksi perdagangan dan pendapatan jasa transaksi efek pada tahun 2005, pendapatan jasa kliring juga mengalami peningkatan sebesar 43,05% dari Rp 51,49 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 73,65 miliar di tahun 2005. Kontribusi pendapatan jasa kliring terhadap total pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 32,06% atau meningkat dari 30,99% di tahun 2004.

Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan jasa pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham yang berasal dari emiten. Pendapatan jasa pencatatan mengalami penurunan sebesar 2,98% dari Rp 28,19 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 27,36 miliar. Penurunan ini disebabkan menurunnya jumlah emiten yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2005 yaitu sebanyak 8 perusahaan dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Dengan penurunan pendapatan jasa pencatatan ini, maka kontribusi jasa pencatatan terhadap total pendapatan usaha juga mengalami penurunan dari 16,98% di tahun 2004 menjadi 11,91% di tahun 2005.

Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan penyedia jasa informasi. Pendapatan fasilitas lainnya merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan kepada anggota bursa. Pada tahun 2005, pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya meningkat 9,70% dari Rp 12,96 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 14,22 miliar di tahun 2005. Namun, kontribusi pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya terhadap total pendapatan usaha hanya mencapai 6,19% di tahun 2005, menurun dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 7,80%. Di masa depan, diharapkan kontribusi pendapatan jasa informasi akan semakin besar peranannya dalam struktur pendapatan usaha

Clearing Fee

Clearing fee was the subsidiary's revenue on clearing service and guarantee on the settlement of the stocks trading transaction. In line with the increase of stocks trading value and the stocks transaction fee in 2005, clearing fee increased of 43.05% from Rp 51.49 billion in 2004 to Rp 73.65 billion in 2005. The clearing fee contribution to the total operating revenues increased as well to 32.06% in 2005 from 30.99% in 2004.

Listing Fee

Listing fee was the fee on the initial and annual listing of the stocks from the issuer. The listing fee decreased of 2.98% from Rp 28.19 billion in 2004 to Rp 27.36 billion in 2005. The decline was due to the decrease in the number of issuer who performed Initial Public Offering (IPO) in 2005, which were 8 companies compared to 12 companies during 2004. Impacted by the decline of the administration service fee, the contribution of listing fee to the total operating revenue decreased as well, from 16.98% in 2004 to 11.91% in 2005.

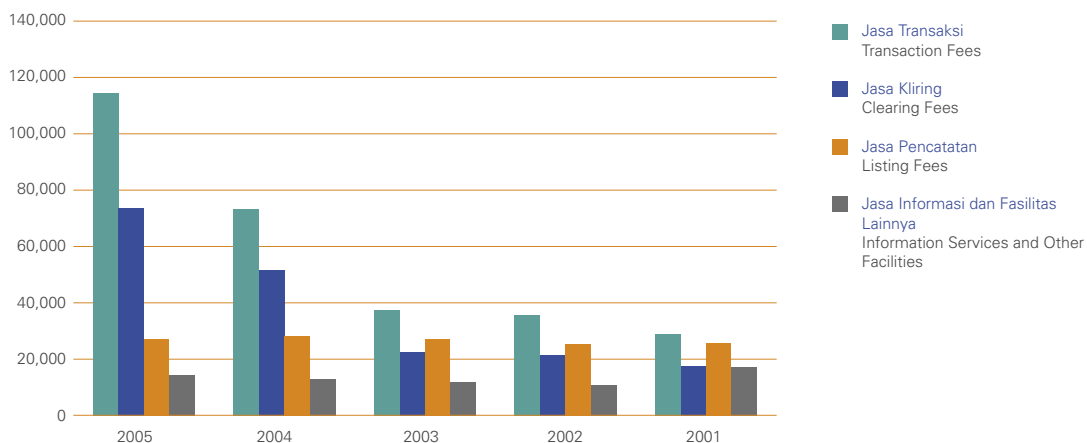
Information Service and Other Facilities Fee

Information service fee was the fee on information service given to the exchange members, news office, mass media, and other information provider companies. Other facilities fee was the fee on trading facilities service given to the exchange members. In 2005, the information service and other facilities fee increased of 9.70% from Rp 12.96 billion in 2004 to Rp 14.22 billion in 2005. However, the contribution of the information service and other facilities fee to the operating revenue reached no more than 6.19% in 2005, which declined compared to 7.80% in 2004. In the future, the contribution of the information service fee to the JSX operating revenue structure was expected to improve. Whereas, the other facilities fee

BEJ. Sementara, pendapatan fasilitas lainnya diharapkan akan semakin menurun sejalan dengan diterapkannya sistem *remote trading*.

was expected to decrease suppose in line with the application of remote trading system.

Pendapatan Usaha per akun (dalam jutaan Rupiah)
Operating Revenues per account (in millions of Rupiah)



Beban Usaha

Komponen Beban Usaha BEJ meliputi beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, beban pengembangan perdagangan, beban penyusutan, dan beban sewa. Secara keseluruhan, beban usaha BEJ mengalami peningkatan sebesar 30,08% dari Rp 123,05 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 160,07 miliar di tahun 2005

Operating Expenses

JSX Operating Expenses comprised of salary and allowance expenses, general and administrative expenses, trading development expenses, depreciation expenses, and rental expenses. In overall, JSX operating income increased of 30.08% from Rp 123.05 billion in 2004 to Rp 160.07 billion in 2005.

BEBAN USAHA PER AKUN

(dalam jutaan Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Gaji dan tunjangan	73,141	53,494	49,460	42,615	39,949	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	34,995	35,675	21,880	15,800	16,792	General and administration
Pengembangan perdagangan	27,864	10,269	4,223	8,670	13,291	Trading development
Penyusutan	12,338	12,240	15,586	19,387	25,018	Depreciation
Sewa	11,727	11,377	11,841	13,187	12,996	Rental
Jumlah Beban Usaha	160,065	123,054	102,990	99,659	108,047	Total Operating Expenses

OPERATING EXPENSES PER ACCOUNT

(in millions of Rupiah)

BEBAN USAHA PER AKUN

(dalam persentase)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Gaji dan tunjangan	45.69%	43.47%	48.02%	42.76%	36.97%	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	21.86%	28.99%	21.24%	15.85%	15.54%	General and administration
Pengembangan perdagangan	17.41%	8.35%	4.10%	8.70%	12.30%	Trading development
Penyusutan	7.71%	9.95%	15.13%	19.45%	23.15%	Depreciation
Sewa	7.33%	9.25%	11.50%	13.23%	12.03%	Rental
Jumlah Beban Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Expenses

OPERATING EXPENSES PER ACCOUNT

(in percentage)

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari beban gaji dan tunjangan karyawan, direksi, dan dewan komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, dari seluruh komponen beban usaha, beban ini merupakan komponen terbesar. Pada tahun 2005, beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 73,14 miliar atau naik 36,73% dari Rp 53,49 miliar di tahun 2004. Kenaikan ini terutama berasal dari adanya penyesuaian gaji dan tunjangan serta pembayaran bonus karyawan, direksi dan dekom selama tahun 2005. Jumlah karyawan BEJ dan anak perusahaan tercatat sebanyak 347 dan 342 orang masing-masing per akhir tahun 2005 dan 2004. Beban ini menyumbang 45,69% dari total beban usaha, meningkat dari 43,47% di tahun 2004.

Beban Umum dan Administrasi

Komponen terbesar dari beban umum dan administrasi adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang andal. Pada tahun 2005, beban ini tercatat sebesar Rp 34,99 miliar atau mengalami penurunan sebesar 1,90% dari Rp 35,67 miliar di tahun 2004. Penurunan beban umum dan administrasi ini terjadi berkat upaya efisiensi yang terus menerus dilakukan tanpa mengurangi kualitas pelayanan operasional. Pada tahun 2005, beban ini menyumbang 21,86% dari total beban usaha, menurun dari 28,99% di tahun 2004.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban pengembangan perdagangan terdiri dari beban pemeliharaan teknologi informasi, beban penelitian dan pengembangan bursa, beban pengembangan anggota bursa, beban promosi dan beban pengembangan perdagangan lainnya. Pada tahun 2005, beban pengembangan perdagangan tercatat sebesar Rp 27,86 miliar, atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 171,34% dari Rp 10,27 miliar di tahun 2004. Peningkatan tersebut terjadi karena BEJ melakukan berbagai upaya pengembangan pasar untuk meningkatkan peran pasar modal dalam

Salary and Allowance Expenses

Salary and allowance expenses comprised of salary and allowance expenses of employees, board of directors, and board of commissioners, and post-employment benefit as well. Similar with other service companies, of all operating expenses components, these expenses contributed the most. In 2005, the salary and allowance expenses amounted to Rp 73.14 billion, an increase of 36.73% from Rp 53.49 billion in 2004. The increase was primarily due to the adjustment in salary and allowance expenses and the payment of bonus for employees, board of directors and board of commissioners during 2005. The number of JSX and its subsidiary's employees were 347 and 342 in 2005 and 2004, respectively. These expenses contributed 45.69% from total operating expenses, increased from 43.47% in 2004.

General and Administrative Expenses

The most component of the general and administrative expenses was repair and maintenance expenses, which were the expenses incurred to ensure the availability of reliable facilities and infrastructures. In 2005, these expenses amounted to Rp 34.99 billion, a decline of 1.90% from Rp 35.67 billion in 2004. The decline in the general and administrative expenses was contributed by continuously efficiency efforts made without sacrificing quality of operational service. In 2005, these expenses contributed 21.86% of total operating expenses, decline from 28.99% in 2004.

Trading Development Expenses

Trading development expenses comprised of information technology maintenance expenses, research and development of JSX expenses, development of JSX members expenses, promotion expenses and other trading development expenses. In 2005, trading development expenses amounted to Rp 27.86 billion, a significant increase of 171.34% from Rp 10.27 billion in 2004. The increase was resulted due to the JSX continuous efforts to develop stock market in order to improve the capital market role in the national economics growth. In 2005, these expenses contributed

pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2005, beban ini menyumbang 17,41% dari total beban usaha, meningkat dari 8,35% pada tahun 2004.

Peningkatan beban pengembangan perdagangan terutama berasal dari beban pemeliharaan teknologi informasi yang mencatat kenaikan sebesar 266,65% dari Rp 3,31 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 12,12 miliar di tahun 2005 yaitu berupa penyediaan perangkat keras dan lunak bagi pengembangan *remote trading* anggota bursa yang mencapai Rp 11,04 miliar. Peningkatan ini seiring dengan semakin tingginya kebutuhan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang operasional perdagangan bursa.

Beban penelitian dan pengembangan bursa, yang meliputi biaya sosialisasi pasar modal kepada masyarakat, penyempurnaan peraturan dan pengembangan pasar modal, meningkat dari Rp 5,33 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 8,06 miliar di tahun 2005.

Beban pengembangan anggota bursa, yang meliputi biaya pelatihan untuk anggota bursa, sosialisasi kepada anggota bursa dan dukungan jasa informasi kepada anggota bursa mengalami peningkatan dari Rp 1,20 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 5,33 miliar pada tahun 2005.

Beban promosi mengalami peningkatan dari Rp 406,15 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 775,76 juta pada tahun 2005.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 12,34 miliar, naik sebesar 0,80% dari Rp 12,24 miliar di tahun 2004. Beban penyusutan menyumbang 7,71% dari total beban usaha, menurun dari 9,95% di tahun 2004.

Beban Sewa

Beban sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban sewa tercatat sebesar Rp 11,73 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 3,07% dari Rp 11,38 miliar di tahun 2004. Beban sewa menyumbang 7,33% dari total beban usaha, menurun dari 9,25% di tahun 2004.

17.41% of total operating expenses, an increase from 8.35% in 2004.

The increase of trading development expenses was primarily due to the information technology maintenance expenses, which increased 266.65% from Rp 3.31 billion in 2004 to Rp 12.12 billion in 2005, resulted of supplying hardware and software in relation with the development of remote trading for exchange members amounting to Rp 11.04 billion. The increase was in line to cope with the increasing necessity on information technology to support the operational trading of JSX.

Research and development of the Exchange's expenses, comprised of socialisation of capital market to the society, improvement of regulation and development of capital market expenses, increased from Rp 5.33 billion in 2004 to Rp 8.06 billion in 2005.

Development of exchange members expenses, comprised of training expenses for exchange members, socialisation to exchange members and supporting information service to exchange members expenses, increase from Rp 1.20 billion in 2004 to Rp 5.33 billion in 2005.

Promotion expenses increased from Rp 406.15 million in 2004 to Rp 775.76 million in 2005.

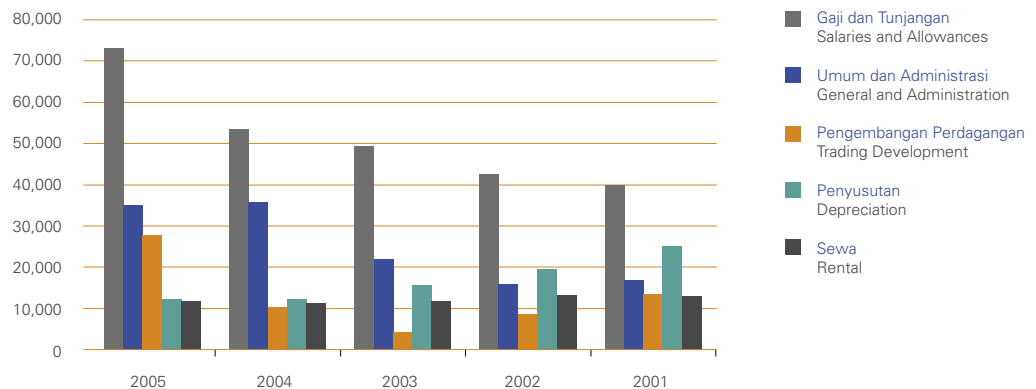
Depreciation Expenses

Depreciation expenses in 2005 amounted to Rp 12.34 billion, an increase of 0.80% from Rp 12.24 billion in 2004. Depreciation expenses contributed 7.71% of total operating expenses, declined from 9.95% in 2004.

Rental Expenses

Rental expenses comprised of office and trading space rental. Rental expenses amounted to Rp 11.73 billion, an increase of 3.07% from 11.38 billion in 2004. Rental expenses contributed 7.33% of total operating expenses, decreased from 9.25% in 2004.

Beban Usaha per akun (dalam jutaan Rupiah)
Operating Expenses per account (in millions of Rupiah)



Penghasilan Lain-lain - Bersih

Penghasilan lain-lain - bersih sebesar Rp 20,83 miliar atau meningkat sebesar 54,68% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 13,47 miliar. Komponen utama penghasilan lain-lain - bersih adalah penghasilan bunga, penghasilan denda dan penghasilan sewa. Ketiga komponen pendapatan tersebut menyumbang 90,30% dan 76,99% dari total penghasilan lain-lain - bersih masing-masing pada tahun 2005 dan 2004.

Penghasilan bunga sebesar Rp 15,68 miliar atau meningkat signifikan sebesar 90,48% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 8,23 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan suku bunga bank selama tahun 2005 yang disertai dengan kebijakan pengelolaan keuangan pada produk-produk deposito yang memberikan *return* lebih tinggi.

Penghasilan denda yang berasal dari denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan pembayaran biaya jasa transaksi dan jasa pencatatan, mengalami peningkatan sebesar 85,71% dari Rp 1,26 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 2,34 miliar di tahun 2005.

Penghasilan sewa yang berasal dari penyewaan ruangan secara *sub-lease* mengalami penurunan sebesar 9,73% dari Rp 878,65 juta di tahun 2004 menjadi Rp 793,19 miliar di tahun 2005.

Beban Pajak - Bersih

Pada tahun 2005, BEJ mencatat beban pajak - bersih sebesar Rp 30,13 miliar, meningkat sebesar 74,08% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 17,31 miliar.

Other Income - Net

Other income - net amounted to Rp 20.83 billion, an increase of 54.68% compared to Rp 13.47 billion in 2004. The main components of other income - net were interest income, penalty income and rental income. Those three components contributed 90.30% and 76.99% of total other income - net in 2005 and 2004, respectively.

Interest income amounted to Rp 15.68 billion; a significant increase of 90.48% compared to Rp 8.23 billion in 2004. The increase was resulted of increasing bank interest rate during 2005, in addition with the financial management policy on the deposits which offered higher return.

Penalty income, which was resulted from the late charges of financial statement submission and late charges on the payment of service and administration fee, increased of 85.71% from Rp 1.26 billion in 2004 to Rp 2.34 billion in 2005.

Rental income, which were resulted from office rental in sub-lease method, declined of 9.73% from Rp 878.65 million in 2004 to Rp 793.19 billion in 2005.

Tax Expenses - Net

In 2005, JSX recorded tax expenses - net amounting to Rp 30.13 billion, an increase of 74.08% compared to Rp 17.31 billion in 2004.

Pajak Kini mencatat kenaikan sebesar 47,21% dari Rp 17,83 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 26,25 miliar di tahun 2005; Pajak Tangguhan mencatat beban sebesar Rp 860,67 miliar di tahun 2005 dibandingkan dengan manfaat Pajak Tangguhan sebesar Rp 2,08 miliar di tahun 2004; dan Pajak Final mencatat kenaikan sebesar 94,60% dari Rp 1,55 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 3,02 miliar di tahun 2005.

Arus Kas

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2005 tercatat sebesar Rp 207,09 miliar, mengalami kenaikan 68,13% dari Rp 123,17 miliar pada akhir tahun 2004.

Current Tax increased of 47.21% from Rp 17.83 billion in 2004 to Rp 26.25 billion in 2005; Deferred Tax Expenses amounted to Rp 860.67 billion in 2005 compared to Deferred Tax Income amounted to Rp 2.08 billion in 2004; and Final Tax increased of 94.60% from Rp 1.55 billion in 2004 to Rp 3.02 billion in 2005.

Cash Flow

Cash and Cash Equivalent as at year-end 2005 amounted to Rp 207.09 billion, an increase of 68.13% from Rp 123.17 billion as at year-end 2004.

ARUS KAS BERSIH

(dalam jutaan Rupiah)

NET CASH FLOWS

(in millions of Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Kas Bersih Diperoleh dari						Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	70,789	58,009	28,935	23,771	13,301	Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari						Net Cash Provided by
(Digunakan untuk)						(Used in)
Aktivitas Investasi	14,388	(33,358)	(5,973)	(2,026)	(4,848)	Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk						Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(1,260)	(880)	(6,240)	(10,400)	(16,467)	Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	207,086	123,169	99,397	82,674	71,329	Cash and Cash Equivalents at the end of year

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp 58,01 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 70,79 miliar pada tahun 2005. Kenaikan tersebut terutama sebagai akibat dari kenaikan laba usaha dan penghasilan lain-lain.

Net cash inflow from operational activities increased from Rp 58.01 billion in 2004 to Rp 70.79 billion in 2005. The increase was primarily due to the increase in operating income and other income.

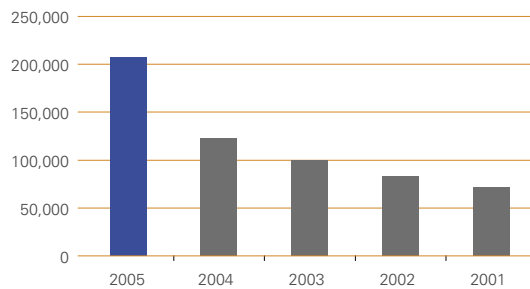
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp 14,39 miliar pada tahun 2005, terutama karena adanya pendapatan dari penjualan investasi jangka pendek dalam reksa dana sebesar Rp 25,49 miliar; dan di sisi lain adanya pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp 9,37 miliar.

Net income inflow from investment activities amounted to Rp 14.39 billion in 2005, primarily due to the proceed from sale of short-term investment in mutual fund amounting to Rp 25.49 billion; and compensated by cash outflow due to the acquisition of fixed assets amounting to Rp 9.37 billion.

Kas bersih dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan pengeluaran yaitu pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 1,26 miliar yang digunakan untuk membiayai pembelian kembali saham oleh perusahaan (*treasury stock*).

Net cash outflow from financing activities increased due to the repurchasing of treasury stock in 2005 amounting to Rp 1.26 billion.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (dalam jutaan Rupiah)
Cash and Cash Equivalents at the end of year (in millions of Rupiah)



Pengelolaan Aktiva

Modal Kerja

Aktiva lancar pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 684,55 miliar atau mengalami penurunan sebesar 15,72% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 812,19 miliar, sementara kewajiban lancar pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 494,71 miliar atau mengalami penurunan sebesar 27,59% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 683,21 miliar. Penurunan ini terutama lebih disebabkan karena penurunan piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa antara anak perusahaan dengan anggota bursa yang berasal dari penurunan nilai kliring transaksi bursa pada 3 (tiga) hari terakhir tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004.

Modal kerja bersih yang tercermin dari besarnya nilai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 47,20% dari Rp 128,97 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 189,85 miliar di tahun 2005. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2005 yaitu sebesar 138,38%, meningkat 16,40% dari tahun 2004 yang hanya mencapai 118,88%. Hal ini menunjukkan bahwa BEJ selalu mempertahankan tingkat likuiditas untuk dapat menjamin tersedianya dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan pasar modal.

Pengeluaran Modal

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan perdagangan efek, pengeluaran modal untuk aktiva tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek, sistem otomasi perkantoran, peralatan kantor dan sistem *Business Contingency Plan* (BCP) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2005, pengeluaran modal untuk penambahan aktiva tetap tercatat sebesar Rp 14,53 miliar.

Assets Management

Working Capital

Current assets in 2005 amounted to Rp 684.55 billion, a decline of 15.72% compared to Rp 812.19 billion in 2004, whereas current liabilities in 2005 amounted to Rp 494.71 billion, a decline of 27.59% compared to Rp 683.21 billion in 2004. The decline was primarily due to the decline of receivables and payables related to settlement of market transaction between subsidiary and exchange members, as a result of the decline of clearing value of the stock market transaction in the last 3 (three) days in the year 2005 compared to year 2004.

Net working capital, which derived from total current assets minus current liabilities, had increased by 47.20% from Rp 128.97 billion in 2004 to Rp 189.85 billion in 2005. Current ratio in 2005, amounted to 138.38%, increased of 16.40% from 118.88% in 2004. This condition reflected the commitment of JSX to maintain liquidity level to ensure the availability of sufficient fund for operational activities and capital market development.

Capital Expenditure

In an effort to enhance the quality of securities transaction services, capital expenditure on fixed assets has remained focused on the development of stock trading system, office automation system, office equipment and Business Contingency Plan (BCP) system, all of which were estimated to be completed in 2006. In 2005, capital expenditure on these fixed assets amounted to Rp 14.53 billion.

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2005

Management's Statement on 2005 Annual Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyampaikan Laporan Tahunan BEJ Tahun 2005 kepada para Pemegang Saham.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada Direksi dan Dewan Komisaris BEJ, serta atas kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Shareholders,

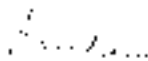
With the Lord's blessing, the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Jakarta Stock Exchange (JSX) presents the 2005 JSX Annual Report.

We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith in us, the Board Directors and the Board of Commissioners of JSX, as well as for their kind cooperation so far.

Finally, we thank the shareholders for the support given to us.

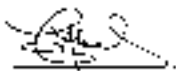
Jakarta, Mei - May 2005

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



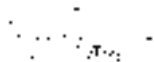
Bacelius Ruru

Komisaris Utama | President Commissioner



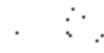
Fathiah Helmi

Komisaris | Commissioner



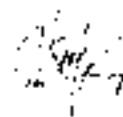
Kristiono

Komisaris | Commissioner



Lily Widjaja

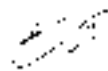
Komisaris | Commissioner



Mustofa

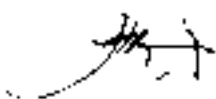
Komisaris | Commissioner

Direksi | Board of Directors



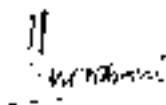
Erry Firmansyah

Direktur Utama | President Director



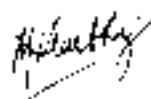
Eddy Sugito

Direktur | Director



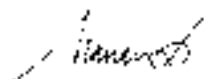
Justitia Tripurwasani

Direktur | Director



Mhd. Senang Sembiring

Direktur | Director

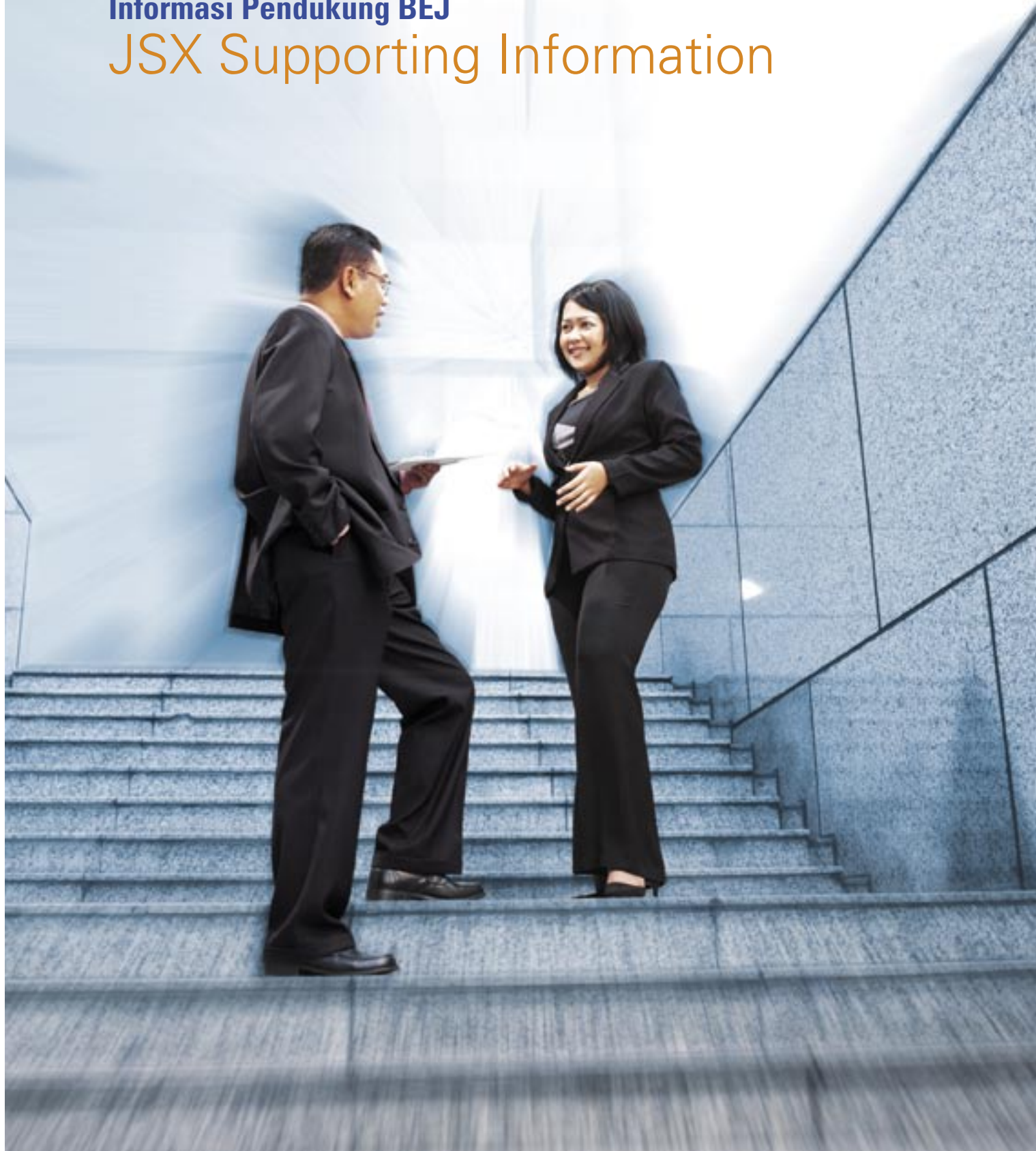


Wawan S. Setiamihardja

Direktur | Director

Informasi Pendukung BEJ

JSX Supporting Information



Kalender Kegiatan

Calendar of Events

Januari

3 Januari 2005

Pembukaan Perdagangan BEJ 2005 dilakukan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

13-15 Januari 2005

Menyelenggarakan *workshop* 'Pengembangan Saham dan Reksadana Saham bagi Dana Pensiun' di Lombok.

24 Januari 2005

Penandatanganan MoU dengan *Singapore Exchange*.

31 Januari - 3 Februari 2005

Menghadiri *workshop* yang diselenggarakan oleh *Computershare* di Sydney, Australia.

January

3 January 2005

Commencement of Daily Trading 2005 officially declared by President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

13-15 January 2005

Organised a workshop on 'Developing Shares and Equity-based Mutual Fund Portfolios for Pension Funds' in Lombok.

24 January 2005

Signing of an MoU between JSX and the Singapore Exchange Limited at Singapore.

31 January - 3 February 2005

Representatives from JSX participated at a workshop by Computershare held in Sydney, Australia.

Pebruari

3-4 Pebruari 2005

Menghadiri '*ASEAN Linkages Task Force*' di Singapura.

5-13 Pebruari 2005

Menghadiri '*Emerging Market's Winter Conference*' di Utah, AS.

February

3-4 February 2005

JSX participated at the ASEAN Linkages Task Force conference held in Singapore.

5-13 February 2005

JSX participated at the 'Emerging Market's Winter Conference' held in Utah, USA.

Maret

10-13 Maret 2005

BEJ *Shareholder gathering* .

21-23 Maret 2005

BEJ bekerjasama dengan CFA - *Chartered Financial Analyst* - Indonesia menyelenggarakan *Workshop* dan *Sharing Session "Risk Management"* .

30 Maret - 2 April 2005

Workshop 'Pengembangan Saham dan Reksadana Saham Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa' diselenggarakan di Bali atas prakarsa SRO.

April

6-8 April 2005

Berpartisipasi pada 24th *General Assembly* dan *Working Committee Meeting Asian and Oceanian Stock Exchange Federation* (AOSEF) di Busan, Korea Selatan.

27 April 2005

BEJ menyelenggarakan pemilihan Anggota Bursa terbaik (*Anggota Bursa Awards*) untuk tahun 2004 di Jakarta.

Mei

11 Mei 2005

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEJ yang antara lain menetapkan Direksi BEJ untuk periode 2005-2008.

March

10-13 March 2005

Shareholder Gathering event.

21-23 March 2005

JSX in collaboration with the Chartered Financial Analyst (CFA) Indonesia organised a workshop and sharing session on 'Risk Management'.

30 March - 2 April 2005

Workshop on 'Developing Stock and Equity-Based Mutual Fund Portfolios for Insurance Companies', conducted in Bali. This workshop was initiated by the SROs.

April

6-8 April 2005

JSX participated at the 24th General Assembly and Working Committee Meeting of the Asian and Oceanian Stock Exchange Federation (AOSEF) held in Busan, South Korea.

27 April 2005

JSX hosted the award-giving ceremony for 'Best Stock Exchange Member 2004' in Jakarta.

May

11 May 2005

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of JSX which among other things appointed the Directors of JSX for the period 2005-2008.

20 Mei 2005

BEJ bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI melakukan acara '*Ladies Program*' dalam rangka program peningkatan pemodal retail.

20 May 2005

JSX collaborated with the Ministry for Female Empowerment in hosting a '*Ladies Program*' aiming to expand the retail investor base.

Juni

8 Juni 2005

BEJ bekerjasama dengan APEI telah melaksanakan sosialisasi *Anti Money Laundering* kepada seluruh Anggota Bursa.

June

8 June 2005

JSX in collaboration with APEI conducted a socialisation programme against the practice of money laundering to all Stock Exchange Members.

Agustus

24 Agustus 2005

BEJ menyelenggarakan seminar untuk Anggota Bursa, dengan topik 'Semua Orang Mempunyai Potensi Menjadi Penjual'.

25 Agustus 2005

Temu Wicara antara Pelaku Pasar dengan Menteri Koordinator Perekonomian RI dan Menteri Keuangan RI.

August

24 August 2005

JSX organised a seminar for Exchange Members with the theme 'Everyone Can Be a Sales Person'.

25 August 2005

A discussion session between representatives of stock market participants and the Coordinating Minister for Economy and Finance as well as the Minister of Finance.

30 Agustus 2005

BEJ bekerjasama dengan CFA Indonesia menyelenggarakan seminar '*Hedge Fund*'.

30 August 2005

JSX in collaboration with CFA Indonesia organised a seminar on '*Hedge Funds*'.

September

12-14 September 2005

Menghadiri acara '*12th Annual Credit Lyonnaise Securities Asia (CLSA) Investor Forum*' di Hong Kong.

September

12-14 September 2005

JSX participated at the '*12th Credit Lyonnaise Securities Asia (CLSA) Annual Investor Forum*' in Hong Kong.

12-30 September 2005

BEJ mengadakan pelatihan 'Pengoperasian JATS - *Remote Trading*' bagi Anggota Bursa.

12-30 September 2005

JSX conducted a training session on 'Operating the JATS - *Remote Trading*' for Exchange Members.

15 September 2005

Penandatanganan *MoU* dengan *New York Stock Exchange* (NYSE), disaksikan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

15 September 2005

Signing of an *MoU* with the *New York Stock Exchange* (NYSE), witnessed by President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

19-22 September 2005

Menghadiri 'The 2nd ASEAN Finance Ministry Seminar' di London.

21 September 2005

BEJ bekerjasama dengan Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippine Stock Exchange dan FTSE meluncurkan "FTSE/ASEAN Index" di London.

29 September 2005

BEJ menyelenggarakan seminar 'Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Perusahaan Efek'.

Oktober

19 Oktober 2005

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda utama pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) BEJ 2006.

Nopember

1 Nopember 2005

Berpartisipasi pada 'World Federation of Exchanges (WFE) General Assembly' di Mumbai, India.

22 Nopember 2005

Gala Dinner Investor Day dengan menghadirkan Bapak DR. M. Chatib Basri sebagai pembicara utama dengan topik 'Economic Outlook 2006'.

23-24 Nopember 2005

Sehubungan dengan Investor Day, 8 (delapan) emiten melakukan presentasi atas kinerja usaha masing-masing.

Desember

7-9 Desember 2005

Menjadi tuan rumah penyelenggara 'The 9th Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Task Force Meeting', di Bali.

19-22 September 2005

JSX participated in 'The 2nd ASEAN Finance Minister Seminar' held in London.

21 September 2005

JSX in cooperation with Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippine Stock Exchange and the FTSE launched the FTSE/ASEAN Index in London.

29 September 2005

JSX organised a seminar on 'The Role of Information Technology in Enhancing Services of Securities Companies'.

October

19 October 2005

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of JSX with the main agenda of approving the JSX Business Plan and Annual Budget for 2006.

November

1 November 2005

JSX participated at the General Assembly of the World Federation of Exchanges (WFE) in Mumbai, India.

22 November 2005

Investor's Day Gala Dinner featuring DR. M. Chatib Basri as keynote speaker on 'Economic Outlook for 2006'.

23-24 November 2005

In conjunction with Investor Day, 8 (eight) listed companies made a presentation on their respective performances.

December

7-9 December 2005

JSX was the host for 'The 9th Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Task Force Meeting of the Asian and Oceanian Stock Exchange Federation (AOSEF)' held in Bali.

9-11 Desember 2005

Outbound Direksi Anggota Bursa dan pada acara tersebut juga dilakukan diskusi bersama Bapak DR. Syahrir dengan tema 'Prospek Perekonomian 2006' di Bali.

19 Desember 2005

BEJ telah mendapatkan ISO 9001:2000 untuk 'Sertifikasi Sistem Perdagangan pada *Disaster Recovery Centre* (DRC)'.

29 Desember 2005

Acara penutupan perdagangan akhir tahun 2005 yang diawali dengan konferensi pers mengenai kinerja BAPEPAM dan SRO selama tahun 2005.

9-11 December 2005

An Outbound activity for Exchange Members to Bali, featuring a discussion forum with DR. Syahrir with the theme of 'Economic Prospects in 2006'.

19 December 2005

JSX received an ISO 9001:2000 'Certification for its Trading System at the Disaster Recovery Centre (DRC)'.

29 December 2005

Ceremony of final trading day of 2005 preceded by a press conference on the performance of BAPEPAM and SROs during the year 2005.

Komite Committee

Penasihat Senior Senior Advisor

1. Marzuki Usman

Penasihat Teknologi Informasi IT Advisor

1. Toto Sugiri

Komite Audit Audit Committee

1. Fathiah Helmi, *Commissioner, Jakarta Stock Exchange*
2. M. Ghazali Latief, *Partner, Public Accounting Firm Gazhali Sahat & Partners*
3. Soekrisno Agoes, *Partner, Public Accounting Firm Drs. Soekrisno Agoes, MM & Partners*

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Securities Trading and Transaction Settlement Committee

1. Adikin Basirun, *President Director, PT Pacific Duaribu Investindo*
2. Bambang Susanto, *President Director, PT Lautandhana Securindo*
3. Joshi R. Syarif, *Director, PT Deutsche Verdhana Indonesia*
4. Eddy Purnomo, *Director, PT Adimitra Transferindo*
5. Harry Wiguna, *Director, PT Danareksa (Persero)*
6. L.I.D Da Lopez, *Director, PT Equity Development Securities*
7. Rindiatmoko Supardi, *Director, PT Mega Capital*
8. Susiana Suhendra, *Vice President, Custody and Clearing Services, HSBC*
9. Suwantara Gotama, *Director, PT CLSA Indonesia*

Komite Pencatatan Listing Committee

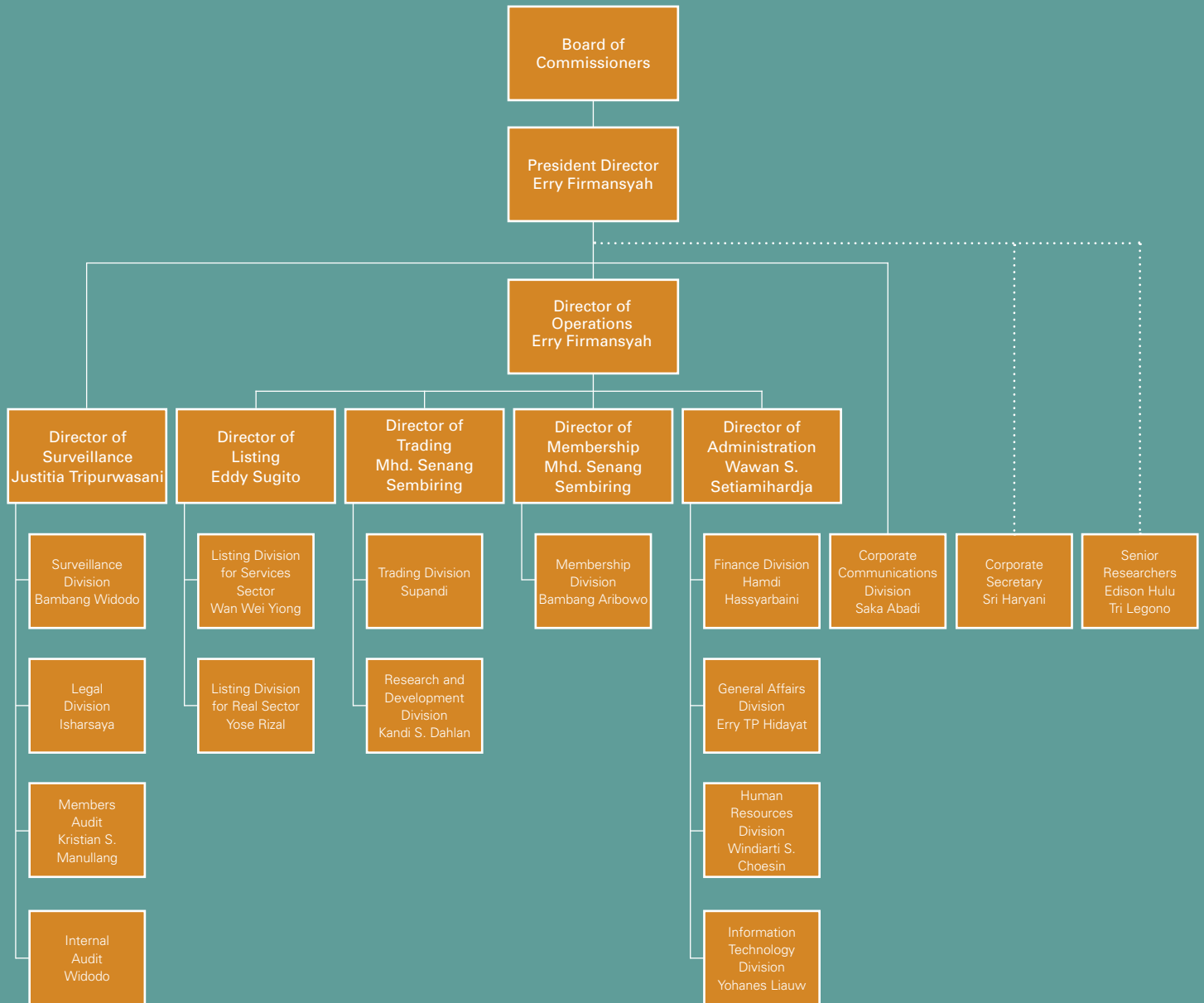
1. Soemarso S. Rahardjo, *Chairman, Public Accounting Firm Prasetio, Sarwoko & Sanjaya*
2. Aryanto Agus Mulyono, *Managing Partner, Public Accounting Firm Aryanto, Amir Jusuf & Mawar*
3. Dedi Aditya Sumanagara, *President Director, PT Aneka Tambang Tbk.*
4. Yuanita Rohali, *Director of Finance, PT Bakrie & Brothers Tbk.*
5. Marjan E. Pane, *Managing Partner, Law Firm Tumbuan Pane*
6. Rambon Tjajo, *Partner, Law Firm Hadiputranto, Hadinoto & Partners*
7. Ito Warsito, *President Director, PT Bahana Securities*
8. Vincent Makmur Widjaja, *President Director, PT Makinta Securities*
9. Michael T. Tjoajadi, *Director, PT Schroders Investment Management Indonesia*
10. Bambang Eddy Praptono, *Chairman, the Indonesian Association of Pension Fund*

Komite Disiplin Anggota Membership Disciplinary Committee

1. Suryo Danisworo, *Commissioner, PT BNI Securities*
2. Lim Christina Hariyanto, *President Director, PT Harita Kencana Securities*
3. Eddy Hartanto, *Commissioner, PT Deutsche Securities Indonesia*
4. Wito Mailoa, *Director, PT CIMB – GK Securities Indonesia*
5. Nicky Hogan, *Director, PT Valbury Asia Securities*
6. Mochamad Aswin, *Director, PT Bahana Securities*
7. Risbadi Purbowo, *Vice President, Custodian and Trustee PT Bank Mandiri Tbk*
8. Herman Gunadi, *President Director, PT Mahakarya Artha Securities*
9. Triny Talesu, *Director, PT Minna Padi Investama*
10. Ratnawati Wibowo, *Director, PT Dongsuh Kolibindo Securities*
11. Soemarjono S. SH, *Attorney at Law, Soemarjono, Herman & Rekan Advocate & Procureurs*

Struktur Organisasi

Organisation Structure



Lembaga dan Profesi Penunjang

Institutions and Supporting Professionals

Bank BEJ | JSX Banks

1. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Cabang Bursa Efek Jakarta
2. PT Bank Central Asia, Tbk
Kantor Cabang Pembantu Bursa Efek Jakarta
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Kantor Layanan Semanggi

Auditor BEJ | JSX Auditor

Osman Ramli Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KEP-208/KM.5/2005
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel. : (62-21) 231-2879, 231-2955, 231-2381
Fax. : (62-21) 384-0387, 231-3325
e-mail : iddtt@deloitte.com
Website : www.deloitte.com

Konsultan Pajak BEJ | JSX Tax Consultant

Lembaga Manajemen Formasi
Jl. Sebrek No. 4B, Pasar Minggu
Jakarta 12540

Tel. (021) 7883-9535
Fax. (021) 780-4252

Notaris BEJ | JSX Public Notary

Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M.
NOTARIS & PPAT DKI JAKARTA
Jl. Wolter Monginsidi No. 7
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12110

Tel. : (62-21) 720-8675, 725-4251
Fax : (62-21) 726-1532
e-mail : knappohan@centrin.net.id

Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centres

Riau

Address : Gedung Lippo Bank Lt. 2
Jl. A. Yani No. 25 - Pekanbaru
Telephone : (0761) 858-501
Faximile : (0761) 849-456
Contact Person : Emon Sulaeman & Fenny
Fitria
E-mail : pipmriau@indosat.net.id

Malang

Address : Paviliun Mandiri
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 65
Malang
Telephone : (0341) 360-090
Faximile : (0341) 360-091
Contact Person : Novka Agung W & Venus
Kusumawardana
E-mail : pipm_mlg@mlg.globalxtreme.net
pipm-mlg@indo.net.id

Makassar

Address : Kantor LKBN Antara
Jl. A.P. Petattarani Blok A-30
Makassar - Indonesia 90222
Telephone : (62-0411) 421-806
Faximile : (62-0411) 421-807
Contact Person : Yessie Marisa & Dian
Trisuci Megasari
E-mail : pipmupg@indosat.net.id

Balikpapan

Address : Komp. Pertokoan
Balikpapan Permai Blok G1/6
Jl. Jend. Sudirman - Balikpapan
Telephone : (0542) 734-321
Faximile : (0542) 442-728
Contact Person : Agus Jatmiko dan Santhy
Nopianty
E-mail : pipmbpp@idola.net.id

Palembang*

Address : Rukan Mandiri Blok B2-4
Jl. Kapten A. Rivai
Palembang - Indonesia
Telephone : (62-0711) 319-622
Fax : (62-0711) 358-837
Contact Person : Harry M. Soewadi dan Delima
E-mail : pipm_plb@palembang.wasantara.net.id

*) Efektif 26 Januari 2006
Effective 26 January 2006

**Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasi**

**Financial Statements and Notes to
Consolidated Financial Statements**

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, 4th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190, Indonesia

Tel. 62-21 515 0515, fax. 62-21 515 3565

corsec@jsx.co.id

www.jsx.co.id

	Halaman/ Page
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT LETTER	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	93
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2005 and 2004 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/Consolidated Balance Sheets	95
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/Consolidated Statements of Income	96
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/Consolidated Statements of Changes in Equity	97
Laporan Arus Kas Konsolidasi/Consolidated Statements of Cash Flows	98
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/Notes to Consolidated Financial Statements	99
INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION	
I. Informasi neraca tersendiri induk perusahaan/Balance sheets - parent only	134
II. Informasi laporan laba rugi tersendiri induk perusahaan/ Statements of income - parent only	135
III. Informasi laporan perubahan ekuitas tersendiri induk perusahaan/ Statements of changes in equity - parent only	136
IV. Informasi laporan arus kas tersendiri induk perusahaan/ Statements of cash flows - parent only	137



JAKARTA STOCK EXCHANGE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

P.T. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004**

P.T. Bursa Efek Jakarta and its subsidiary

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Erry Firmansyah |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jakarta Stock Exchange Building Tower I 4 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : Jl. Ciawi I no. 1 RT 001/007 Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 5150515 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Wawan S. Setiamihardja |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jakarta Stock Exchange Building Tower I 4 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : Taman Alfa Indah H-3 No. 27 Petukangan Utara
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 5150515 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Administrasi/ <i>Administration Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret/March 20, 2006



Erry Firmansyah
Direktur Utama/*President Director*

Wawan S. Setiamihardja
Direktur Administrasi/*Administration Director*

PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Telp. : (62-21) 515 0515 (Hunting)

Fax. : Corporate Communications Division : 515 0330, Corporate Secretary : 515 3565, Finance Division : 515 0091, General Affairs Division : 515 0220, Human Resources Division : 515 0050, Internal Audit : 515 0067, IT Division : 515 0430, Legal Division : 515 0119, Listing Division - Real Sector : 515 0025, Listing Division - Services Sector : 515 4153, Membership Division : 515 0115, Members Audit : 515 0116, Research & Development Division : 515 0118, Surveillance Division : 515 0440, Training Division : 515 0110,

Laporan Auditor Independen

No. 200305 BEJ OS LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

P.T. Bursa Efek Jakarta

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bursa Efek Jakarta dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 200305 BEJ OS LA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

P.T. Bursa Efek Jakarta

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) and its subsidiary as of December 31, 2005 and 2004, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

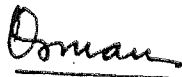
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bursa Efek Jakarta and its subsidiary as of December 31, 2005 and 2004, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN RAMLI SATRIO & REKAN



Drs. Osman Sitorus
Izin/License No. 98.1.0385
20 Maret/March 20, 2006

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, the results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2005 Rp	Catatan/ Notes	2004 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	207.086.095.795	2e,3	123.168.694.072	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	2f,4	25.493.226.081	Short-term investments
Piutang penyelesaian transaksi bursa	426.876.397.000	2g,5	602.128.158.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - bersih	41.390.035.195	2h,6	53.986.078.779	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.648.341.324	2h,7	2.258.922.927	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	787.683.033	8,27	2.497.844.112	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	5.762.714.283	2i,9	2.653.626.159	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	684.551.266.630		812.186.550.630	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva dana pengaman	5.255.301.013	2j,5	4.825.770.782	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	6.951.804.321	2j,10	6.951.804.321	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	5.729.352.630	2k,11	5.729.352.630	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan - bersih	3.713.867.591	2o,27	4.574.539.028	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 127.290.522.587 tahun 2005 dan Rp 114.999.200.846 tahun 2004	37.128.625.827	2l,12	34.933.403.125	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 127,290,522,587 in 2005 and Rp 114,999,200,846 in 2004
Aktiva lain-lain	5.231.901.839	13	6.895.361.468	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	64.010.853.221		63.910.231.354	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	748.562.119.851		876.096.781.984	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	426.876.397.000	2g,5	602.128.158.500	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	2.300.098.613	30	2.952.615.983	Transaction fees payable
Hutang pajak	39.690.001.692	14	48.129.432.677	Taxes payable
Hutang lain-lain	13.624.139.143	15	19.157.464.093	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	12.107.593.254	16	5.785.752.946	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	107.866.543	2m,17	5.060.430.010	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	494.706.096.245		683.213.854.209	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana pengaman	5.255.301.013	2j,5	4.825.770.782	Security fund liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	3.820.290.684	2n,28	2.358.844.420	Post-employment benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	9.075.591.697		7.184.615.202	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	8.316.905.067	2b,18	5.423.621.449	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 60.000.000 per saham				Capital stock - Rp 60,000,000 par value per share
Modal dasar - 250 saham				Authorized - 250 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 197 saham	11.820.000.000	19	11.820.000.000	Subscribed and paid-up - 197 shares
Saldo laba	228.003.526.842		170.554.691.124	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	239.823.526.842		182.374.691.124	Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 56 saham tahun 2005 dan 35 saham tahun 2004	(3.360.000.000)	20	(2.100.000.000)	Treasury stock - 56 shares in 2005 and 35 shares in 2004
Jumlah Ekuitas	236.463.526.842		180.274.691.124	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	748.562.119.851		876.096.781.984	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2005 Rp	Catatan/ Notes	2004 Rp	
PENDAPATAN USAHA		2m,21,30		OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	114.479.139.430		73.471.571.461	Transaction fees
Jasa kliring	73.650.529.549		51.486.202.915	Clearing fees
Jasa pencatatan	27.357.958.335		28.198.708.332	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	14.215.811.331		12.959.037.410	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>229.703.438.645</u>		<u>166.115.520.118</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA		2m		OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	73.141.476.873	22	53.493.654.969	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	34.995.275.234	23	35.674.548.241	General and administrative
Pengembangan perdagangan	27.864.244.005	24	10.268.949.702	Trading development
Penyusutan	12.337.700.111	21,12	12.239.593.987	Depreciation
Sewa	11.726.530.284	31	11.377.003.631	Rental
Jumlah Beban Usaha	<u>160.065.226.507</u>		<u>123.053.750.530</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>69.638.212.138</u>		<u>43.061.769.588</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	15.678.293.189	25	8.230.880.055	Interest income
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	-	31	1.689.889.113	Membership fees from clearing settlement banks
Penghasilan denda	2.340.270.894	26	1.260.155.035	Penalty income
Penghasilan sewa	793.189.183		878.650.105	Rental income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	636.899.816	2c	643.032.009	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penjualan aktiva tetap	6.463.636	2l	(30.677.580)	Gain (loss) on disposal of equipment and facilities
Lainnya - bersih	1.377.617.916		796.169.716	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>20.832.734.634</u>		<u>13.468.098.453</u>	Other Income - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>90.470.946.772</u>		<u>56.529.868.041</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(30.128.827.436)</u>	2o,27	<u>(17.307.230.799)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	<u>60.342.119.336</u>		<u>39.222.637.242</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	<u>(2.893.283.618)</u>	2b,18	<u>(1.413.632.224)</u>	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	<u>57.448.835.718</u>		<u>37.809.005.018</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM		2p,29		EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	464.254.748		262.571.766	Income from operations
Laba bersih	382.992.238		230.542.714	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004

	Catatan/ Note	Modal Disetor/ Capital Stock Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Perolehan Kembali Saham/ Treasury Stock Rp	Jumlah Ekuitas/ Net Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2004	19	11.820.000.000	132.745.686.106	(1.560.000.000)	143.005.686.106	Balance as of January 1, 2004
Perolehan kembali saham	20	-	-	(540.000.000)	(540.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	37.809.005.018	-	37.809.005.018	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2004		11.820.000.000	170.554.691.124	(2.100.000.000)	180.274.691.124	Balance as of December 31, 2004
Perolehan kembali saham	20	-	-	(1.260.000.000)	(1.260.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan		-	57.448.835.718	-	57.448.835.718	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2005		11.820.000.000	228.003.526.842	(3.360.000.000)	236.463.526.842	Balance as of December 31, 2005

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2005 Rp	2004 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	90.470.946.772	56.529.868.041	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	12.337.700.111	12.239.593.987	Depreciation
Imbalan pasca kerja	1.461.446.264	1.358.249.970	Post-employment benefits
Penghapusan pekerjaan dalam pelaksanaan	-	2.337.433.871	Write-off of construction in progress
Penghapusan piutang tak tertagih	-	851.143.847	Write-off of receivables
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi sementara	-	(293.226.081)	Unrealized gain on short-term investment
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	-	(1.689.889.113)	Membership fees from clearing settlement banks
Kerugian (keuntungan) penjualan aktiva tetap	(6.363.636)	30.677.580	Loss (gain) on disposal of equipment and facilities
Penghasilan bunga	(15.678.293.189)	(8.230.880.055)	Interest income
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	88.585.436.322	63.132.972.047	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	175.251.761.500	30.071.003.000	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha	12.596.043.584	(21.409.955.304)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(1.520.480.974)	1.463.153.317	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	-	581.707.513	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(3.055.443.096)	2.050.554	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	3.350.013.143	3.708.122.939	Other assets
Hutang penyelesaian transaksi bursa	(175.251.761.500)	(30.071.003.000)	Securities transactions settlement payables
Hutang jasa transaksi	(652.517.370)	753.049.845	Transaction fees payable
Hutang pajak	(4.633.845.103)	12.614.077.308	Taxes payable
Hutang lain-lain	(10.694.791.040)	2.156.246.887	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	6.321.840.308	3.165.625.087	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(4.952.563.467)	(6.804.155.168)	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	85.343.692.307	59.362.895.025	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	15.072.026.444	7.112.808.089	Interest received
Penerimaan pajak penghasilan	1.442.353.517	-	Income tax received
Pembayaran pajak penghasilan	(31.068.604.996)	(8.466.208.959)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	70.789.467.272	58.009.494.155	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek	25.493.226.081	-	Proceeds from sale of short term investments
Perolehan aktiva tetap	(9.371.456.724)	(9.860.352.663)	Acquisitions of equipment and facilities
Penempatan investasi jangka pendek	-	(24.862.692.625)	Placement in short-term investments
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	6.363.636	1.364.926.226	Proceeds from sale of equipment and facilities
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya	(1.740.198.542)	-	Placement in restricted cash
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	14.387.934.451	(33.358.119.062)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan dana jaminan untuk penyelesaian transaksi bursa	-	(339.753.518)	Increase in guarantee fund for settlement of securities transaction
Perolehan kembali saham anggota bursa	(1.260.000.000)	(540.000.000)	Acquisitions of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.260.000.000)	(879.753.518)	Net Cash Used in Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) aktiva dana pengaman	(429.530.231)	62.355.292	Decrease (increase) in security fund assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban dana pengaman	429.530.231	(62.355.292)	Increase (decrease) in securities fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	-	-	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	83.917.401.723	23.771.621.575	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	123.168.694.072	99.397.072.497	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	207.086.095.795	123.168.694.072	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non cash investing and financing activities:
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	10.930.863.977	19.270.940.043	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aktiva tetap melalui hutang	5.161.466.089	7.695.106.210	Addition to equipment and facilities with payables

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tanggal 17 September 2004 dari Notaris Dr. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, mengenai perubahan pasal-pasal tertentu dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2933/PM/2004 tanggal 15 September 2004 dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-24254.HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 26 Oktober 2004 Tambahan Berita Negara No. 924.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and was published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 30 dated September 17, 2004, of Dr. Amrul Partomuan Pohan SH, LLM, concerning changes in certain articles of the Company's articles of association. Such amendments to the Company's articles of association have been approved by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-2933/PM/2004 dated September 15, 2004 and were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-24254.HT.01.04.TH.2004 dated September 29, 2004 and was published in Supplement No. 924 to the State Gazette No. 86 dated October 26, 2004.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in developing of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry for the purpose of national development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to provide vast opportunities to the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perusahaan harus merupakan perusahaan efek yang berbadan hukum Indonesia dan telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995, Perusahaan dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing adalah 277 dan 275 karyawan.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Bacelius Ruru
Komisaris	Kristiono
Komisaris	Fathiah Helmi
Komisaris	Lily Widjaja
Komisaris	Mustofa
Direksi	
Direktur Utama	Ery Firmansyah
Direktur Pemeriksaan	Justitia Tripurwasani
Direktur Perdagangan dan Keanggotaan	Muhammad Senang Sembiring
Direktur Administrasi	Wawan Setiawan Setiamihardja
Direktur Pencatatan	Eddy Sugito

b. Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai penyertaan saham sebesar 90% pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), anak perusahaan berdomisili di Jakarta.

Anak perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1997. Aktivitas anak perusahaan adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Pelaksanaan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000, berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000.

As stated in article 5 section 2 of the Articles of Association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws which have already obtained business license as stockbrokers.

Based on article 10 section 4 of Government Regulation of the Republic of Indonesia No.45 dated December 30, 1995, the Company is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta. The Company had total number of employees of 277 and 275 at December 31, 2005 and 2004, respectively.

The Company's management at December 31, 2005 and 2004 consisted of the following:

	2004	
		Board of Commissioners
Bacelius Ruru		President Commissioner
Kristiono		Commissioner
Fathiah Helmi		Commissioner
Lily Widjaja		Commissioner
Mustofa		Commissioner
		Directors
Ery Firmansyah		President Director
Sihol Siagian		Director of Surveillance
Muhammad Senang Sembiring		Director of Trading and Membership
Wawan Setiawan Setiamihardja		Director of Administration
Harry Wiguna		Director of Listing

b. The Subsidiary

The Company has ownership interest of 90% in PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), a subsidiary domiciled in Jakarta.

The subsidiary commenced operations in 1997. The subsidiary's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. The commencement of guarantee on clearing settlement of scripless trading was effective for trading transactions dated July 24, 2000 onward in accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000.

Anak perusahaan juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) serta jasa pinjam meminjam efek.

Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva anak perusahaan adalah sebesar Rp 530.106.856.225.

Jumlah karyawan anak perusahaan masing-masing adalah 70 dan 67 orang pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

The subsidiary also provides services for clearing and guarantee of securities transactions for stock index futures trading and services for securities lending and borrowing.

As of December 31, 2005, total assets of the subsidiary amounted to Rp 530,106,856,225.

The total number of employees of the subsidiary was 70 and 67 as of December 31, 2005 and 2004, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan dana kliring.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company made up to December 31 each year. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. Actual results could differ from those estimates.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

f. Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih reksa dana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

g. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anak perusahaan kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Anak perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi, oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

h. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Dana Pengaman, Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyeter dana pengaman kepada anak perusahaan.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

f. Short-term Investments

Investments in units of mutual fund are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investment in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value at balance sheet date.

g. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and accordingly this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

h. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Security Fund, Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund to the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa anak perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada anak perusahaan.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, anak perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional anak perusahaan, yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui anak perusahaan untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek hutang.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Anak perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, ammendment with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiary's operating surplus, which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transaction for the guarantee fund.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

k. Investasi Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

l. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap selama empat tahun.

Aktiva tetap yang tidak digunakan, jika ada, dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi, dijual atau yang dihapuskan, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

l. Equipment and Facilities

Equipment and facilities are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of four years.

Unused equipment and facilities, if any, are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the carrying amount is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits are capitalized. When assets are retired, sold or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat penyerahan jasa dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun yang dihitung sejak tanggal pencatatan di Bursa Efek Jakarta. Pendapatan fasilitas tambahan diakui pada saat penyerahan jasa.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

n. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan dan anak perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Perusahaan dan anak perusahaan juga diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service delivered and annual listing fees of shares which was recognized proportionally on an annual basis starting from the listing date at the Jakarta Stock Exchange. Revenues from additional facilities are recognized when services are rendered.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Post-Employment Benefits

The Company and the subsidiary has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of six months and who are not more than 56 years old. The Company and the subsidiary contributions are recognized as an expense.

The Company and the subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post employment benefit plan.

The cost of providing defined benefit post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also dealt with in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2005 Rp	2004 Rp
Kas	17.000.000	15.000.000
Bank		
Rupiah		
Bank BNI	292.447.425	539.052.597
Bank Mandiri	81.414.607	204.131.452
Bank Lippo	61.633.908	8.542.970
Bank Permata	37.155.955	5.781.693
Bank Central Asia	19.122.627	19.122.627
Bank Danamon	16.793.557	12.029.495
Bank ABN Amro Indonesia	-	177.414
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mandiri	116.579.097	172.830.488
Bank Permata	101.352.608	-
Citibank N.A.	-	59.884.548
Bank ABN Amro Indonesia	-	441.275
Jumlah Kas dan Bank	<u>743.499.784</u>	<u>1.036.994.559</u>
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Danamon	32.965.599.315	6.950.000.000
Bank Niaga	25.150.000.000	10.080.000.000
Bank NISP	23.232.743.750	26.420.000.000
Bank Mandiri	22.072.224.891	16.700.000.000
Bank BNI	19.047.419.719	40.047.419.719
Bank Mega	17.335.000.000	5.250.000.000
Bank DBS	14.000.000.000	-
Bank Permata	13.000.000.000	5.925.000.000
Bank Bumiputera	10.000.000.000	-
Bank Muamalat Indonesia	6.000.000.000	-
Bank ABN Amro Indonesia	4.000.000.000	-
Bank BRI	4.000.000.000	-
Bank Panin	2.500.000.000	2.500.000.000
Bank Commonwealth	2.000.000.000	-
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mandiri	10.734.360.000	10.284.030.000
Bank Permata	393.200.000	-
Bank NISP	196.600.000	-
Jumlah Setara Kas	<u>206.627.147.675</u>	<u>124.156.449.719</u>
Jumlah kas dan setara kas sebelum dikurangi dana yang dibatasi penggunaannya	207.370.647.459	125.193.444.278
Dikurangi : dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13)	<u>(284.551.664)</u>	<u>(2.024.750.206)</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>207.086.095.795</u>	<u>123.168.694.072</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,75% - 15%	5,75% - 7,25%
Dollar Amerika Serikat	0,65% - 4,25%	0,65% - 0,75%

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Bank BNI	
Bank Mandiri	
Bank Lippo	
Bank Permata	
Bank Central Asia	
Bank Danamon	
Bank ABN Amro Indonesia	
US Dollar	
Bank Mandiri	
Bank Permata	
Citibank N.A.	
Bank ABN Amro Indonesia	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time deposits	
Rupiah	
Bank Danamon	
Bank Niaga	
Bank NISP	
Bank Mandiri	
Bank BNI	
Bank Mega	
DBS	
Bank Permata	
Bank Bumiputera	
Bank Muamalat Indonesia	
Bank ABN Amro Indonesia	
Bank BRI	
Bank Panin	
Bank Commonwealth	
US Dollar	
Bank Mandiri	
Bank Permata	
Bank NISP	
Total Cash Equivalents	
Total cash and cash equivalents before restricted fund	
Less : restricted fund (Note 13)	
Total Cash and Cash Equivalents	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
US Dollar	

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2005	2004
	Rp	Rp
Reksadana		
Reksadana Gebyar Indonesia	-	12.202.040.738
Reksadana Trimegah		
Dana Tetap	-	6.076.492.466
Reksadana Korporasi Mandiri	-	5.214.692.877
Reksadana Mandiri Investasi		
Pendapatan Tetap	-	2.000.000.000
Jumlah	-	25.493.226.081

4. SHORT-TERM INVESTMENTS

Mutual fund	
Reksadana Gebyar Indonesia	
Reksadana Trimegah	
Dana Tetap	
Reksadana Korporasi Mandiri	
Reksadana Mandiri Investasi	
Pendapatan Tetap	
Total	

5. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI
BURSA

Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi
Bursa

	2005	2004
	Rp	Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa		
Kliring saham	426.859.282.000	602.098.884.500
Kliring derivatif	17.115.000	29.274.000
Jumlah	426.876.397.000	602.128.158.500
Hutang penyelesaian transaksi bursa		
Kliring saham	426.859.282.000	602.098.884.500
Kliring derivatif	17.115.000	29.274.000
Jumlah	426.876.397.000	602.128.158.500

5. CLEARING AND SETTLEMENT OF
SECURITIES TRANSACTIONS

Securities Transactions Settlement Receivables
and Payables

Securities transactions settlement receivables	
Stock clearing	
Derivative clearing	
Total	
Securities transactions settlement payables	
Stock clearing	
Derivative clearing	
Total	

Piutang dan hutang kliring merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota bursa sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Clearing receivables and payables represent obligations by/to the stock exchange members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Dana Pengaman

Security Fund

	2005	2004	
	Rp -	Rp	
Aktiva dana pengaman			Security fund assets
Bank	655.301.013	425.770.782	Cash in banks
Deposito berjangka	4.600.000.000	4.400.000.000	Time deposits
	<u>5.255.301.013</u>	<u>4.825.770.782</u>	
Kewajiban dana pengaman			Security fund liabilities
Setoran anggota bursa	<u>5.255.301.013</u>	<u>4.825.770.782</u>	Contribution from stock exchange members

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota bursa.

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under stock exchange member's name.

Dana pengaman dikelola anak perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri dan Bank Lippo dengan tingkat bunga berkisar antara 5,5% - 7,81% untuk tahun 2005 dan 5,5% - 5,75% untuk tahun 2004.

The security fund was invested by the subsidiary in time deposits placed in Bank Mandiri and Bank Lippo with interest rates ranging from 5.5% to 7.81% per annum in 2005 and 5.5% to 5.75% per annum in 2004.

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2005	2004	
	Rp	Rp	
Jasa transaksi	40.925.799.342	53.541.188.023	Transaction fees
Jasa pencatatan	381.474.937	112.587.936	Listing fees
Jasa informasi	76.112.166	318.954.070	Trading information service fees
Jasa kliring perdagangan kontrak berjangka indeks efek	6.648.750	13.348.750	Clearing fees for settlement of stock index futures trading transactions
Jumlah	<u>41.390.035.195</u>	<u>53.986.078.779</u>	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2005	2004	
	Rp	Rp	
Saldo awal	-	222.259.909	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	-	851.143.847	Additions during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(1.073.403.756)	Write off during the year
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

No allowance for doubtful accounts was provided as management believes that the above receivables are fully collectible. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on the above-mentioned receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2005
	Rp
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan	845.341.243
Piutang bunga	806.846.604
Piutang karyawan	74.667.500
Piutang sewa ruang	12.889.799
Piutang keberatan pajak	-
Lain-lain	908.596.178
Jumlah	<u>2.648.341.324</u>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00073/203/01/054/03 tanggal 24 Maret 2003, Perusahaan diharuskan memotong pajak penghasilan atas jasa transaksi yang dialokasikan kepada anak perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk tahun fiskal 2001 sebesar Rp 1.336.407.172 dan denda sebesar Rp 400.922.151. Pengadilan Pajak telah mengabulkan permohonan banding Perusahaan. Pada tanggal 31 Oktober 2005, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak dan bunga sebesar Rp 1.442.353.517.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2004
	Rp
Receivable from guarantee fund management service	-
Interest receivable	200.579.859
Receivables from employees	14.000.000
Rental receivables	266.509.038
Tax objection receivables	1.737.329.323
Others	40.504.707
Total	<u>2.258.922.927</u>

Based on Tax Underpayment Assessment Letter No. 00073/203/01/054/03 dated March 24, 2003, the Company was required to withhold income tax on transaction fees allocated to the subsidiary and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia for tax year 2001 of Rp 1,336,407,172 and penalty of Rp 400,922,151. The Tax Court has accepted the Company's appeal. The Company has received the tax refund and interest amounted to Rp 1,442,353,517.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2005
	Rp
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 28A	-
Anak perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 28A	787.683.033
Jumlah	<u>787.683.033</u>

8. PREPAID TAXES

	2004
	Rp
The Company	
Income tax	
Article 28A	1.710.161.079
The subsidiary	
Income tax	
Article 28A	787.683.033
Total	<u>2.497.844.112</u>

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2005
	Rp
Tunjangan kendaraan	2.284.444.443
Asuransi	1.522.947.580
Pemeliharaan perangkat lunak	1.047.268.784
Sewa dan jasa informasi	592.759.522
Uang muka	69.339.508
Lain-lain	245.954.446
Jumlah	<u>5.762.714.283</u>

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2004
	Rp
Car allowance	150.000.000
Insurance	1.387.044.969
Software maintenance	177.050.169
Rent and info service	426.966.281
Advances	65.351.015
Others	447.213.725
Total	<u>2.653.626.159</u>

10. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN
JAMINAN

10. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF
SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2005 Rp	2004 Rp	
Bank	52.791.292	52.791.292	Cash in bank
Deposito berjangka	6.899.013.029	6.899.013.029	Time deposits
Jumlah	6.951.804.321	6.951.804.321	Total

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	2005 dan / and 2004			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal saham/ Par value per share Rp	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai penyertaan/ Investment Amount Rp
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	810	4.050.000.000	13,54	4.063.315.380
PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.800	1.800.000.000	17,89	1.666.037.250
Jumlah/Total	2.610	5.850.000.000	31,43	5.729.352.630

12. AKTIVA TETAP

12. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2005 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2005 Rp	
Biaya perolehan						Cost
Komputer sistem						Trading computer system
perdagangan efek	56.134.878.110	4.980.628.778	46.378.370	10.416.488.575	71.485.617.093	
Fasilitas tambahan						Additional trading facilities
perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Transaction settlement
Komputer penyelesaian						computer system
transaksi efek	40.064.092.950	-	-	-	40.064.092.950	Office computers
Komputer kantor	13.729.907.488	964.953.724	-	74.073.675	14.768.934.867	
Pengembangan ruangan						Leasehold improvements
gedung yang disewa	12.223.978.202	-	-	251.835.637	12.475.813.839	Electrical and communication
Instalasi listrik dan						installations
komunikasi	4.953.904.474	-	-	20.132.190	4.974.036.664	Office furnitures, fixtures and
Peralatan dan perabotan						equipment
kantor	9.632.762.369	400.505.889	-	168.333.900	10.201.602.158	Motor vehicles
Kendaraan	102.187.909	198.400.000	-	-	300.587.909	Construction in progress
Aktiva dalam penyelesaian	9.555.572.134	7.988.434.422	-	(10.930.863.977)	6.613.142.579	Total
Jumlah	149.932.603.971	14.532.922.813	46.378.370	-	164.419.148.414	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem						Trading computer system
perdagangan efek	39.893.587.604	9.559.977.927	46.378.370	-	49.407.187.161	
Fasilitas tambahan						Additional trading facilities
perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Transaction settlement
Komputer penyelesaian						computer system
transaksi efek	36.833.002.045	-	-	-	36.833.002.045	Office computers
Komputer kantor	11.582.871.917	1.082.394.953	-	-	12.665.266.870	
Pengembangan ruangan						Leasehold improvements
gedung yang disewa	9.593.877.923	1.206.782.766	-	-	10.800.660.689	Electrical and communication
Instalasi listrik dan						installations
komunikasi	4.953.904.472	671.073	-	-	4.954.575.545	Office furnitures, fixtures and
Peralatan dan perabotan						equipment
kantor	8.505.214.240	455.995.276	-	-	8.961.209.516	Motor vehicles
Kendaraan	101.422.310	31.878.116	-	-	133.300.426	Total
Jumlah	114.999.200.846	12.337.700.111	46.378.370	-	127.290.522.587	
Nilai Tercatat	34.933.403.125				37.128.625.827	Net Book Value

P.T. BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2004 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2005 AND 2004 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2004 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2004 Rp	
Biaya perolehan						Cost
Komputer sistem perdagangan efek	38.611.721.182	-	1.251.651.928	18.774.808.856	56.134.878.110	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	39.019.041.432	1.072.744.343	27.692.825	-	40.064.092.950	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	12.549.001.315	1.024.894.452	31.074.054	187.085.775	13.729.907.488	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	12.297.856.726	19.930.000	93.808.524	-	12.223.978.202	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.953.904.474	-	-	-	4.953.904.474	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	9.011.874.304	645.127.391	293.214.353	268.975.027	9.632.762.369	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	177.687.909	-	75.500.000	-	102.187.909	Motor vehicles
Aktiva dalam penyelesaian	16.331.112.976	14.792.762.687	2.337.433.871	(19.230.869.658)	9.555.572.134	Construction in progress
Jumlah	136.487.520.653	17.555.458.873	4.110.375.555	-	149.932.603.971	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	36.780.007.610	3.117.979.994	4.400.000	-	39.893.587.604	Trading computer system
Fasilitas tambahan perdagangan efek	3.535.320.335	-	-	-	3.535.320.335	Additional trading facilities
Komputer penyelesaian transaksi efek	31.050.379.854	5.809.560.715	26.938.524	-	36.833.002.045	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	10.066.713.842	1.516.158.075	-	-	11.582.871.917	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	8.255.972.604	1.399.752.119	61.846.800	-	9.593.877.923	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.953.904.472	-	-	-	4.953.904.472	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	8.320.786.208	393.080.588	208.652.554	-	8.505.214.240	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	173.859.814	3.062.496	75.500.000	-	101.422.310	Motor vehicles
Jumlah	103.136.944.737	12.239.593.987	377.337.878	-	114.999.200.846	Total
Nilai Tercatat	33.350.575.916				34.933.403.125	Net Book Value

Aktiva dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan perangkat keras dan lunak untuk sistem business contingency plan (BCP) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2004, Perusahaan menghapusbuku ASTS 3 yang masih dalam penyelesaian, karena sistem tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

Pengurangan aktiva tetap merupakan pelepasan aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan. Aktiva tetap dijual seluruhnya kepada pihak ketiga.

Beban penyusutan tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 12.337.700.111 dan Rp 12.239.593.987.

Construction in progress primarily represents development costs of the Company's hardware and software for business contingency plan systems (BCP) which are estimated to be completed in 2006. In 2004, the Company has written down ASTS 3 in progress since the system could not be continued.

Deductions in equipment and facilities represent disposal of equipment and facilities by the Company and its subsidiary. Equipment and facilities were all sold to the third parties.

Depreciation charged to operations in 2005 and 2004 amounted to Rp 12,337,700,111 and Rp 12,239,593,987.

Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.909.161.823 dan US\$ 4.524.569 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 39.370.527.746 dan US\$ 5.000.000 oleh anak perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pemulihan aktiva tetap masih melebihi nilai tercatatnya.

As of December 31, 2005, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks for a total sum insured of Rp 7,909,161,823 and US\$ 4,524,569 for the Company and Rp 39,370,527,746 and US\$ 5,000,000 for the subsidiary. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the recoverable amounts of equipment and facilities exceed their carrying amounts.

13. AKTIVA LAIN-LAIN

	2005 Rp
Dana dibatasi penggunaannya (Catatan 3)	284.551.664
Dana kliring anggota bursa tidak aktif	1.721.063.477
Uang jaminan	
Telepon	2.079.503.638
Gedung	906.975.060
Keanggotaan	239.808.000
Jumlah	<u>5.231.901.839</u>

Dana dibatasi penggunaannya merupakan dana kas dan setara kas yang disisihkan oleh manajemen sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris tanggal 12 Desember 2001 untuk membiayai proyek perdagangan akses jarak jauh.

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan anak perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2005 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh anak perusahaan. Kewajiban dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 15).

13. OTHER ASSETS

	2004 Rp
Restricted fund (Note 3)	2.024.750.206
Clearing fund of inactive stock exchange members	1.573.291.788
Security deposits:	
Telephone	2.153.536.414
Building	906.975.060
Membership	236.808.000
Total	<u>6.895.361.468</u>

Restricted fund represents cash and cash equivalents restricted by the management based on the Board of Commissioners' letter dated December 12, 2001 to finance the Remote Trading project.

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary since the clearing members were inactive. As of December 31, 2005 the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 15).

14. HUTANG PAJAK

	2005 Rp
<u>Perusahaan</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	22.297.122
Pasal 21	1.726.465.445
Pasal 23/26	304.679.914
Pasal 25	893.452.932
Pasal 29 (Catatan 27)	4.731.739.862
Hutang pajak berdasarkan SKPKB	-
Pajak transaksi penjualan saham	24.234.185.988
Pajak pertambahan nilai - bersih	543.870.676
Subtotal	<u>32.456.691.939</u>
<u>Anak perusahaan</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	561.569.512
Pasal 23/26	18.387.715
Pasal 25	564.077.037
Pasal 29 (Catatan 27)	5.767.748.316
Pajak pertambahan nilai - bersih	321.527.173
Subtotal	<u>7.233.309.753</u>
Jumlah	<u>39.690.001.692</u>

Pada 24 Maret 2003, Perusahaan menerima SKPKB No. 00073/203/01/054/03 dari Kantor Pajak atas PPh pasal 4(2) final, 21, 23 dan 26, dan PPN untuk tahun fiskal 2001 sebesar Rp 2.105.462.022. Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada 24 Agustus 2005, Pengadilan Pajak telah membatalkan kewajiban pajak tersebut dan mengabulkan permohonan banding untuk PPh pasal 23 Perusahaan.

14. TAXES PAYABLE

	2004 Rp
<u>The Company</u>	
Income tax	
Article 4 (2)	-
Article 21	981.358.642
Article 23/26	164.834.676
Article 25	373.328.727
Article 29 (Note 27)	7.149.486.413
Tax payable based on Tax Underpayment Assessment Letter	2.105.462.022
Tax on sale of shares	28.443.554.538
Value added tax - net	1.718.216.355
Subtotal	<u>40.936.241.373</u>
<u>The subsidiary</u>	
Income tax	
Article 21	367.072.138
Article 23/26	20.757.936
Article 25	129.438.134
Article 29 (Note 27)	6.105.213.870
Value added tax - net	570.709.226
Subtotal	<u>7.193.191.304</u>
Total	<u>48.129.432.677</u>

In March 24, 2003, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter No. 00073/203/01/054/03 from the Tax Office for 2001 articles 4(2) final, 21, 23 and 26 income taxes and VAT totaling Rp 2,105,462,022. The Company filed on appeal to the Tax Court. On August 24, 2005, the Tax Court accepted the Company's appeal for article 23 income tax and has cancelled the Company's underpayment tax payable.

15. HUTANG LAIN-LAIN

	2005 Rp
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	3.499.572.671
Perolehan aktiva tetap	2.031.743.655
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 13)	1.721.063.477
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	1.653.487.980
Uang jaminan jasa informasi	1.295.955.000
Uang jaminan sewa	611.722.306
Lain-lain	2.810.594.054
Jumlah	<u>13.624.139.143</u>

15. OTHER LIABILITIES

	2004 Rp
Securities transactions settlement guarantee fund	4.891.414.558
Acquisition of equipment and facilities	7.695.106.210
Clearing fund of inactive clearing members (Note 13)	1.573.291.788
Security deposits received from the stock exchange members	1.727.520.756
Security deposits for information services	1.091.880.000
Security deposits for office subleases	611.722.306
Others	1.566.528.475
Total	<u>19.157.464.093</u>

Hutang pembelian aktiva tetap merupakan hutang kepada rekanan atas pengembangan perangkat lunak yang akan digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2005 dan 2004. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh anak perusahaan.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Bursa Efek Jakarta dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

The liabilities for the acquisition of equipment and facilities represent payables to suppliers for the development of software which will be used by the Company and the subsidiary.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2005 and 2004. Such fund is managed separately by the subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Jakarta Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2005 Rp	2004 Rp	
Pemeliharaan teknologi informasi	4.328.130.534	278.151.742	Maintenance of information technology
Umum dan administrasi	2.770.943.743	2.689.842.465	General and administration
Pengembangan perdagangan	2.664.095.106	827.083.486	Trading development
Jasa profesional	753.200.000	802.750.000	Professional fees
Sumbangan	200.000.000	500.000.000	Donation
Insentif dan tunjangan	881.421.111	323.684.551	Incentives and allowance
Lain-lain	509.802.760	364.240.702	Others
Jumlah	<u>12.107.593.254</u>	<u>5.785.752.946</u>	Total

Pemeliharaan teknologi informasi terutama merupakan kewajiban Perusahaan atas biaya pemeliharaan program perdagangan.

Maintenance of information technology represents liabilities for maintenance of trading program of the Company.

Pengembangan perdagangan terutama merupakan bantuan pengembangan sistem informasi anggota bursa serta biaya jasa pengembangan sistem kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat.

Trading development represents payable for the support of information system development for stock exchange members and the development of the clearing and guarantee scripless system of the subsidiary.

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan jasa informasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2005
	Rp
Jasa pencatatan tahunan	90.000.004
Jasa fasilitas lainnya	17.866.539
Jumlah	107.866.543

17. UNEARNED REVENUES

This account represents unearned fees for the annual listing of shares and information services, with details as follows:

	2004	
	Rp	
Annual listing fees	4.898.333.334	
Other facility fees	162.096.676	
Total	5.060.430.010	

18. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih KPEI, anak perusahaan, berdasarkan persentase kepemilikan sebagai berikut:

	2005
	Rp
Hak minoritas	
Aktiva bersih	5.423.621.449
Laba bersih	2.893.283.618
Jumlah	8.316.905.067

18. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARY

This account represents minority interest in net assets of KPEI, the subsidiary, based on percentage of ownership as follows:

	2004	
	Rp	
Minority interest		
Net assets	4.009.989.225	
Net income	1.413.632.224	
Total	5.423.621.449	

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta Perubahan Anggaran Dasar No. 94 tanggal 24 Pebruari 1994 dari Notaris Abdul Latief, SH, Perusahaan memiliki modal dasar sebanyak 250 saham atau senilai Rp 15 miliar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 197 saham atau sebesar Rp 11,82 miliar. Anggaran dasar tersebut telah diperbaharui dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 1 dan 8 tahun 1995.

19. CAPITAL STOCK

Based on Notarial Deed No. 94 dated February 24, 1994 of Notary Abdul Latief, SH, regarding the amendments to the Company's Articles of Association, the Company has authorized capital stock of 250 shares or Rp 15 billion, of which the amount issued and fully paid-up was 197 shares or Rp 11.82 billion. The Articles of Association have been amended to conform to Law No. 1 and 8 of 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2005 and 2004, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	2005 Rp	2004 Rp
1 PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
2 PT Agung Securities Indonesia	-	60.000.000
3 PT Aldiracita Corpotama	60.000.000	60.000.000
4 PT Alpha Sekuritas Indonesia	60.000.000	60.000.000
5 PT Amantara Securities	60.000.000	60.000.000
6 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	60.000.000	60.000.000
7 PT Aneka Arthanusa Sekurindo	60.000.000	60.000.000
8 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	60.000.000	60.000.000
9 PT Anugerah Securindo Indah	60.000.000	60.000.000
10 PT Anugerah Tiara Sekurindo	60.000.000	60.000.000
11 PT AmCapital Indonesia	60.000.000	60.000.000
12 PT Arthavest Tbk (dahulu/formerly PT Artha Securities Tbk)	60.000.000	60.000.000
13 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk.	60.000.000	60.000.000
14 PT Asjaya Indosurya Securities	60.000.000	60.000.000
15 PT Bahana Securities	60.000.000	60.000.000
16 PT Bali Securities	60.000.000	60.000.000
17 PT Bapindo Bumi Sekuritas	60.000.000	60.000.000
18 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	60.000.000	60.000.000
19 PT Bhakti Securities	60.000.000	60.000.000
20 PT Binanartha Parama	60.000.000	60.000.000
21 PT BNI Securities	60.000.000	60.000.000
22 PT BNP Paribas Peregrine	60.000.000	60.000.000
23 PT Brent Securities	60.000.000	60.000.000
24 PT Buana Capital	60.000.000	60.000.000
25 PT Buana Securities	-	60.000.000
26 PT Bumi Artha Sekurindo	-	60.000.000
27 PT Bumiputera Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
28 PT CIMB Niaga Sekuritas	60.000.000	60.000.000
29 PT CIMB GK Securities Indonesia (dahulu/formerly PT GK Goh Indonesia)	60.000.000	60.000.000
30 PT Ciptadana Sekuritas	60.000.000	60.000.000
31 PT Ciptamahardhika Mandiri Sekuritas	60.000.000	60.000.000
32 PT Citi Pacific Securities	60.000.000	60.000.000
33 PT Clemont Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
34 PT CLSA Indonesia	60.000.000	60.000.000
35 PT Danareksa Sekuritas	60.000.000	60.000.000
36 PT Danasakti Securities	60.000.000	60.000.000
37 PT Danatama Makmur	60.000.000	60.000.000
38 PT Dhanatunggal Bina Satya	-	60.000.000
39 PT Danawitta Securities	-	60.000.000
40 PT Danpac Sekuritas	60.000.000	60.000.000

(Lanjutan/Forward)

	2005	2004
	Rp	Rp
41 PT DBS Vickers Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
42 PT Deutsche Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
43 PT Dhanapasifik Securitas	-	60.000.000
44 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	60.000.000	60.000.000
45 PT Dinamika Usahajaya	60.000.000	60.000.000
46 PT Dinar Sekuritas	60.000.000	60.000.000
47 PT Dongsuh Kolibindo Securities	60.000.000	60.000.000
48 PT Dwidana Sakti Sekurindo	60.000.000	60.000.000
49 PT E-Capital Securities	60.000.000	60.000.000
50 PT Eficorp Sekuritas	60.000.000	60.000.000
51 PT Ekokapital Sekuritas	60.000.000	60.000.000
52 PT Equity Development Securities	60.000.000	60.000.000
53 PT Erdikha Elit	60.000.000	60.000.000
54 PT eTrading Securites	60.000.000	60.000.000
55 PT Eurocapital Peregrine Securities	60.000.000	60.000.000
56 PT Evergreen Capital	60.000.000	60.000.000
57 PT Finan Corpindo Nusa	60.000.000	60.000.000
58 PT Harita Kencana Securities	60.000.000	60.000.000
59 PT Henan Putihrai	60.000.000	60.000.000
60 PT Hortus Danavest Tbk	60.000.000	60.000.000
61 PT HSBC Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
62 PT Indo Premier Securities	60.000.000	60.000.000
63 PT Indokapital Sekuritas	60.000.000	60.000.000
64 PT Indoverse Securities	60.000.000	60.000.000
65 PT Inovasi Utama Sekurindo	60.000.000	60.000.000
66 PT Intan Artha	-	60.000.000
67 PT Interasia Securitindo	-	60.000.000
68 PT Inter - Pacific Securities	60.000.000	60.000.000
69 PT Intifikasa Sekurindo	60.000.000	60.000.000
70 PT Intiteladan Arthaswadaya	60.000.000	60.000.000
71 PT Intra Asia Securities	-	60.000.000
72 PT Investindo Nusantara Sekuritas	60.000.000	60.000.000
73 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
74 PT Jalur Wahana Artha	60.000.000	60.000.000
75 PT Jasabanda Garta	60.000.000	60.000.000
76 PT Kapita Sekurindo	60.000.000	60.000.000
77 PT Kapitalindo Utama	60.000.000	60.000.000
78 PT Kharisma Mulatama	-	60.000.000
79 PT Kim Eng Securities	60.000.000	60.000.000
80 PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.	60.000.000	60.000.000
81 PT Kuo Capital Raharja	60.000.000	60.000.000
82 PT Lautandhana Sekurindo	60.000.000	60.000.000
83 PT Macquarie Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
84 PT Madah Pacific	60.000.000	60.000.000
85 PT Madani Securities	60.000.000	60.000.000
86 PT Mahakarya Artha Securities	60.000.000	60.000.000

(Lanjutan/Forward)

		2005	2004
		Rp	Rp
87	PT Mahanusa Securities	60.000.000	60.000.000
88	PT Mahastra Capital	60.000.000	60.000.000
89	PT Makefin	-	60.000.000
90	PT Makindo Securities	60.000.000	60.000.000
91	PT Makinta Securities	60.000.000	60.000.000
92	PT Maxima Treasure Fund (dahulu/formerly PT Treasure Fund Indonesia)	60.000.000	60.000.000
93	PT Mandiri Sekuritas	60.000.000	60.000.000
94	PT Masindo Artha Securities	60.000.000	60.000.000
95	PT Maxi Securities	60.000.000	60.000.000
96	PT Mega Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
97	PT Mega Akses Securities	60.000.000	60.000.000
98	PT Mentari Securindo	60.000.000	60.000.000
99	PT Meridian Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
100	PT Merrill Lynch Indonesia	60.000.000	60.000.000
101	PT Millenium Danatama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
102	PT Millennium Atlantic Securities	60.000.000	60.000.000
103	PT Minna Padi Investama	60.000.000	60.000.000
104	PT Mitra Investdana Sekurindo	60.000.000	60.000.000
105	PT Muara Securities	60.000.000	60.000.000
106	PT Multi Sarana Investama Sekuritas	-	60.000.000
107	PT NC Securities	60.000.000	60.000.000
108	PT Net Sekuritas	60.000.000	60.000.000
109	PT Nikko Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
110	PT NISP Sekuritas	60.000.000	60.000.000
111	PT Nomura Indonesia	60.000.000	60.000.000
112	PT Nusadana Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
113	PT Okansa Capital Tbk.	60.000.000	60.000.000
114	PT Pacific Duaribu Investindo	60.000.000	60.000.000
115	PT Pacific Capital (dahulu/formerly PT Artha Pacific Securities Tbk.)	60.000.000	60.000.000
116	PT Panca Global Securities	60.000.000	60.000.000
117	PT Pandurama Sekuritas	-	60.000.000
118	PT Panin Capital	60.000.000	60.000.000
119	PT Panin Sekuritas Tbk.	60.000.000	60.000.000
120	PT Paramitra Alfa Sekuritas	60.000.000	60.000.000
121	PT Phillip Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
122	PT Pranata Invesindo	-	60.000.000
123	PT Pranata Securities	-	60.000.000
124	PT Pratama Capital Indonesia (dahulu/formerly PT Pratama Penaganarta)	60.000.000	60.000.000
125	PT Primarindo Securities	-	60.000.000
126	PT Primasia Securities	60.000.000	60.000.000
127	PT Prime Capital Securities	60.000.000	60.000.000
128	PT Quantum Qapita Sekuritas	-	60.000.000
129	PT Ramayana Artha Perkasa	-	60.000.000
130	PT Republic Securities	60.000.000	-
131	PT Recapital Securities (dahulu/formerly PT Rifan Financindo Sekuritas)	60.000.000	60.000.000
132	PT Redialindo Mandiri	60.000.000	60.000.000
133	PT Reliance Securities	60.000.000	60.000.000

(Lanjutan/Forward)

	2005 Rp	2004 Rp
134 PT Safindo Mediadana	-	60.000.000
135 PT Sakura Sekuritas	60.000.000	60.000.000
136 PT Samuel Sekuritas Indonesia	60.000.000	60.000.000
137 PT Sarijaya Permana Sekuritas	60.000.000	60.000.000
138 PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi	60.000.000	60.000.000
139 PT Semesta Indovest	60.000.000	60.000.000
140 PT Senni Cahaya	60.000.000	60.000.000
141 PT Sentra Investindo	60.000.000	60.000.000
142 PT Sinarmas Sekuritas	60.000.000	60.000.000
143 PT Sucorinvest Central Gani	60.000.000	60.000.000
144 PT Summit Nusantara Capital	60.000.000	60.000.000
145 PT Supra Securinvest	60.000.000	60.000.000
146 PT Suprasurya Danawan Sekuritas Tbk.	60.000.000	60.000.000
147 PT Syahrir Securities	60.000.000	60.000.000
148 PT Tiga Pilar Sekuritas	60.000.000	60.000.000
149 PT Tobeli Pasifik	-	60.000.000
150 PT Topas Multi Securities	60.000.000	60.000.000
151 PT Transpacific Securindo	60.000.000	60.000.000
152 PT Trust Securities	60.000.000	60.000.000
153 PT Trimegah Securities Tbk.	60.000.000	60.000.000
154 PT Tunas Perdana Securindo	-	60.000.000
155 PT UBS Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
156 PT Unisecurindo Abadi	-	60.000.000
157 PT United Capital Indonesia Tbk.	60.000.000	60.000.000
158 PT UOB Kay Hian Securities	60.000.000	60.000.000
159 PT Valbury Asia Securities	60.000.000	60.000.000
160 PT Victoria Sekuritas	60.000.000	60.000.000
161 PT Wanteg Securindo	60.000.000	60.000.000
162 PT Waterfront Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
163 PT Yulie Sekurindo Tbk.	60.000.000	60.000.000
164 PT Bursa Efek Jakarta (56 saham tahun 2005 dan 35 saham tahun 2004/ 56 shares in 2005 and 35 shares in 2004) - Catatan /Note 20	3.360.000.000	2.100.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh (197 saham) / Total issued and fully paid-up capital stock (197 shares)	<u>11.820.000.000</u>	<u>11.820.000.000</u>

20. PEROLEHAN KEMBALI SAHAM

20. TREASURY STOCK

	2005 Rp	2004 Rp
Diperoleh kembali dari <i>Treasury stock</i> from :		
1 PT Adhikarsa Sentra Sekuritas	60.000.000	60.000.000
2 PT Agung Securities Indonesia	60.000.000	-
3 PT Aperdi	60.000.000	60.000.000
4 PT Arya Shinta Sekuritas	60.000.000	60.000.000
5 PT Aspac Uppindo	60.000.000	60.000.000
6 PT Batavia Artatama Securindo	60.000.000	60.000.000
7 PT Batavia Investindo Global	60.000.000	60.000.000
8 PT Bintang Nusantara Sekuritas	60.000.000	60.000.000
9 PT Bomar Securities	60.000.000	60.000.000
10 PT Buana Securities	60.000.000	-
11 PT Bumi Artha Securindo	60.000.000	-
12 PT Bumi Daya Sekuritas	60.000.000	60.000.000
13 PT Dharmala Securities	60.000.000	60.000.000
14 PT Dhanatunggal Bina Satya	60.000.000	-
15 PT Dhanapasifik Sekuritas	60.000.000	-
16 PT Dika Utama Securities	60.000.000	60.000.000
17 PT Danawitta Sekuritas	60.000.000	-
18 PT Dwitra Sentra Artha	60.000.000	60.000.000
19 PT DBS Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
20 PT Finansa Indonesia	60.000.000	60.000.000
21 PT General Capital Indonesia	60.000.000	60.000.000
22 PT GS Capital Securities	60.000.000	60.000.000
23 PT Infinity Securities	60.000.000	60.000.000
24 PT Indofinansia Pratama	60.000.000	60.000.000
25 PT Interasia Securitindo	60.000.000	-
26 PT Intra Asia Securities	60.000.000	-
27 PT Kharisma Mulatama	60.000.000	-
28 PT Java Securities	60.000.000	60.000.000
29 PT Makefin	60.000.000	-
30 PT Kencana Invesartha Sekuritas	60.000.000	60.000.000
31 PT Mashill Jaya Securities	60.000.000	60.000.000
32 PT Mitra Tatadhana	60.000.000	60.000.000
33 PT Modern Sekuritas	60.000.000	60.000.000
34 PT Mesana Investama Utama	60.000.000	60.000.000
35 PT Multi Sarana Investama	60.000.000	-
36 PT OCBC Sikap Securities	60.000.000	60.000.000
37 PT Primarindo Securities	60.000.000	-
38 PT Pentasena Arthasentosa	60.000.000	60.000.000
39 PT Putera Master Sekuritas	60.000.000	60.000.000
40 PT Quantum Qapita Sekuritas	60.000.000	-
41 PT Pranata Invesindo	60.000.000	-
42 PT Pranata Securities	60.000.000	-
43 PT Rashid Hussain Securities	60.000.000	60.000.000
44 PT Safindo Mediadana	60.000.000	-
45 PT Sasson Securities Indonesia	60.000.000	60.000.000
46 PT Sekurindo Pratama	60.000.000	60.000.000
47 PT Servitia Securities	60.000.000	60.000.000
48 PT Sigma Batara	60.000.000	60.000.000
49 PT Sumber Artha Invesindo	60.000.000	60.000.000
50 PT Tobeli Pasifik	60.000.000	-
51 PT Tunas Perdana Securindo	60.000.000	-
52 PT Unisecurindo Abadi	60.000.000	-
53 PT Ramayana Arta Perkasa	60.000.000	-
54 PT Pandurama Sekuritas	60.000.000	-
55 PT Usaha Bersama Sekuritas	60.000.000	60.000.000
56 PT Victoria Kapitalindo International	60.000.000	60.000.000
Jumlah/Total	3.360.000.000	2.100.000.000

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal dan PP No. 12 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No. 45 tahun 1995, Perusahaan diwajibkan membeli kembali saham anggota bursa yang tidak lagi memenuhi syarat sebagai anggota bursa pada harga nominal bila saham tersebut tidak dapat dialihkan kepada anggota lainnya dalam batas waktu yang ditentukan.

Perolehan kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara. Perolehan kembali saham Perusahaan dicatat dengan metode biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang jumlah modal disetor dan saldo laba.

21. PENDAPATAN USAHA

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,0255% dari nilai efek yang diperdagangkan, masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004.

Nilai perdagangan efek untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 406.006 miliar dan Rp 247.007 miliar. Indeks harga saham gabungan per 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing adalah 1.162,64 dan 1.000,23.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Based on Government Regulation No. 45/1995 regarding Activities on Capital Market and Government Regulation No. 12/2004 regarding changes in Government Regulation No. 45/1995, the Company is obliged to repurchase a stock exchange member's share when it no longer meets minimum requirements as a stock exchange member. The Company repurchases the share at par value when the share cannot be transferred to a new member.

The reacquisition by the Company of its shares did not result in the retirement of the shares and such treasury shares have no voting rights. The reacquisition shares were recorded using cost method and presented as deduction from the total capital stock and retained earnings.

21. OPERATING REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.0255% from the value of traded securities in 2005 and 2004, respectively.

Total trading value for the years ended December 31, 2005 and 2004 was Rp 406,006 billion and Rp 247,007 billion, respectively. The stock composite index as of December 31, 2005 and 2004 was 1,162.64 and 1,000.23, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Company and its subsidiary to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members on the trading floor.

22. GAJI DAN TUNJANGAN

	2005	2004
	Rp	Rp
Karyawan	55.977.761.185	37.964.202.826
Direksi dan Komisaris	15.702.269.423	14.171.202.173
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 28)	1.461.446.264	1.358.249.970
Jumlah	<u>73.141.476.873</u>	<u>53.493.654.969</u>

Employees
Directors and Commissioners
Post-employment benefits
(Note 28)
Total

23. UMUM DAN ADMINISTRASI

	2005	2004
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	12.558.341.800	14.817.989.214
Pos, ekspedisi dan telekomunikasi	5.198.527.375	5.245.501.295
Perjalanan dinas	3.738.913.291	1.687.644.928
Pendidikan dan pustaka	3.567.145.143	2.667.221.009
Konsultan	2.166.449.715	1.594.057.441
Asuransi	2.127.241.659	1.443.362.859
Alat tulis kantor	1.888.791.809	807.686.500
Rapat	1.303.254.708	591.534.118
Keanggotaan	571.835.727	522.612.781
Penghapusan aktiva tetap	-	2.337.433.871
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	851.143.847
Lain-lain	1.874.774.007	3.108.360.378
Jumlah	<u>34.995.275.234</u>	<u>35.674.548.241</u>

Repairs and maintenance
Postage, courier and telecommunications
Travel and transportation
Education and library
Consultant fees
Insurance
Office supplies
Meetings
Membership
Fixed assets written off
Bad debt expenses
Others
Total

24. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

	2005	2004
	Rp	Rp
Pemeliharaan teknologi informasi	12.117.793.604	3.305.042.575
Riset dan pengembangan bursa	8.005.859.273	5.333.661.992
Pengembangan anggota bursa	5.327.671.300	1.200.281.205
Promosi	775.755.220	406.146.180
Lain-lain	1.637.164.608	23.827.750
Jumlah	<u>27.864.244.005</u>	<u>10.268.949.702</u>

Information technology maintenance
Trading research and development
Stock exchange members' development
Promotion
Others
Total

25. PENGHASILAN BUNGA

	2005 Rp	2004 Rp	
Deposito berjangka	12.175.912.807	6.408.006.082	Time deposits
Jasa giro	3.502.380.382	1.822.873.973	Current accounts
Jumlah	<u>15.678.293.189</u>	<u>8.230.880.055</u>	Total

25. INTEREST INCOME

26. PENGHASILAN DENDA

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

26. PENALTY INCOME

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

27. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

	2005			
	Perusahaan/ The Company	Anak Perusahaan/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	14.660.020.400	11.589.940.700	26.249.961.100	Current tax
Pajak tangguhan	537.581.279	323.090.158	860.671.437	Deferred tax
Pajak final	2.071.699.010	946.495.889	3.018.194.899	Final tax
Jumlah	<u>17.269.300.689</u>	<u>12.859.526.747</u>	<u>30.128.827.436</u>	Total

	2004			
	Perusahaan/ The Company	Anak Perusahaan/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	11.062.688.300	6.768.834.200	17.831.522.500	Current tax
Pajak tangguhan	(1.610.003.807)	(465.291.643)	(2.075.295.450)	Deferred tax
Pajak final	1.234.489.028	316.514.721	1.551.003.749	Final tax
Jumlah	<u>10.687.173.521</u>	<u>6.620.057.278</u>	<u>17.307.230.799</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	90.470.946.772	56.529.868.041	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(41.792.362.927)	(20.756.379.520)	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	48.678.583.845	35.773.488.521	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan aktiva tetap	(3.002.531.870)	4.008.429.387	Depreciation of equipment and facilities
Imbalan pasca kerja	1.210.594.273	1.358.249.970	Post-employment benefits
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	8.677.268.219	5.482.578.151	Salaries and allowances
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(10.755.089.640)	(6.594.623.854)	Interest and rental income subjected to final tax
Lain-lain	4.116.243.326	(3.094.160.843)	Others
Laba kena pajak	48.925.068.153	36.933.961.332	Taxable income
Beban pajak pada tarif yang berlaku			Tax expense at prevailing tax rates
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 48.825.068 ribu tahun 2005, Rp 36.833.961 ribu tahun 2004	14.647.520.400	11.050.188.300	30% x Rp 48,825,068 thousand in 2005, Rp 36,833,961 thousand in 2004
Jumlah	14.660.020.400	11.062.688.300	Subtotal
Pajak penghasilan final	2.071.699.010	1.234.489.028	Final income tax
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23/26	(206.093.764)	(152.914.617)	Article 23/26
Pasal 25	(9.681.186.774)	(3.733.287.270)	Article 25
Fiskal luar negeri	(41.000.000)	(27.000.000)	Fiscal exit
Pajak penghasilan final	(2.071.699.010)	(1.234.489.028)	Final income tax
Jumlah	(9.928.280.538)	(3.913.201.887)	Subtotal
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 14)	4.731.739.862	7.149.486.413	Income tax payable article 29 (Note 14)
Anak perusahaan			The subsidiary
Hutang pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 14)	5.767.748.316	6.105.213.870	Income tax payable article 29 (Note 14)
Jumlah	10.499.488.178	13.254.700.283	Total

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2005 Rp	2004 Rp
Perusahaan		
Aktiva tetap	2.054.712.399	2.955.471.960
Kewajiban imbalan pasca kerja	932.581.405	569.403.123
Aktiva pajak tangguhan	<u>2.987.293.804</u>	<u>3.524.875.083</u>
Anak perusahaan		
Aktiva tetap	513.067.987	911.413.742
Kewajiban imbalan pasca kerja	213.505.800	138.250.203
Aktiva pajak tangguhan	<u>726.573.787</u>	<u>1.049.663.945</u>
Jumlah	<u>3.713.867.591</u>	<u>4.574.539.028</u>

Deferred Tax

Details of deferred tax assets are as follows:

The Company
Equipment and facilities
Post-employment benefit
Deferred tax asset

The subsidiary
Equipment and facilities
Post-employment benefit
Deferred tax assets

Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	90.470.946.772	56.529.868.041	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(41.792.362.927)</u>	<u>(20.756.379.520)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>48.678.583.845</u>	<u>35.773.488.521</u>	Income before tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku			Tax expense at effective tax rates
10% x Rp 50.000 ribu	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000 thousand
15% x Rp 50.000 ribu	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000 thousand
30% x Rp 48.578.583 ribu tahun 2005, Rp 35.673.488 ribu tahun 2004	<u>14.573.574.900</u>	<u>10.702.046.400</u>	30% x Rp 48,578,583 thousand in 2005, Rp 35,673,488 thousand in 2004
Jumlah	<u>14.586.074.900</u>	<u>10.714.546.400</u>	Total
Dampak pajak atas perbedaan tetap			Tax effects of permanent differences
Biaya yang tidak dapat dibebankan	3.838.053.671	716.525.249	Nondeductible expenses
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	<u>(3.226.526.892)</u>	<u>(1.978.387.156)</u>	Interest and rental income subjected to final tax
Pajak final	<u>2.071.699.010</u>	<u>1.234.489.028</u>	Final tax
Bersih	<u>17.269.300.689</u>	<u>10.687.173.521</u>	Net
Anak Perusahaan			The subsidiary
Beban pajak	<u>12.859.526.747</u>	<u>6.620.057.278</u>	Tax expense
Beban pajak - bersih	<u>30.128.827.436</u>	<u>17.307.230.799</u>	Tax expense - net

28. IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk untuk Perusahaan dan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk anak perusahaan. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dari karyawan menanggung iuran sebesar 5% dari jumlah gaji kotor per bulan. Anak perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Beban pensiun dicatat pada akun gaji dan tunjangan sebesar Rp 1.167.144.424 tahun 2005 dan Rp 1.132.172.070 tahun 2004.

b. Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dari program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Sesuai dengan perhitungan aktuaris, pada 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kekurangan kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Mutasi kewajiban bersih Perusahaan dan anak perusahaan di neraca adalah sebagai berikut :

	2005 Rp	2004 Rp	
Saldo awal	2.358.844.420	1.000.594.450	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	1.461.446.264	1.358.249.970	Amount charged to income
Saldo akhir	<u>3.820.290.684</u>	<u>2.358.844.420</u>	End of the year

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Pension Plan

The Company and its subsidiary established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk for the Company and by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia for the subsidiary. The Company and its employees contribute 10% and 5% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan. The subsidiary contributes 12% and its employees contribute 6% of monthly gross salaries to the pension plan. Pension expenses amounted to Rp 1,167,144,424 in 2005 and Rp 1,132,170,070 in 2004 which were recorded in salaries and allowances account.

b. Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary are required to provide defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Based on actuarial calculation as of December 31, 2005 and 2004, the Company and its subsidiary has shortage in post-employment benefit obligation as required by Labor Law. Movements in the Company and its subsidiary's net liability recognized in the balance sheet are as follows :

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan dihitung oleh aktuaris independen PT Daya Mandiri Dharma Konsilindo.

The cost of providing the Company and its subsidiary's post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Daya Mandiri Dharma Konsilindo.

Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

	2005	2004	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	13%	10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	7,5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	2%	2%	Resignation rate
<u>Anak Perusahaan</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	10%	10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Commissioners Standards Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	2%	2%	Resignation rate

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

Laba Usaha dan Laba Bersih

Income from Operations and Net Income

Laba usaha dan laba bersih untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Income from operations and net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Laba usaha	69.638.212.138	43.061.769.588	Operating income
Laba bersih	57.448.835.718	37.809.005.018	Net income

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk penghitungan laba per saham dasar adalah 150 lembar saham dan 164 lembar saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004.

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share calculation for the years then ended December 31, 2005 and 2004 was 150 shares and 164 shares, respectively.

Laba Per Saham

Earnings Per Shares

Laba usaha dan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut :

Income from operations and net income per share are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Laba usaha per saham dasar	464.254.748	262.571.766	Income from operations per share
Laba bersih per saham dasar	382.992.238	230.542.714	Net income per share

30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Perusahaan merupakan pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- PT Bursa Efek Surabaya merupakan pemegang saham anak perusahaan.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

	2005 Rp	2004 Rp
a. Piutang usaha dari: PT Bursa Efek Surabaya	6.648.750	13.340.750
b. Hutang jasa transaksi kepada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	2.300.098.613	2.952.615.983
c. Investasi pada: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	4.063.315.380	4.063.315.380
PT Pemeringkat Efek Indonesia	1.666.037.250	1.666.037.250
	5.729.352.630	5.729.352.630
d. Pendapatan usaha - jasa kliring dari: PT Bursa Efek Surabaya	96.418.200	157.953.500

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company and its subsidiary are stockholders of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- The Company is a stockholder of PT Pemeringkat Efek Indonesia
- PT Bursa Efek Surabaya is a stockholder of the subsidiary.

Related Party Transactions and Balances

- Accounts receivable from:
PT Bursa Efek Surabaya
- Transaction fees payable to:
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
- Investments in:
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pemeringkat Efek Indonesia
- Operating revenues - clearing
settlement from:
PT Bursa Efek Surabaya

31. KOMITMEN

- Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2009 dengan hak opsi untuk memperpanjang masa sewa selama 15 tahun, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta, Lantai 2, 4, 5, Ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Berdasarkan amendment XXV, disepakati beban sewa untuk tahun 2005 sebesar Rp 70.000 per meter persegi per bulan kecuali untuk ruangan PRPM dan LL masing-masing sebesar Rp 35.000 dan Rp 40.000 per meter persegi per bulan.

31. COMMITMENTS

- The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International for a period expiring on September 1, 2009, with an option to extend for another 15 years, for an office space at Jakarta Stock Exchange, second, fourth, fifth floor, trading floor, and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Based on amendment XXV, the agreed rental fees for 2005 amounted to Rp 70,000 per square meter per month, except for the PRPM room and LL, which amounted Rp 35,000 and Rp 40,000 per square meter per month.

- b. Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2007, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. Melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, BAPEPAM memberikan persetujuan kepada anak perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di Bursa Efek. Anak perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

	2005
	Rp
Bank	8.072.726
Deposito berjangka	254.884.182.150
Investasi dalam Surat Utang Negara	100.986.000.000
Piutang dana jaminan	3.506.336.329
Piutang bunga	2.874.819.284
Kewajiban - biaya masih harus dibayar	(845.341.243)
Jumlah	<u>361.414.069.246</u>

- b. The subsidiary entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International for a period expiring on August 31, 2007, for an office space at Jakarta Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. Based on Decision Letter No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, BAPEPAM has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions' cumulative value on the Stock Exchange. The subsidiary is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the Company's financial statements.

As of December 31, 2005 and 2004, the position of the guarantee fund is as follows:

	2004	
	Rp	
Cash in bank	146.726.557	
Time deposits	242.627.645.403	
Investment in Government Bond	49.387.501.000	
Guarantee funds receivable	4.906.239.275	
Interest receivable	1.840.587.450	
Liability - Accrued expense	(10.000.000)	
Total	<u>298.898.699.685</u>	

- d. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar transaksi saham. Anak perusahaan memperkirakan jumlah potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Anak perusahaan memutuskan untuk menunda penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat Ketua Bapepam tanggal 11 Nopember 2002. Pada tanggal 31 Desember 2005, anak perusahaan masih menunda penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.
- e. Anak perusahaan menemukan indikasi transaksi bursa tidak wajar yang dilakukan oleh PT Mentari Securindo dan PT Suprasurya Danawan atas perdagangan saham PT Arona Binasejati (ARTI) dan PT Sugi Samapersada (SUGI) pada tanggal 21 September 2005. Jumlah kewajiban atas kegagalan bayar transaksi tersebut sebesar Rp 49.174.955.000. Anak perusahaan memutuskan untuk menunda penyelesaian transaksi tersebut dan melaporkan kepada Bapepam untuk pemeriksaan lebih lanjut transaksi tersebut.

- d. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The subsidiary estimated the amount of potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was made in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002. As of December 31, 2005, the subsidiary still has deferred the transaction settlement due to the legal status of the transaction.
- e. The subsidiary noted an indication of unfair securities transactions made by PT Mentari Securindo and PT Suprasurya Danawan on trading of shares of PT Arona Binasejati (ARTI) and PT Sugi Samapersada (SUGI) on September 21, 2005. The liability due to failure of the transactions amounting to Rp 49,174,955,000. The subsidiary decided to postpone the settlement of the transactions and reported the case to Bapepam for further investigation of such transactions.

f. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Clemont Securities Indonesia sehubungan dengan penghentian aktivitas perdagangan perusahaan tersebut. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dalam putusannya No. 237/B/2004/PT.TUN.JKT tanggal 22 Pebruari 2005 memenangkan PT Clemont Securities Indonesia. Sehubungan dengan keputusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan belum ada keputusan atas kasasi tersebut.

f. The Company faced law suit from PT Clemont Securities Indonesia concerning the suspension of its trading activities. Administrative High Court on its decision NO. 237/B/2004/PT.TUN.JKT dated February 22, 2005 has decided in favor of PT Clemont Securities Indonesia. In relation to that decision, the Company filed an appeal to the Supreme Court and no decision on such appeal have been received.

32. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain Dollar Amerika Serikat dinyatakan dalam ekuivalen Dollar Amerika Serikat) sebagai berikut:

	2005	
	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	Rp
Aktiva		
Kas dan setara kas	1.174.170	11.257.543.777
Piutang usaha	4.821	47.395.640
Piutang bunga	2.277	22.385.466
Aktiva lain-lain	28.947	284.551.664
Jumlah Aktiva	1.210.215	11.611.876.547
Kewajiban		
Hutang lain-lain	-	-
Biaya masih harus dibayar	549.112	5.417.617.091
Jumlah Kewajiban	549.112	5.417.617.091
Aktiva Bersih	661.103	6.194.259.456

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2005 and 2004, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than US Dollar are stated at the equivalent US Dollar) as follows:

	2004	
	Mata uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	Rp
Assets		
Cash and cash equivalents	1.132.097	10.517.181.130
Accounts receivable	566	526.417.850
Interest receivable	316	2.936.197
Other assets	-	-
Total assets	1.132.979	11.046.535.177
Liabilities		
Other liabilities	62.471	351.317
Accrued expenses	985.784	9.157.937.076
Total liabilities	1.048.255	9.158.288.393
Net Assets	84.724	1.888.246.784

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing adalah Rp 9.830 per 1 US\$ dan Rp 9.290 per 1 US\$.

The Company and its subsidiary used the conversion rates as of December 31, 2005 and 2004 which are Rp 9,830 per US\$ 1, and Rp 9,290 per US\$ 1, respectively,

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Januari 2006, Perusahaan dan anak perusahaan menerima pembayaran dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia masing-masing sebesar US\$ 296.000 dan US\$ 720.000. Pembayaran tersebut merupakan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas kontribusi dari Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri dan Bank Niaga sebagai bank pembayaran untuk jangka waktu 4 tahun.

33. SUBSEQUENT EVENTS

In January 2006, the Company and its subsidiary received payments from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia of US\$ 296,000 and US\$ 720,000, respectively. The payments represent the Company and its subsidiary's portion on contributions from Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Mandiri and Bank Niaga as payment banks.

34. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 42 sampai dengan 45 adalah informasi keuangan PT Bursa Efek Jakarta (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

35. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Direksi Perusahaan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2006.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT Bursa Efek Jakarta (parent company only) on pages 42 to 45 present the Company's investments in subsidiary under the equity method, as opposed to the consolidation method.

35. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's directors approved the consolidated financial statements for issuance on March 20, 2006.

	2005 Rp	2004 Rp	
AKTIVA			ASSETS
AKTIVA LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	137.483.604.594	86.309.688.401	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	20.278.533.204	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	41.383.386.445	53.972.730.029	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	807.356.103	2.178.418.680	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	-	1.710.161.079	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	4.715.749.527	1.947.012.302	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	184.390.096.669	166.396.543.695	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	78.318.182.853	52.278.630.291	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan	2.987.293.804	3.524.875.083	Deferred tax assets
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.705.899.661 tahun 2005 dan Rp 76.298.721.538 tahun 2004	29.374.513.260	30.759.398.539	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 85,705,899,661 in 2005 and Rp 76,298,721,538 in 2004
Aktiva lain-lain	2.767.820.079	4.525.406.369	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	113.447.809.996	91.088.310.282	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	297.837.906.665	257.484.853.977	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang pajak	32.456.691.939	40.936.241.373	Taxes payable
Hutang jasa transaksi	10.783.218.397	9.215.740.764	Transaction fees payable
Hutang lain-lain	6.440.404.874	17.043.259.925	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	8.477.593.386	3.056.480.370	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	107.866.543	5.060.430.010	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Lancar	58.265.775.139	75.312.152.442	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan pasca kerja	3.108.604.684	1.898.010.411	Post-employment benefit obligations
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 60.000.000 per saham			Capital stock - Rp 60,000,000 par value per share
Modal dasar - 250 saham			Authorized - 250 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 197 saham	11.820.000.000	11.820.000.000	Subscribed and paid-up - 197 shares
Saldo laba	228.003.526.842	170.554.691.124	Retained earnings
Jumlah modal disetor dan saldo laba	239.823.526.842	182.374.691.124	Total paid-up capital and retained earnings
Perolehan kembali saham - 56 saham tahun 2005 dan 35 saham tahun 2004	(3.360.000.000)	(2.100.000.000)	Treasury stock - 56 shares in 2005 and 35 shares in 2004
Jumlah Ekuitas	236.463.526.842	180.274.691.124	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	297.837.906.665	257.484.853.977	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2005 Rp	2004 Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Jasa transaksi efek	114.479.139.430	73.471.571.461	Transaction fees
Jasa pencatatan	27.357.958.335	28.198.708.332	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	14.148.798.208	12.901.267.511	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>155.985.895.973</u>	<u>114.571.547.304</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	56.566.360.182	41.244.094.728	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	24.416.594.816	24.279.434.937	General and administration
Pengembangan perdagangan	21.390.202.796	7.102.754.345	Trading development
Sewa	10.300.023.925	9.950.593.072	Rental
Penyusutan	9.407.178.124	5.997.098.242	Depreciation
Jumlah Beban Usaha	<u>122.080.359.843</u>	<u>88.573.975.324</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>33.905.536.130</u>	<u>25.997.571.980</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN LAIN-LAIN			OTHER INCOME
Bagian laba bersih anak perusahaan	26.039.552.562	12.722.690.018	Equity in net income of subsidiary
Penghasilan bunga	9.961.900.458	5.715.973.749	Interest income
Penghasilan denda	2.340.270.894	1.260.155.035	Penalty income
Penghasilan sewa	793.189.183	878.650.105	Rental income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	652.192.483	642.687.252	Gain on foreign exchange - net
Lainnya - bersih	1.025.494.697	1.278.450.400	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>40.812.600.277</u>	<u>22.498.606.559</u>	Total Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>74.718.136.407</u>	<u>48.496.178.539</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(17.269.300.689)</u>	<u>(10.687.173.521)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	<u>57.448.835.718</u>	<u>37.809.005.018</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Laba usaha	226.036.908	158.521.780	Income from operations
Laba bersih	382.992.238	230.542.714	Net income

PT BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

PT BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT COMPANY ONLY - SCHEDULE III
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004

	Modal Disetor/ <i>Capital Stock</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Perolehan Kembali Saham/ <i>Treasury Stock</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Net Equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2004	11.820.000.000	132.745.686.106	(1.560.000.000)	143.005.686.106	Balance as of January 1, 2004
Perolehan kembali saham	-	-	(540.000.000)	(540.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan	-	37.809.005.018	-	37.809.005.018	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2004	11.820.000.000	170.554.691.124	(2.100.000.000)	180.274.691.124	Balance as of December 31, 2004
Perolehan kembali saham	-	-	(1.260.000.000)	(1.260.000.000)	Treasury stock
Laba bersih tahun berjalan	-	57.448.835.718	-	57.448.835.718	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2005	11.820.000.000	228.003.526.842	(3.360.000.000)	236.463.526.842	Balance as of December 31, 2005

PT BURSA EFEK JAKARTA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN -
DAFTAR IV
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

PT BURSA EFEK JAKARTA AND ITS SUBSIDIARY
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT COMPANY ONLY -
SCHEDULE IV
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004

	2005 Rp	2004 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	74.718.136.407	48.496.178.539	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	9.407.178.124	5.997.098.242	Depreciation
Biaya imbalan pasca kerja	1.210.594.273	1.358.249.970	Post-employment benefits
Penghapusan aktiva tetap	-	2.337.433.871	Write off of fixed assets
Penghapusan piutang tak tertagih	-	851.143.847	Write off of receivables
Kerugian (keuntungan) penjualan aktiva tetap	-	18.599.274	Gain on disposal of equipment and facilities
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi sementara	-	(278.533.204)	Unrealized gain on short-term investment
Penghasilan bunga	(9.961.900.458)	(5.715.973.749)	Interest income
Bagian laba bersih anak perusahaan	(26.039.552.562)	(12.722.690.018)	Equity in net income of subsidiary
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	49.334.455.784	40.341.506.772	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	12.589.343.584	(21.401.205.554)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	167.147.750	1.467.131.996	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(2.768.737.225)	(352.691.740)	Advances and prepaid expenses
Aktiva lain-lain	1.757.586.290	3.855.346.822	Other assets
Hutang jasa transaksi	1.567.477.633	4.016.766.256	Transaction fees payable
Hutang pajak	(4.576.790.203)	12.466.836.750	Taxes payable
Hutang lain-lain	(13.732.577.485)	2.133.026.644	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	5.421.113.016	824.161.199	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	(4.952.563.467)	(6.804.155.168)	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	44.806.455.677	36.546.723.977	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	9.428.485.962	4.608.684.097	Interest received
Penerimaan pajak penghasilan	1.442.353.517	-	Income tax received
Pembayaran pajak penghasilan	(18.629.341.756)	(5.496.174.308)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	37.047.953.400	35.659.233.766	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Investasi jangka pendek	20.278.533.204	(20.000.000.000)	Short-term investments
Perolehan aktiva tetap	(4.892.570.411)	(8.954.289.713)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aktiva tetap	-	1.305.426.226	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	15.385.962.793	(27.648.863.487)	Net Cash Received from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan kembali saham anggota bursa	(1.260.000.000)	(540.000.000)	Acquisitions of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.260.000.000)	(540.000.000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	51.173.916.193	7.470.370.279	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	86.309.688.401	78.839.318.122	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	137.483.604.594	86.309.688.401	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	10.930.863.977	19.230.869.658	Reclassification of construction in progress to equipment and facilities
Penambahan aktiva tetap melalui hutang	3.129.722.434	7.347.191.330	Addition to equipment and facilities with payables